



Inilah  
**ISLAM**

Mencermati agama dengan  
pertumbuhan tercepat di dunia



LAUNCHING  
**CURIOSITY**

Foto yang diambil dari udara yang menggambarkan umat Islam sedang menghadap Ka'bah yang dibangun oleh Ibrahim, sesuai dengan perintah Allah kepadanya. Allah juga memerintahkan umat Islam untuk menghadap kiblat ketika shalat dimanapun mereka berada.

THIS IS  
**ISLAM**



Inilah  
**ISLAM**

Mencermati agama dengan  
pertumbuhan tercepat di dunia

Fahad Salim Bahammam



- **Tidakkah Anda ingin** melihat gambaran yang lebih jelas tentang agama yang paling menarik perhatian di berbagai media saat ini.
- **Cobalah sejenak** mengenal lebih jauh tentang sebuah agama yang menurut data statistik internasional dikatakan sebagai agama yang “paling luas penyebarannya” dan “paling cepat peningkatan pemeluknya”.
- **Tidak tertarikkah Anda** mengenal lebih jauh tentang budaya dan filosofi mereka tentang kehidupan, agama dan alam semesta di sekitar kita?
- **Mengapa Anda** tidak mencoba mencermati berbagai informasi yang ada tentang ajaran Islam langsung dari sumbernya? Setelah itu barulah Anda putuskan dengan logika dan pikiran Anda sendiri.

**Jika menurut Anda hal tersebut penting atau menarik, maka buku ini akan membantu Anda sesuai harapan.**

# Topik Buku



Ada sebuah pertanyaan yang menghantui kita semua

12



Universalitas Islam

21



Pencipta Yang Satu ...  
Sembahan Yang Satu

59



Siapakah sebenarnya para  
rasul itu?

76



Pandangan Islam tentang Isa  
atau Yesus ﷺ

84



Siapakah Nabi Agama  
Islam?

94



Click on topic to go to  
the page.

# Dari Manakah Al-Qur`an Berasal?

162



Click to go to the page.



Muhammad Utusan Allah  
Di Mata Orang-Orang yang  
Berpikiran Obyektif

103



Beberapa Kisah Nabi  
Muhammad ﷺ dan  
Moral Beliau

117



Di Antara Perkataan  
Muhammad ﷺ

138



Al-Qur`an Kitab Suci Islam  
Adalah Keajaiban yang Abadi

149



Dari Manakah Al-Qur`an  
Berasal?

162



Apa Hakikat Ibadah  
dalam Islam?

185



Keluarga dalam Islam

219





# Keluarga dalam Islam

219



Click to go to the page.



Status wanita dalam Islam

230



Hukum Islam Mengenai Makanan dan Minuman

252



Dosa dan Pertaubatan

267



Agama Versus Akal

275



Islam Agama Damai

287



Antara Islam dan Realitas  
Sebagian Kaum Muslimin

299



# Agama Versus Akal

275



Click to go to the page.



**Sebuah pertanyaan  
yang menghantui  
kita semua**



# Dapatkah

Dapatkah disebut sebagai manusia, orang yang tidak pernah merenung barang sejenak selama hidupnya untuk bertanya pada diri sendiri. Tentang bagaimana asal mula dirinya? Siapakah saya? Dari mana saya berasal? Kemana saya harus pergi? Apa akhir perjalanan saya? Apa tujuan dari semua yang ada ini? Mengapa harus bersusah-payah di dunia ini jika akhirnya adalah kematian, debu dan ketiadaan yang tanpa jejak?

Umat Islam dan para pemeluk agama-agama mono-teistik percaya bahwa kehidupan manusia adalah sia-sia tanpa arti sama sekali, kecuali dengan keyakinan akan adanya Sang Pencipta yang Maha Adil dan kehidupan lain. Dalam kehidupan itu, pelaku kebaikan mendapatkan balasannya dan pelaku kejahatan mendapatkan hukumannya. Hukuman itu merupakan siksaan dan sakit yang tiada terkira, sekaligus spekulasi yang tanpa imbalan dan tanpa manfaat.

Sesungguhnya kita tidak bisa memahami berbagai kontradiksi dalam kehidupan dan hikmah dari kesulitan hidup, kita tidak mengerti yang benar dan yang salah, kita tidak tahu manfaat di balik penderitaan, kecuali jika kita percaya pada Tuhan Sang Pencipta, Yang Mahabijaksana. Dia yang membuat hidup ini memiliki akhir. Suatu masa dimana sesudah itu setiap orang menemukan bagiannya tergantung pada amal perbuatannya masing-masing.

Hanya dengan itulah, keimanan yang mendalam dengan segenap nilai dan pemahaman yang kita serukan, seperti keadilan, cinta, simpati, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, menjelma menjadi sebuah kenyataan yang selaras dengan jiwa.



Tidak mungkin Anda memahami berbagai kontradiksi kehidupan, dan tujuan dari kesulitan hidup, kesalahan, kebenaran dan penderitaan, kecuali ketika kita beriman kepada Dzat Yang Maha Pencipta, Maha Mengatur, Mahabijaksana dan Mahaadil.

Dengan demikian pula, tantangan dalam kehidupan yang kita hadapi memiliki arti. Kesuksesan dalam menyelesaikan tantangan kehidupan itu pun mempunyai makna kepuasan tersendiri. Kesabaran dalam meng-hadapinya pun jadi terasa manis.

Kita temukan bahwa Al-Qur'an Al-Karim, kitab suci umat Islam me-mang menunjukkan hal itu. Allah menceritakan kepada kita tentang orang-orang yang berakal dan mau berpikir. Allah berfirman, "*Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha suci Engkau."* (Ali Imran: 191)

## Agama Islam

Kebanyakan agama di muka bumi ini diberi nama berdasarkan nama seseorang, atau suatu bangsa, atau negara di mana agama ini muncul pertama kali. Kristen mengambil namanya dari Yesus عيسى, Yahudi dinisbatkan kepada suku Yehuda, Buddhisme dinisbatkan kepada pendirinya Buddha, Hindu dinisbatkan kepada India, dan seterusnya. Hanya agama Islam, yang tidak dikaitkan dengan orang, suku, ras, atau bangsa tertentu. Sebab Islam tidak hanya diperuntukkan untuk suatu bangsa atau umat tertentu sehingga tidak perlu dinisbatkan kepadanya. Islam juga bukan buatan seseorang, sehingga tidak perlu dinisbatkan kepada namanya. Agama ini hanya disebut dengan nama "Islam".

### Arti Kata "Islam"

Ketika kita menengok asal-usul kata "Islam" dalam bahasa Arab, maka ia mencakup sejumlah makna; antara lain: penyerahan, ketundukan, kesetiaan, ketulusan, keamanan, atau ketenteraman.

Islam adalah penyerahan dan ketaatan penuh kepada Allah, Tuhan Maha Pencipta dan Maha Penguasa.

Islam adalah ketenangan karena dekat dengan Allah dan terbebas dari segala macam penyembahan kepada selain-Nya.





Ini adalah pengertian yang dipertegas oleh Al-Qur`an dalam beberapa ayatnya. Al-Qur`an memberitahu kita bahwa barangsiapa yang menghadap kepada Allah dengan segenap jiwa dan seluruh anggota tubuhnya, maka ia dikatakan tunduk dan pasrah kepada-Nya. Dan barangsiapa melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, maka berarti ia telah berpegang teguh dan bergantung dengan tali hidup yang tidak pernah putus. Ia pun berhak memperoleh semua yang terbaik. Dan kepada Allah jualah manusia akan kembali. Dialah pula yang menilai dan memutuskan perkara di antara hamba-hamba-Nya, lalu memberikan balasan kepada mereka atas amal perbuatannya (**Luqman: 22**).

Jadi, Islam adalah penghambaan dan ketundukan penuh kepada Allah serta membebaskan diri dari ketundukan dan penghambaan kepada selain-Nya. Seseorang dikatakan Muslim jika ia bersikap tulus ikhlas dalam beribadah, hidup dengan kedamaian batin, dan menebarkan kedamaian di lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

**Tapi apakah memang itu yang dibawa oleh semua rasul?**



Ungkapan "Islam" dalam bahasa Arab mencakup sejumlah makna, antara lain: penyerahan, ketundukan, ketaatan, keikhlasan, rasa aman dan ketentraman.

## Islam Agama Semua Rasul

Al-Qur'an menyatakan bahwa semua bangsa di berbagai zaman telah dikirim seorang utusan (rasul) untuk mengajari mereka agama Allah.

Pesan Allah kepada Muhammad ﷺ, *"Sungguh, Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada satu pun umat melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan."* (Fathir: 24)



Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa semua rasul datang membawa agama yang benar. Mereka tidak berbeda dalam menyampaikan pesan tentang keimanan, prinsip-prinsip hukum dan moral.

Islam, yang dibawa oleh nabi terakhir Muhammad saw lebih dari seribu empat ratus tahun yang lalu, merupakan perpanjangan dari agama yang dibawa oleh semua rasul sebelum beliau. Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk beriman terhadap ajaran yang diimani oleh para rasul terdahulu seperti Ibrahim, Ishaq, Ya'qub, Musa, dan Isa (**Al-Baqarah: 136**).

Yang menarik adalah bahwa Al-Qur'an menceritakan kepada kita tentang pesan Nabi Ibrahim, bapak para nabi, kepada putera-puteranya. Juga tentang pesan Ya'qub kepada anak-anaknya menjelang wafatnya dengan berkata, *"Allah telah memilihkan agama yang benar untuk kalian. Karena itu, janganlah kematian itu datang kepada kalian kecuali kalian meninggal dalam keadaan menjadi seorang Muslim."* (**Al-Baqarah: 132**)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa agama ini merupakan perpanjangan dari agama seluruh para nabi Allah. Sebab akidah atau kepercayaan dasarnya satu dan tidak berubah atau menyimpang dari asalnya.

Perubahan hanya terjadi pada syariat dan rincian hukum sesuai dengan kondisi masa yang selalu berubah. Lalu akhirnya, diutuslah rasul terakhir, Muhammad ﷺ, untuk mengajarkan syariat terakhir untuk seluruh umat manusia.

Dari fakta ini, Al-Qur'an dengan tegas menyimpulkan bahwa agama adalah satu, yaitu Islam. Perbedaan yang terjadi di antara pemeluk agama-agama monoteistik merupakan akibat dari adanya penyimpangan-penyimpangan yang menjauhkan mereka dari apa yang dibawa oleh para rasul. **(Ali Imran: 19)**



Islam itu tidak dinisbatkan pada orang tertentu, atau suku, etnis, atau bangsa tertentu. Sebab, Islam tidak dikhususkan kepada bangsa tertentu sehingga dapat dinisbatkan kepadanya. Karena itu, agama ini hanya dinamakan Islam saja.

# Universalitas Islam



# Anehnya,

tidak ada dalam Al-Qur'an yang menyebutkan kata "al-'arab" (orang Arab), padahal Kitab Suci tersebut diturunkan dalam bahasa mereka sendiri, dan bahkan Nabi Muhammad ﷺ diutus dan hidup di tengah-tengah mereka. Pada masa sekarang ini, kita menemukan orang-orang Arab menjadi minoritas di kalangan umat Islam. Mereka tidak lebih dari 20 persen dari populasi Muslim dunia, dan negara Muslim terbesarnya adalah Indonesia di ujung Asia Tenggara. Bahkan minoritas Muslim di India saja jumlah populasinya hampir dua kali lipat jumlah penduduk negara terbesar Arab.

**A**gama Islam datang sebagai rahmat dan membawa petunjuk bagi seluruh bangsa dan ras dengan segenap budaya yang berbeda, adat-istiadat, dan negaranya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah ﷻ, *"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam."* **(Al-Anbiyaa` : 107)**

Islam menawarkan visi keragaman manusia dengan cara yang belum pernah dikenal oleh sistem maupun peradaban di dunia.

Marilah kita perhatikan petunjuk Al-Qur`an yang tidak hanya me-nyampaikan pesan kepada orang-orang Arab maupun umat Islam saja, tapi kepada semua manusia dengan semua ras dan kepercayaan. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah ﷻ, *"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang wanita, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."* **(al-Hujurat: 13)**

Dengan demikian, Al-Qur'an me-negaskan bahwa semua manusia, apapun warna kulit dan etnisnya, maka mereka adalah keturunan Adam dan Hawa. Bahwa perbedaan dan keragaman yang terjadi di an-tara mereka bukanlah untuk saling merendahkan, melainkan untuk ber-bagi dan bekerjasama. Kemuliaan dan kehormatan hanyalah bagi orang-orang yang paling bertakwa dan mengabdikan kepada Allah.

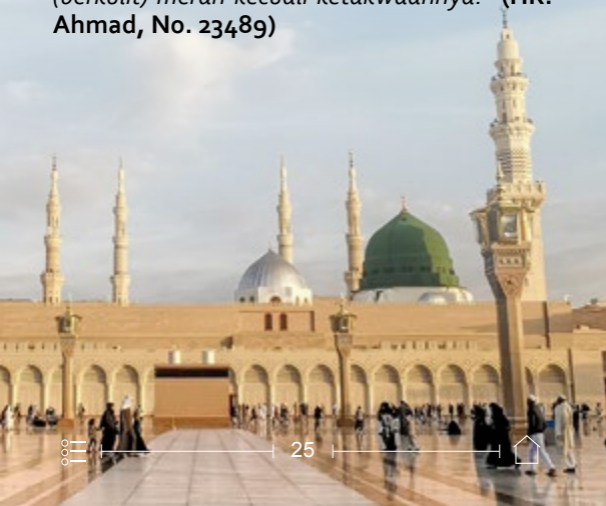


Islam mengedepankan pandangan tentang keberagaman manusia, dengan cara yang tidak dikenal dalam sistem lain, ataupun diprak-tikkan oleh bangsa manapun di dunia.

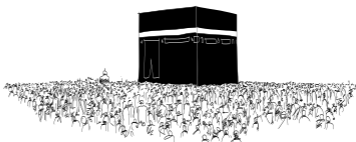
Al-Qur'an menegaskan bahwa perbedaan warna kulit yang terjadi di antara umat manusia, dalam bentuk maupun penampilan, serta beraneka-ragam bahasa dan budaya merupakan nikmat dari Allah sekaligus tanda-tanda kekuasaan dan keajaiban ciptaan-Nya di alam semesta ini. Perbedaan menjadi perenungan akan keagungan Allah sekaligus tentang pentingnya penciptaan langit dan bumi. Tak ada yang memerhatikan dan mementingkan hal itu kecuali orang-orang yang berilmu dan mau berpikir. **(Ar-Rum: 22)**



Ketika topik terbesar sekaligus pasal pertama dalam deklarasi Internasional mengenai hak asasi manusia tentang persamaan manusia dalam kebebasan, hak, dan martabat baru diputuskan dan diterapkan pada tahun 1948, Nabi pembawa ajaran Islam Muhammad ﷺ sejak 1400 tahun lalu telah menyatakannya secara terbuka. Era baru bagi umat manusia telah tiba ketika beliau bersabda dalam sebuah pidatonya di hadapan manusia, *"Wahai manusia, sesungguhnya Tuhan itu Maha Esa, dan bapakmu adalah satu. Ingatlah tiada kelebihan orang Arab atas nonArab, tidak pula nonArab atas orang Arab, dan tidak juga orang-orang (berkulit) merah atas (orang-orang (berkulit) hitam, atau orang-orang (berkulit) hitam atas orang-orang (berkulit) merah kecuali ketakwaannya."* (HR. Ahmad, No. 23489)



630



### **Muhammad Pembawa Risalah Islam**

“Wahai manusia, ketahuilah bahwa Tuhan kalian itu satu, bapak kalian adalah satu. Ketahuilah tidak ada keutamaan bagi orang Arab terhadap orang non-Arab, ataupun keutamaan orang non-Arab terhadap orang Arab, orang berkulit merah terhadap orang berkulit hitam, ataupun berkulit hitam terhadap berkulit merah, kecuali karena ketakwaan.”

1948



### **Deklarasi Dunia tentang Hak Asasi Manusia**

Deklarasi ini mengakui persamaan di antara manusia tentang kebebasan, hak dan kemuliaan.

## Peduli Lingkungan adalah Bagian dari Iman

Beberapa ajaran filsafat menganggap bahwa manusia merupakan pemimpin mutlak atas alam semesta ini, tempat ia dapat bertindak sesuai kepentingan dan keinginannya tanpa ada perhitungan maupun pengawasan. Bahkan jika tindakannya itu mengakibatkan kerusakan di alam semesta, atau musnahnya makhluk-makhluk lain sekalipun. Pemikiran ini merupakan antitesa terhadap pandangan yang menyatakan bahwa manusia tidak memiliki keistimewaan apa pun di atas makhluk lainnya. Manusia hanyalah salah satu dari jutaan jenis makhluk hidup. Lalu bagaimana Islam memandang hubungan manusia dengan alam semesta?

Pandangan Islam tentang hakikat hubungan manusia dengan alam semesta bertumpu pada beberapa persepsi keimanan dan teori yang menghasilkan ratusan ketentuan rinci untuk menyesuaikan hubungan antara manusia dengan hewan, bumi, dan sumber alam.

Hal pertama yang disorot oleh penulis tentang filsafat hubungan itu adalah konsep keseimbangan yang telah diakui oleh Al-Qur`an. Allah telah memuliakan manusia dan mengistimewakannya atas makhluk lainnya. (Al-Israa` : 70)

Allah ﷻ juga menundukkan alam semesta dan makhluk di sekeliling manusia untuk mereka agar mereka dapat memanfaatkan sekaligus menjaganya **(Ibrahim: 32-33)** Dengan demikian, manusia bukanlah sekadar salah satu dari jutaan jenis makhluk hidup yang tidak memiliki keistimewaan sama sekali dibandingkan makhluk lainnya. Sebaliknya, manusia adalah makhluk yang dimuliakan, yang alam ini ditundukkan kepadanya agar bisa dimanfaatkan olehnya. **(Al-Baqarah: 29)**

Tapi di sisi lain, manusia bukanlah pemimpin mutlak bagi seluruh alam semesta ini, dimana ia bisa berbuat sesukanya. Bahwa kedudukan manusia, keistimewaannya, atau keunggulannya atas makhluk lain tidak memberinya hak dan kewenangan untuk merusak alam semesta dan menghambur-hamburkan sumber daya alam. Sebab, pemiliknya adalah Tuhan Sang Maha Pencipta. Sedangkan peran manusia dan kedudukannya hanya terletak pada ketentuan bahwa Allah mengangkatnya sebagai khalifah di alam semesta. Yakni, Allah menjadikan manusia sebagai pengurus alam semesta. Manusia hanya memiliki hak guna dan pakai, yaitu sebatas menggunakan dan manfaatkannya. Allah memerintahkan mereka untuk berupaya membangun alam semesta dan mengembangkannya, tanpa menimbulkan kerusakan, baik bagi manusia itu sendiri maupun makhluk yang lain. **(Hud: 61)**

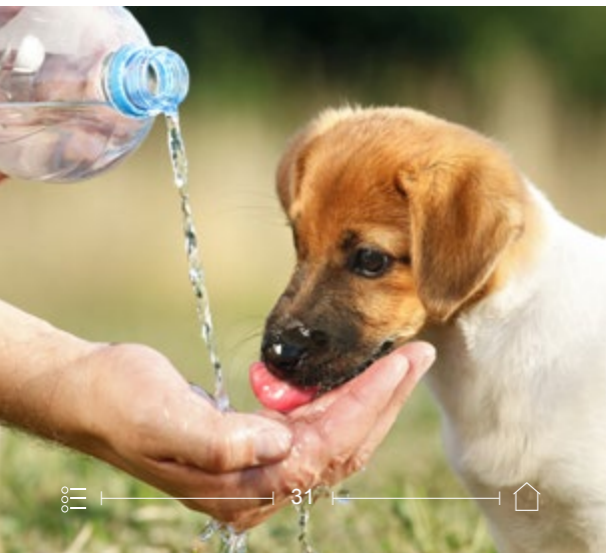
Untuk menegaskan semua itu, maka hukum Islam menyampaikan ratusan hukum dan arahan terperinci untuk memperkuat dan memastikan hubungan erat antara manusia dengan alam semesta di sekitarnya, termasuk di antaranya:

## 1. Perlindungan terhadap hewan

Ada puluhan seruan dari Muhammad ﷺ untuk menjaga hak-hak binatang, dimana ia menjanjikan pahala yang besar bagi yang berbuat baik kepada hewan. Muhammad melarang memperlakukan hewan dan memperingatkan adanya sanksi dari Allah ﷻ bagi orang-orang yang menyiksa hewan.

Sementara itu, organisasi pertama di dunia yang memerhatikan hak-hak binatang baru didirikan di Inggris pada tahun 1824 dengan nama *Royal Society for Animal Rights*. Hukum pertama yang dikenal dalam era modern yang mengkriminalisasi pe-lecehan terhadap binatang berlaku di Inggris pada tahun 1949. Padahal Islam telah mengenalnya lebih dari 14 abad lalu, yaitu melarang penyiksaan terhadap binatang. Banyak contoh yang termaktub dalam beberapa teks hadits Nabi Muhammad saw, seperti melarang membuat binatang kelaparan, menyiksanya, membuatnya terlalu banyak bekerja dan membawa beban berat melebihi kapasitasnya, memperlakukannya dengan cara-cara yang menyakitinya, atau bahkan memukul wajahnya. Berbagai ketentuan hukum yang sudah populer lainnya disebutkan dalam buku-buku tentang hukum Islam (*fikih*).

Mungkin pembaca menyadari sejauh mana Islam peduli terhadap kesejahteraan binatang ketika mereka mempelajari kisah yang dicitrakan oleh Muhammad ﷺ: *"Pernah ada seorang wanita tunasusila (yang merupakan salah satu perbuatan paling dilarang dalam Islam) melihat seekor anjing yang hampir mati karena kehausan. Wanita itu pun bersimpati dengan kondisi anjing tersebut. Karena itu, ia segera melepas sepatunya dan mengisinya dengan air dari sumur. Kemudian memberikan air itu untuk anjing yang kehausan tersebut. Maka Allah mengampuni (dosa-dosa)nya karena perbuatannya itu."* (HR. Al-Bukhari, No. 3467)



Islam mengharamkan untuk membuat binatang kelaparan, menyakitinya, membebarkannya pekerjaan di luar kemampuannya, atau memperlakukannya dengan cara yang menyakitinya, sejak tahun 632 M.



Organisasi pertama yang membela hak-hak binatang pertama kali didirikan pada tahun 1824 M.



Undang-undang yang melarang menyakiti binatang baru ditetapkan untuk pertama kalinya di Inggris pada tahun 1949.







## 2. Merawat tanaman

Islam memotivasi pemeluknya khususnya dan manusia pada umumnya untuk merawat tanaman dan pertanian, baik untuk kepentingan dirinya sendiri ataupun orang lain atau makhluk lain di alam semesta ini!

Di antaranya adalah apa yang diceritakan oleh Muhammad ﷺ kepada kita bahwa tidak ada seorang pun yang menanam atau berpartisipasi dalam upaya menumbuhkan tanaman yang bermanfaat bagi alam semesta, lalu tanaman tersebut dimakan burung atau manusia atau binatang lainnya, kecuali itu bernilai pahala sedekah baginya. **(HR. Al-Bukhari, No. 2320)**

Bahkan, Rasulullah saw menyerukan kepada umat Islam, baik dalam keadaan berkecukupan maupun menderita, untuk tidak bermalas-malasan dalam menggalakkan program peduli terhadap lingkungan, pengembangan tanah, dan pembangunan sektor pertanian, meski ia yakin bahwa hal itu tidak mendatangkan keuntungan bagi mereka. Tentang ini disebutkan, *"Kalaupun kiamat (fenomena terbesar alam semesta) terjadi, dan salah satu di antara kalian masih menggenggam bibit tanaman, maka ia harus segera menanamnya jika mampu melakukannya agar menjadi amal sedekahnya."* (HR. Ahmad, No. 12902)

Islam menempatkan pembangunan bumi dan pengembangannya menjadi salah satu tujuan dan ibadah, dalam keadaan berkecukupan maupun menderita.



### **3. Merawat sumber daya dan potensi alam**

Islam menekankan pelestarian lingkungan, tidak menghambur-hamburkan sumber daya alam ataupun mencemari dan merusaknya. Dalam hal ini, Islam memberikan program terpadu bagi manusia berdasarkan prinsip pencegahan sebelum pengobatan. Di antaranya adalah penekanan pada kebersihan pribadi dan memperhatikan pelaksanaannya secara terperinci dan mendetail, mencanangkan pelestarian sumber daya alam, dan memanfaatkannya secara hemat, dan menghukum para perusak dan pencemarnya.

- Islam melarang pemborosan dalam penggunaan sumber daya alam, terutama air, bahkan walaupun digunakan untuk tujuan menyembah Allah, misalnya dalam wudhu (yaitu mencuci sejumlah anggota tubuh tertentu sebelum shalat).
- Melarang penguasa untuk memonopoli sumber daya alam, yang berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan dan membahayakan orang lain. Karena itu, Islam melarang monopoli terhadap air (sebagai contoh sumber daya alam) dan api (contoh penggunaan energi) dan jerami (contoh penggunaan bahan makanan) **(HR. Abu Dawud, No. 3477)**.
- Melarang semua tindakan atau kebijakan yang merusak lingkungan, seperti buang air kecil di dalam air karena tindakan itu akan mencemarinya; melarang buang air besar di tempat-tempat untuk berteduh dan di tengah jalan, karena tempat-tempat itu digunakan oleh banyak orang, atau dijadikan tempat peristirahatan bagi mereka yang lewat dalam perjalanan yang melelahkan dan berat.

Ini sekadar beberapa contoh sederhana. Ini bukan hal aneh bagi agama yang Rasuhnya menyatakan bahwa membersihkan lingkungan dari berbagai kotoran dan berpartisipasi dalam memperbaiki keadaan dengan menyingkirkan bahaya dari jalan, bukan hanya pekerjaan yang baik tapi juga merupakan bagian dari realitas keimanan **(HR. Muslim, No. 35)**.



Perhatian terhadap lingkungan dan kontribusi untuk membersihkannya dari segala pencemaran merupakan bagian dari keimanan, sebagaimana dikatakan oleh Muhammad, Rasul pembawa agama Islam.



## Islam adalah Agama Ilmu Pengetahuan

Bukanlah kebetulan bahwa kata pertama dari Al-Qur`an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ adalah perintah untuk membaca: "Bacalah!" Ada juga perkataan Nabi Muhammad ﷺ tentang dukungan Islam terhadap semua jenis ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia. Bahkan upaya seorang Muslim dalam rangka mencari ilmu pengetahuan merupakan jalan dan sarananya menuju surga. Sebagaimana dikatakan Nabi Muhammad ﷺ, *"Barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan jalannya menuju surga."* (HR. Muslim, No. 2699)

Sebagai perbandingan indah yang digambarkan Nabi Muhammad ﷺ dalam masalah ilmu pengetahuan adalah sabda beliau, *"Kelebihan seorang cendekiawan di atas orang yang memfokuskan diri dalam ibadah, seperti keunggulan Nabi Muhammad dibandingkan dengan orang yang paling minim kelebihannya."* (HR. At-Tirmidzi, No. 2685)

Karena itulah, Islam tidak mengenal kontradiksi dan dikotomi antara agama dengan ilmu pengetahuan seperti yang terjadi dalam agama-agama lain. Para ilmuwan Muslim tidak menghakimi pendapat dan kesimpulan ilmiah dalam ilmu pengetahuan, seperti yang terjadi pada Abad Kegelapan di dunia Barat. Sebaliknya, Islam adalah mercusuar ilmu pengetahuan sekaligus pendukung utamanya yang mengajak manusia untuk mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain. Bahkan masjid merupakan pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kebaikan umat manusia.

Tidak mengherankan jika kemudian sebagian besar fisikawan Muslim meniti karirnya dengan mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya, mendalami Islam, lalu membuat berbagai kreasi dan inovasi bernilai tinggi dalam bidang dan spesialisasi mereka masing-masing yang rumit dan mendalam.

Allah telah memuliakan para cendekiawan yang mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sekaligus dan menempatkan mereka pada derajat tertinggi. Karena itu, Nabi Muhammad menyatakan bahwa seluruh makhluk mendoakan orang yang mau mengajarkan kebaikan kepada orang lain. (HR. At-Tirmidzi, No. 2685)



LAUNCHING

**CURIOSITY**

[CLICK HERE](#)





## Para Cendekiawan Muslim



1. **Khawarizmi (790-850, Baghdad)**, seorang pakar matematika, teknik, astronomi, sekaligus pendiri ilmu Aljabar. Buku-bukunya telah diterjemahkan sejak dulu dan telah membawa manfaat bagi kebudayaan nonmuslim. Bahkan dialah orang yang telah berhasil memasukkan istilah-istilah Arab seperti Al-Jabar (Algebra), dan Ash-Shifr (Zero) ke dalam bahasa Latin.

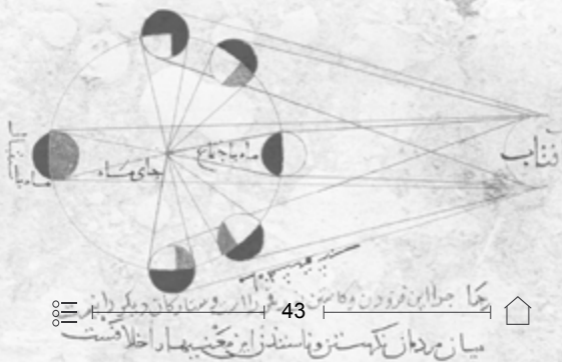


2. **Ibnu Al-Haitsam (965-1040 , Kairo)**, pakar fisika dan teknik jebolan Universitas Al-Azhar. Ia memberikan kontribusi terbesar dalam ilmu-ilmu optik, sekaligus penemu kamera. Mayoritas peneliti menyatakan bahwa kata "kamera" yang tersebar dalam berbagai bahasa lainnya merupakan turunan kata dari bahasa Arab "qumrah", nama cahaya ruangan yang dibuat oleh Ibnu Al-Haitsam.





3. **Al-Bairuni (973-1048, Iran)**, astronom terkemuka yang pertama kali mengatakan bahwa bumi berputar pada porosnya sekaligus menjelaskan tentang adanya gravitasi bumi.





4. **Az-Zahrawi (936-1013, Spanyol)**, seorang dokter dan ahli bedah Muslim yang mengembangkan operasi atau bedah. Ia menjelaskan ratusan instrumen bedah dalam buku-bukunya. Buku-bukunya telah menjadi sumber utama ilmu kedokteran dan bedah selama berabad-abad setelahnya yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa.



5. **Ibnu Sina (980-1037 Uzbekistan).** Ia lebih dikenal dalam komunitas ilmiah dengan nama Avicenna, seorang dokter dan filsuf Muslim terkenal. Di masa hidupnya ia sukses mendeskripsikan berbagai fenomena kedokteran dan cara mengobatinya. Ia juga menempatkan eksperimen ilmiah pada kedudukan tertinggi dalam penelitian dan studi medisnya. Eksperimen tersebut membawanya pada hasil yang akurat sekaligus menjadi pionir pada masanya hingga hari ini. Hal itu dapat kita perhatikan dengan jelas dalam bukunya *Al-Qanun* (Undang-undang), yang sampai hari ini menjadi acuan utama dalam mempelajari kedokteran selama tujuh abad lamanya. Buku ini bahkan terus dipelajari di berbagai universitas di Eropa sampai pertengahan abad ke-17.

Setelah populer dalam dunia medis, ia mengobati pasien secara gratis sebagai panggilan jiwa kemanusiaannya. Ia pun berterima kasih kepada Allah ﷻ berkat anugerah ilmu dan pengetahuan dari-Nya.



**6. Ibnu An-Nafis (1213-1288, Damaskus)** adalah seorang pakar syariah dan yurisprudensi. Pada saat yang sama ia juga merupakan salah seorang pakar kedokteran dan fisiologi. Dia merupakan orang pertama yang menemukan dan menggambarkan sirkulasi mikro darah secara cermat sekaligus mengembangkan sejumlah teori medis yang masih banyak digunakan sampai saat ini.



## Islam Mencakup Semua Aspek Kehidupan Manusia

Banyak orang merasa heran dan bertanya-tanya ketika mereka tahu bahwa Islam bukan hanya ritual ibadah dan bimbingan moral secara umum seperti dalam banyak agama yang dianut.

Islam pada dasarnya bukan sekadar latihan spiritual yang dilakukan umat Islam dengan berdoa di masjid dan shalat. Islam bukan hanya opini, keyakinan, dan filsafat yang dipercayai pengikutnya. Islam juga bukan sekadar sistem ekonomi atau komunitas yang terintegrasi, bukan pula aturan-aturan dan teori-teori untuk membangun sistem dan masyarakat saja. Islam juga bukan hanya paket bimbingan tentang etika dan perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain.

Islam melakukan pendekatan terpadu untuk semua aspek kehidupan dalam semua dimensi dan perspektifnya. Semua masuk dalam cakupan Islam. Islam tidak membatasi kebebasan orang, bahkan memfasilitasi hidup mereka untuk memfokuskan upaya ke arah

kreativitas, konstruksi, dan peradaban, yang merupakan salah satu berkat terbesar yang dianugerahkan oleh Allah ﷻ kepada hamba-hamba-Nya. Hal ini seperti yang ditegaskan dalam Al-Qur`an (**Al-Ma`idah: 3**)



Islam merupakan sistem kehidupan yang sempurna dan mencakup seluruh aspek kehidupan.

Ketika seorang nonmuslim mengejek salah satu sahabat Nabi yang bernama Salman Al-Farisi, "Apakah temanmu (yang dimaksud adalah Rasulullah) mengajarkan segala sesuatu kepadamu, bahkan etika tentang buang air kecil dan buang air besar?" Sahabat terkemuka ini pun menjawab, "Ya, ia telah mengajari kami." Kemudian ia menjelaskan kepada nonmuslim itu mengenai ketentuan Islam dan etika dalam hal ini. (**HR. Muslim, No. 262**)

## Dunia dan Akhirat

Bangsa Mesir Kuno terbiasa mengawetkan mayat mereka, kemudian menempatkan semua harta berharga yang dimiliki si mayat bersamanya. Mereka meyakini bahwa mayat tersebut membutuhkannya dalam mengarungi kehidupan barunya setelah kematian.





Sebaliknya, orang-orang dari Tibet memotong tubuh orang mati dan menempatkan mereka di tempat-tempat tinggi sebagai makanan burung pemangsa. Bangsa India dalam agama Hindu membakar mayat mereka yang mati. Menurut keyakinan mereka, itulah satu-satunya cara untuk menyelamatkan jiwa mereka.

Ini hanya sedikit contoh dari berbagai jenis ritual pengawetan dan pelepasan mayat yang bervariasi sepanjang waktu menurut agama dan keyakinan manusia tentang dunia setelah kematian. Ada sejumlah pertanyaan mendalam yang harus ditemukan jawabannya: Apakah ada kehidupan lain? Bagaimana karakternya? Apa yang kita butuhkan di sana?



Kematian adalah sebuah fakta besar, dimana semua orang sepakat, bahwa kematian pasti mendatangi kita semua tanpa kecuali, baik kita beriman akan adanya kehidupan lain, atau kita hanya memperhitungkan pada apa yang kita lihat dan rasakan dengan indera kita.

Ini karena kematian adalah realita terbesar di mana setiap orang sepakat bahwa kematian pasti menjemput kita tanpa terkecuali, baik kita percaya mengenai adanya kehidupan lain maupun jika perhitungan-perhitungan kita terbatas pada apa yang kita lihat dan kita sentuh dengan panca indera saja. Apakah kita siap untuk menghadapi saat-saat genting itu ataukah berupaya melupakan dan mengabaikannya dengan semua kelalaian dan kesibukan kita.

Pertanyaan yang senantiasa menolak semua jenis lalai dan lupa, dan berulang kali muncul setiap kali manusia merenungkan tentang dirinya adalah: apakah kematian merupakan akhir perjalanan manusia dan tiada sesuatu yang lain sesudahnya? Apakah eksistensi kita termasuk sesuatu yang sia-sia?



Seluruh pemeluk agama samawi (agama yang diturunkan dari langit) meyakini adanya kehidupan akhirat, dan adanya ganjaran maupun siksaan di dalam kehidupan tersebut.

Sebagaimana pertanyaan ini telah berulang kali terlontar dalam pikiran kita, maka Al-Qur`an berulang-kali menyampaikannya kepada kita dengan cara yang berbeda. Namun pada saat yang sama, Al-Qur`an memberitahu kita tentang penyesalan dan kesedihan banyak manusia pada Hari Kiamat karena mereka tidak menginteropeksi diri mereka sendiri untuk menjawab pertanyaan ini dan tidak mempersiapkan diri untuk meninggalkan dunia ini. Sebagian mereka kemudian berkata, "Alangkah baiknya seandainya dahulu aku berbuat sesuatu jadi (amal saleh) untuk hidupku." Sedangkan yang lain mengatakan, "Alangkah baiknya dahulu aku menjadi tanah."

Kita ketahui bahwa semua pemeluk agama monoteistik percaya adanya kehidupan setelah kematian. Mereka meyakini adanya pahala (balasan baik) dan siksa (hukuman) di dalamnya. Sebab inilah inti risalah yang dibawa semua rasul. Pikiran menjadi saksi bahwa kehidupan, agama, maupun moralitas tanpa kehidupan lain menjadi tidak berarti sama sekali. Di sana terdapat perhitungan amal perbuatan, dan setiap manusia berhak mendapatkan balasan masing-masing, baik ataupun buruk.



Al-Qur'an menegaskan untuk bersikap tawazun, seimbang. Islam mendorong manusia untuk beribadah dalam rangka meraih pahala untuk kehidupan akhirat, pada saat yang sama dia menegaskan untuk bersungguh-sungguh di dunia dalam rangka meraih karunia dari Allah.

Namun demikian, banyak orang berpikir bahwa agama dan ibadah tidak bisa dipertemukan dengan usaha mencari uang, kesenangan, ataupun tidak selaras dengan perkembangan zaman. Sebab suatu pekerjaan hanya punya dua kemungkinan: untuk dunia atau untuk akhirat. Tidak mungkin dunia dan akhirat dapat bertemu pada satu waktu. Sebagaimana malam tidak bisa bertemu dengan siang dalam waktu yang bersamaan.



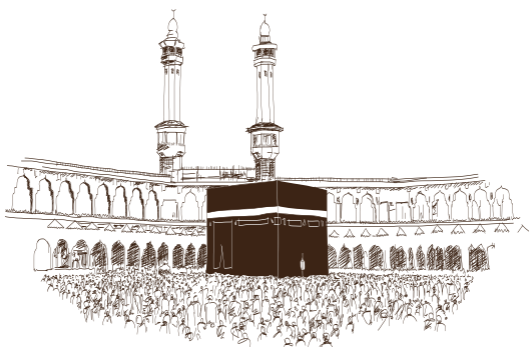
Sebagian orang bahkan sulit untuk percaya bahwa dalam doktrin Islam, dinding pemisah antara ibadah dan kesenangan, atau antara ibadah dan harta itu tidak ada. Nabi yang mulia, Muhammad ﷺ, memberitahu kita bahwa jika seseorang melakukan hal yang benar dalam bidang apa pun dan meniatkannya untuk kebaikan, maka ia akan dihargai atau diberikan pahala di akhirat atas kebaikan yang ia lakukan tersebut. Bahkan walaupun perbuatan itu hanya sekadar menyingkirkan gangguan dari jalan raya, atau bahkan hanya sekadar memasukkan sesuap makanan ke dalam mulut istrinya. **(HR. Al-Bukhari, No. 56)**

Ketika Nabi Muhammad ﷺ menceritakan bahwa pintu-pintu gerbang kebaikan itu beragam dan tidak terbatas, maka beliau mengemukakan sebuah permasalahan yang mengejutkan para sahabatnya. Ia berkata, *"Jika salah satu dari kalian menggauli istrinya, maka sebuah pahala dicatat untuknya."* Para sahabatnya bertanya, "Lalu apa hubungan pahala dengan menggauli istri?" Nabi Muhammad ﷺ menjawab, *"Bukankah menurut kalian apabila ia melakukan hubungan badan dengan cara yang diharamkan, maka ia berhak mendapatkan dosa?"* Mereka berkata, "Ya." Nabi Muhammad ﷺ bersabda, *"Karena itulah, ia berhak mendapatkan pahala karena dia memilih jalan yang benar."* **(HR. Muslim, No. 1674)**

Karena itu, semua orang yang belajar Islam sejak dini akan melihat fakta keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, seperti yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Pada saat Al-Qur'an mendesak orang-orang untuk beribadah guna mendapatkan pahala di akhirat, maka Al-Qur'an juga menekankan pentingnya ketekunan untuk urusan dunia agar mendapatkan karunia Allah (QS. Al-Jumu'ah: 9-10). Dengan demikian, orang yang mengerjakannya layak mendapatkan pahala dan balasan selama tindakan tersebut dipersembahkan untuk Allah ﷻ. Seorang Muslim diperintahkan untuk menyembah Allah ﷻ dalam bentuk ketekunannya dalam pekerjaannya, bekerja untuk mencari nafkah dan membesarkan anak-anaknya, perhatiannya terhadap kesehatan dan lingkungan serta pengembangan masyarakatnya, sebagaimana ia menyembah Allah ﷻ dengan cara shalat, zakat, dan puasa.

Ini adalah salah satu rahasia dari ketenangan psikologis dan kedamaian batin yang ditemukan oleh seorang Muslim ketika ia merasakan harmoni antara kehidupan dunia dan akhirat, antara mendapatkan kenikmatan dunia dan ibadah, sehingga tidak ada kontradiksi dan dualisme di antara keduanya. Yang ada adalah sebuah bangunan integral yang saling mendukung satu sama lain.

Dari realita ini, Al-Qur'an menegaskan semboyan Muslim yang menggabungkan filosofi Islam dalam hal ini dan memerintahkannya untuk menyatakannya secara jelas, *"Sesungguhnya seluruh kehidupan ini adalah ibadah kepada Allah dengan segala bentuknya. Bukan hanya shalat dan ibadahku kepada Allah, melainkan semua kondisi kehidupanku aku serahkan kepada-Nya. Dialah Allah yang akan menilai pekerjaan-pekerjaanku dan memberikan balasan kepadaku setelah kematianku. Dengan begitu, maka aku akan konsisten melaksanakan perintah Allah dan memeluk agama Islam."* (Al-An'am: 162)





## Islam adalah Agama yang Membangun

Gambaran dari seorang pakar ekspedisi Muslim, Ahmad bin Fadhlán, mengenai sebagian besar daerah Rusia, Denmark, dan negara-negara Skandinavia, merupakan deskripsi pertama yang akurat. Dia memberikan analisa mengenai realitas kehidupan masyarakat dan karakter penduduk daerah tersebut yang dikenal dalam ilmu pengetahuan.

Ini disebabkan karena pada tahun 921 M, Ahmad bin Fadhlán melakukan ekspedisi mengagumkan yang menjadi salah satu ekspedisi dan interaksi budaya paling



penting di Abad Pertengahan. Ia berangkat dari Baghdad, ibukota ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa itu, melewati sejumlah besar wilayah negara dan bangsa tersebut. Berdasarkan sebuah naskah atau manuskrip yang ditemukan di Rusia, ia mendokumentasikan penelitian-penelitiannya terhadap berbagai peristiwa yang dihadapinya dalam perjalanan itu ke dalam sebuah buku yang diterbitkan untuk pertama kalinya pada tahun 1923 M.

Urgensi penulisan dokumentasi yang dilakukan Ibnu Fadhlān ketika itu, sebagaimana yang diungkapkan seorang ilmuwan Amerika, Michael Crichton, adalah bahwa umat Islam di Baghdad dengan intensitas keterikatan mereka terhadap agama mereka adalah masyarakat yang terbuka terhadap perbedaan dalam penampilan, perilaku, dan keyakinan. Padahal pada waktu itu, umat Islam merupakan minoritas di daerahnya. Inilah yang menjadikan mereka dianggap sebagai saksi nyata bagi budaya asing (Michael Crichton, *Eaters of the Dead*).



Islam mengundang partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan peradaban, reformasi, saling berinteraksi dan berkomunikasi di antara mereka dengan etika yang tertinggi dan perilaku yang terhormat meskipun berbeda budaya dan agama. Islam juga mengingatkan bahwa sifat eksklusif dan menjauhkan diri dari orang lain bukanlah jalan Islam yang benar. Karena itulah, Nabi Muhammad ﷺ menyatakan bahwa orang-orang yang saling berinteraksi satu sama lain, serta bersabar menghadapi gangguan dan kesalahan orang lain, lebih baik daripada orang yang mengisolasi diri dari orang lain dan menjauhkan diri dari mereka. **(Ibnu Majah, No. 4032)**

# Pencipta yang Satu, Sembahan yang Satu

# Islam

Islam menegaskan bahwa keyakinan secara teoritis saja tidak membuat orang masuk ke dalam keimanan. Maka jika Tuhan Yang Maha Pencipta itu Maha Esa, maka hendaknya Dzat yang disembah dan diibadahi itu juga hanya satu.



## Kata “Allah” dalam bahasa Arab mengandung tiga pengertian yang saling berkaitan:

- Allah berarti “yang disembah”. Manusia harus bersikap ikhlas dalam shalat, puasa, menghadapkan hati dan seluruh ibadahnya kepada Allah.
- Allah juga berarti “Yang Mahaagung dan Mahamulia dalam Dzat dan kemuliaan-Nya”. Akal manusia dapat menelusuri kebesaran-Nya tanpa mampu mengetahui-Nya secara detail.

- Allah juga berarti "Dzat dimana makhluk menggantungkan jiwa dan tunduk kepada-Nya". Karena itu, jiwa manusia merasa tenang dengan mengingat Allah. Ia merasa nyaman ketika dekat dengan-Nya dan tekun dalam menyembah-Nya.

Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia harus mengoreksi pema-hamannya tentang Tuhan dan me-murnikannya dari segala bentuk penyimpangan dan kebohongan yang mengabaikan kemahabesaran dan kemahagungan Allah.

Sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an, Allah ﷻ adalah Pencipta dan kreator alam semesta ini dengan segenap sistem yang mengaturnya. Dia pula yang mengatur semua yang terjadi di dalamnya, sekecil apapun. Semua itu adalah ciptaan-Nya dan terjadi karena kehendak-Nya. Segala sesuatu terjadi berdasarkan takdir dan pengetahuan-Nya. Karena itu, betina dari semua jenis makhluk tidak mengandung dan tidak pula melahirkan kecuali atas pengetahuan-Nya dan kehendak-Nya. Tiada setetes hujan pun yang turun, tiada perubahan apapun dalam siang ataupun malam, dalam perkara yang jelas ataupun tersembunyi dalam setiap aspek alam semesta ini, kecuali Allah ﷻ mengetahuinya semuanya. Dialah Tuhan yang Maha Kuasa lagi berbelas kasih.

Allah ﷻ memiliki sifat terbaik, paling sempurna, dan paling indah. Dialah Dzat yang Maha Kuat dan tak terkalahkan. Dia berbelas kasih atas segala sesuatu. Dialah yang Maha Agung yang tidak memiliki kekurangan sama sekali.



Prinsip yang sangat jelas dalam Islam adalah keharusan untuk mengikhlaskan ibadah hanya karena Allah semata tanpa yang lainnya. Ini adalah dakwah seluruh Rasul sebagaimana yang ditegaskan oleh Al-Qur'an.

Ketika sebagian mereka menyatakan bahwa Tuhan menciptakan langit dan bumi dalam enam hari dan kemudian beristirahat pada hari ketujuh, maka Al-Qur'an datang membantah klaim tersebut. Dikatakan secara tegas, *"Dan sungguh, Kami telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami tidak merasa letih sedikit pun."* (**Qaaf: 38**) Tuduhan tersebut hanya mempersepsikan bahwa Tuhan mirip dengan makhluk-Nya. Akan tetapi yang perlu diketahui adalah bahwa Tuhan adalah Maha Pencipta, sedangkan yang lain adalah makhluk. Lalu bagaimana makhluk ciptaan itu

disamakan dengan pencipta makhluk (tiada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dialah Maha Mendengar lagi Maha Melihat) **(Asy-Syura: 11)**

Dialah Tuhan Yang Maha Suci, yang Maha Menguasai dan Maha Adil, dan tidak berbuat zalim sedikit pun. Realita yang kita saksikan dalam kehidupan di dunia menunjukkan kepada kita tentang hikmah dan kebaikan-Nya. Seperti anak kecil yang tidak mampu memahami rahasia tindakan-tindakan orang tuanya. Mereka tidak dapat memahaminya karena adanya perbedaan yang nyata dalam kemampuan berpikir di anak-anak. Demikian pulalah pikiran manusia yang tidak mampu mengenali sedikit pun dari hikmah Allah dalam berbagai ciptaan dan kehendak-Nya.

Tidak hanya itu, Islam menyatakan bahwa keyakinan secara teoritis tidak cukup, dengan hanya meyakini bahwa Tuhan Sang Pencipta itu satu. Tapi keyakinan ini mensyaratkan pula bahwa Tuhan yang harus disembah juga hanya satu. Dengan demikian, orientasi ibadah dan doa yang benar tidak boleh ditujukan kepada selain Allah, tapi harus tulus kepada-Nya tanpa perantara.

Sebagai gambaran, seorang raja atau presiden di dunia tidak mampu mengetahui orang miskin, lemah atau membutuhkan. Ia hanya bisa mengetahui kondisi dan



membantu mereka melalui perantara, asisten, dan pendukungnya. Tetapi Tuhan Yang Maha Esa mengetahui segala sesuatu yang baik, yang tampak jelas maupun yang tersembunyi. Dialah Dzat yang Maha Kuat, Penguasa yang Maha Menguasai. Semua alam semesta berada di tangan-Nya dan di bawah kendali-Nya. Jika Dia menginginkan sesuatu, maka ia cukup mengatakan, "Jadilah," maka jadilah ia. Lalu, mengapa manusia datang kepada yang lain?



Al-Qur'an memutuskan bahwa ketenangan jiwa dan lapang dada tidak dapat dicapai dan diraih dengan baik selama seorang Muslim tidak tunduk dan mengadukan kepada Tuhannya tentang segala kebutuhannya. Dialah Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Agung, Yang Maha Lembut kepada hamba-hamba-Nya, dan sangat dekat dengan mereka. Dialah Allah yang senang dengan doa hamba-hamba-Nya. Kemudian Allah memuliakan mereka dan memberikan balasan kepada mereka sejauh penghambaan dan ketundukan mereka kepada-Nya. (Surah Ar-Ra'd, Al-Baqarah, dan An-Naml)

Karena itu, permasalahan yang paling jelas terlihat dalam Islam dan merupakan seruan semua Rasul, sebagaimana ditegaskan Al-Qur'an, adalah perlunya ketulusan dalam menyembah Allah ﷻ Yang Maha Esa dan bukan yang lain (An-Nahl: 36). Karena itu, sebaik apapun rasul, raja, ataupun wali, tak satu pun dari mereka yang boleh dijadikan tujuan permohonan dalam berdoa, meskipun dengan dalih bahwa mereka adalah perantara antara Tuhan dan hamba-Nya. Sebab semua manusia pada akhirnya hanyalah makhluk dan hamba Allah. Allah ﷻ dekat dengan hamba-hamba-Nya untuk mendengar kata-kata mereka dan menjawab doa mereka yang menyembah-Nya dengan tulus ikhlas.

Bagaimana orang tersebut tidak merasakan kebahagiaan dan kedekatan jika melakukan pendekatan yang tulus kepada Allah. Tak ada gangguan maupun kekacauan. Yang Maha Kuasa dan Yang Maha Pencipta hanya satu, maka orientasi dan doa hanya boleh ditujukan kepada-Nya, bukan kepada selain-Nya.

Inilah intisari pengertian dari sebuah surah pendek sekaligus surah terbesar dan paling terkenal dari Al-Qur'an, yaitu surat al-Ikhlash.



LAUNCHING

**CURiOSiTY**

[CLICK HERE](#)



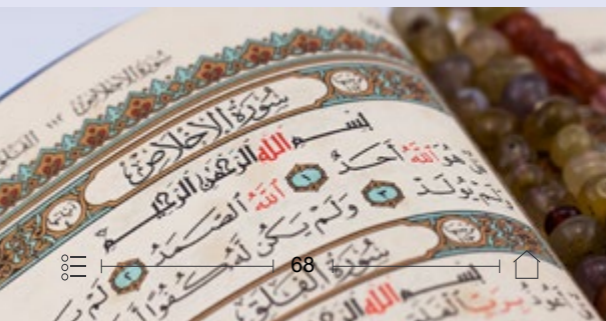
Al-Qur'an menegaskan bahwa segala sesuatu yang terjadi itu diketahui oleh Allah dan diatur oleh kekuasaan-Nya, bahkan walaupun itu sekadar rintik hujan yang turun atau dedaunan pohon yang jatuh.



## Surah Al-Ikhlâs

Dalam surat ini Allah memerintahkan Nabi Muhammad ﷺ untuk mengumumkan isi dari surah ini dengan jelas. Seolah surah ini menjadi jawaban atas pertanyaan tentang Siapakah Allah.

- Sesungguhnya Allah itu Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya dalam ibadah.
- Allah adalah Dzat yang menjadi tempat bergantung. Semua ciptaan Allah mengadu kepada-Nya untuk meminta kebutuhan mereka.
- Tidak boleh ada keyakinan bahwa Allah itu mempunyai anak atau diperanakkan. Dialah yang awal dan tiada sesuatu pun yang mendahului-Nya.
- Allah pulalah Dzat yang tiada bandingannya atau memiliki keserupaan dalam Dzat maupun sifat-Nya. Sebab Dialah Sang Maha Pencipta sedang yang selain-Nya adalah makhluk.

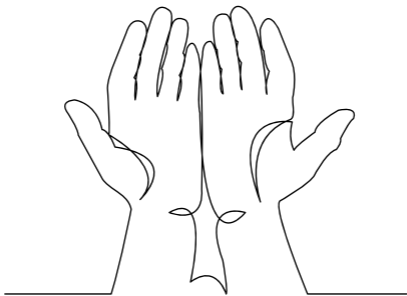


## Antara Hukum Alam dan Hukum Syariat

Allah menciptakan alam semesta sebagai tempat kita hidup. Mulai dari sel terkecil dalam tubuh kita, sesuatu yang lebih kecil dari itu, bahkan sampai galaksi terjauh. Perangkat teleskop dapat memantau galaksi yang beredar dengan akurasi yang tepat dan dapat dipercaya dengan keteraturan yang menakjubkan. Kehidupan dan alam ini tidak berjalan dengan baik tanpa hal tersebut. Seluruh fisikawan menegaskan bahwa setiap ketidakseimbangan dalam sistem ini, sekecil apa pun, pasti akan mengantarkannya pada kerusakan dan kehancuran.

Seorang muslim percaya bahwa Allah Sang Pencipta yang menciptakan sistem yang unggul dalam akurasi menakjubkan dan sangat teliti inilah yang lebih mengetahui apa yang terbaik bagi makhluk-Nya, baik dalam pembuatan perundang-undangan, berbagai ketentuan, sistem kehidupan, maupun agama. Legitimasi-Nya merupakan satu-satunya sistem yang cocok bagi kehidupan manusia. Sistem itulah yang akan menyelamatkannya dari kezaliman satu kelompok di atas yang lain. Allah ﷻ berfirman dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Dzat yang menciptakan alam semesta dan manusia lebih mengetahui segala sesuatu yang cocok dan terbaik bagi mereka. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah, *"Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Mahahalus, Maha Mengetahui."* (al-Mulk: 14)





## Tak Ada Imamah dalam Islam

Kita temukan, banyak agama yang memberikan keuntungan dan keistimewaan kepada segelintir individu tertentu. Agama-agama tersebut mengaitkan ibadah, pemujaan pengikutnya serta keyakinan mereka dengan persetujuan dan sikap dari sekelompok segelintir orang tersebut. Menurut agama-agama tersebut, mereka menjadi perantara di antara mereka dengan Tuhan. Dalam keyakinan agama tersebut, segelintir orang inilah yang punya otoritas memberikan pengampunan. Pengikutnya meyakini bahwa mereka bisa mengetahui perkara gaib. Para pengikutnya meyakini bahwa melanggar perintah mereka dapat membuat mereka celaka.



Islam memuliakan manusia dan meninggikan kedudukannya, membebaskannya dari segala bentuk otoritas spiritual yang ingin menjadi perantara antara dirinya dan Allah SWT. Islam menepis anggapan yang menyebutkan bahwa kebahagiaan manusia, pertaubatnya, atau ibadahnya terkait dengan orang-orang tertentu, setinggi apapun tingkat keutamaan dan keshalihan mereka.

Dalam Islam, hal semacam ini sama sekali tidak dikenal. Orang seperti itu cukup disebut dengan istilah ulama atau tokoh agama. Islam memuliakan manusia dan mengangkat derajatnya. Islam membebaskan manusia dari otoritas spiritual yang menjadi perantara antara dia dan Tuhan. Islam menolak jika kebahagiaan manusia, pertaubatnya, ataupun ibadahnya harus terkait dengan orang-orang tertentu, betapapun tingginya kebaikan dan keshalihan mereka.

Islam menolak klaim bahwa ilmu agama dikhususkan untuk orang-orang tertentu dan tidak boleh dikuasai oleh orang lain. Al-Qur`an mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu agama, bahwa memahami Al-Qur`an menjadi





hak sekaligus tugas dan kewajiban semua orang. Islam memerintahkan semua Muslim untuk membaca Al-Qur'an, memahaminya, merenungkan isinya lalu menerapkannya.

Jadi, ibadah dan iman merupakan urusan antara manusia dan Tuhan. Tak seorang pun yang memiliki keistimewaan atau kelebihan di atas yang lain, dan tak ada perantara di antara keduanya. Allah Yang Maha Suci dekat dengan hamba-hamba-Nya, mendengar doa mereka dan mengabulkannya. Allah menyaksikan ibadah dan doa hamba-Nya, lalu membalasnya dengan pahala.

Tak ada seorang pun manusia yang punya otoritas untuk memberi ampunan dan menerima taubat. Kapan pun orang itu bertaubat dengan tulus kepada Allah, maka Dia menerima taubatnya dan mengampuninya. Allah sangat dekat dengan semua hamba-Nya setiap kali mereka menghadap kepada-Nya dan berdoa. Allah ﷻ berfirman, *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran."* (Al-Baqarah: 186)



Al-Qur'an menetapkan bahwa Allah itu Mahadekat kepada semua hamba-Nya, kapanpun mereka dapat menghadap dan berdoa kepada-Nya.

## Apakah ada ritual khusus untuk masuk Islam?

Tak ada ritual yang rumit untuk memeluk Islam. Untuk bertaubat pun tidak perlu berada di tempat khusus atau di hadapan tokoh tertentu. Jika seseorang ingin masuk Islam, maka cukup baginya mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi dengan memahami pengertiannya dan meyakinkannya dengan sepenuh jiwa, serta melaksanakan seluruh konsekuensinya. Kedua kalimat syahadat atau kesaksian itu adalah:

*"Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah".* Maksudnya, aku bersaksi dan meyakini bahwa tiada yang berhak disembah dengan selayaknya kecuali Allah. Aku menyembah-Nya sendiri tanpa menduakan-Nya.

*"Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah".* Maksudnya, aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah kepada semua orang, menaati seluruh perintah-Nya, menjauhi seluruh larangan-Nya, dan aku menyembah Allah sesuai dengan ketentuan dan aturan-Nya).

A glowing street lamp with a black metal frame and a white glass enclosure, mounted on a wall. The background is a teal-colored wall with a window. The lamp is illuminated, casting a warm glow.

**Siapakah  
sebenarnya  
para rasul itu?**



# Allah

Allah menciptakan manusia untuk menyembah-Nya dan mengirim utusan kepada mereka untuk mengajari mereka tentang hukum Allah. Allah mengirim utusan untuk mengingatkan manusia pada agama-Nya, menjadi teladan yang baik bagi umat manusia, menolak penyimpangan, dan mengajak manusia ke jalan yang benar. Dengan begitu, manusia tidak lagi punya alasan untuk tidak beriman. Lalu, apa hakikat para rasul atau utusan ini?



## Rasul adalah Manusia Biasa

Al-Qur'an dalam berbagai ayatnya yang tak terhitung menegaskan bahwa seluruh rasul adalah manusia. Mereka mendapat anugerah khusus dari Allah berupa wahyu Allah dan kewajiban menyampaikan pesan. Meskipun ada kesamaan kemanusiaan antara kita dengan para nabi, tapi mereka berada pada kesucian dan konsistensi yang tinggi. Karenanya, Allah memilih mereka untuk membawa pesan dan agama-Nya kepada umat manusia. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam Al-Qur'an, "*Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu.'*" (Al-Kahfi: 110)

Jadi, semua rasul adalah manusia, yang dilahirkan sebagaimana manusia lainnya lahir. Mereka wafat, sebagaimana manusia wafat. Mereka juga sakit seperti manusia. Para rasul ini pun tidak berbeda dalam bentuk tubuh maupun kebutuhan mereka.

Tidak satu pun dari mereka memiliki sifat ketuhanan. Karena ketuhanan hanyalah milik Allah semata. Mereka hanyalah manusia yang mendapatkan wahyu. Yaitu orang yang mendapat perintah dari Allah ﷻ melalui malaikat, atau melalui ilham atau dengan cara yang lain.

Umat-umat terdahulu merasa heran terhadap wahyu. Karena itu, Allah menepis keheranan mereka itu dan menjelaskan bahwa tidak ada alasan untuk bersikap demikian. Sebab semua itu adalah cara untuk memperoleh bimbingan Allah dan mengajarkan ajaran agama-Nya kepada makhluk-Nya (**Yunus: 2**).

## Yang Paling Utama Posisinya di Tengah Para Rasul

Allah telah memilih makhluk-Nya yang terbaik untuk membawa pesan-Nya. Mereka adalah manusia biasa namun mempunyai tingkatan tertinggi dalam integritas dan kebaikan. Al-Qur'an telah menggambarkan tentang para rasul, bahwa mereka semua mendapat petunjuk, berbuat baik, menebarkan kebaikan, terpilih, dan diutamakan di atas semesta alam. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan Al-Qur'an (**Al-An'am: 84-87**).

Jika salah satu rasul bersalah, maka Allah tidak membiarkannya, tapi mengingatkannya agar kembali dan bertaubat. Kesalahan itu pun terjadi karena kesalahan dalam berijtihad, bukan pelanggaran yang disengaja.



The Qur'an stresses that all the prophets and messengers were human beings whom God favoured with revelation and a divine message.



Demikianlah. Kita melihat Al-Qur`an mendeskripsikan para nabi dengan gambaran yang detail, tidak hiperbola, atau sekadar prasangka. Mereka adalah orang-orang yang terjaga dari dosa besar. Tidak seperti dalam agama lain, mereka menisbatkan berbagai kekurangan dan keburukan pada diri para nabi. Hanya saja, para nabi adalah manusia biasa dan bukan tuhan maupun anak-anak tuhan. Mereka tidak memiliki sifat-sifat ketuhanan sama sekali.

Bukti dari pernyataan tersebut adalah apa yang dikisahkan Allah dalam Al-Qur`an mengenai dialog yang akan terjadi pada hari kiamat kelak. Dialog tersebut menunjukkan bahwa Isa atau Yesus عليه السلام tidak bertanggung jawab atas penyembahan umatnya terhadap dirinya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, *"Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman, 'Wahai Isa putra Maryam! Engkaulah yang mengatakan kepada orang-*



*orang, jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?'. (Isa) menjawab, 'Maha Suci Engkau, tidak patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku. Jika aku pernah mengatakannya tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada-Mu. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib. Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), 'Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu,' dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.'"* (al-Maidah: 116-117)

## Kedudukan Rasul dalam Islam

Sebagian orang menyangka bahwa Al-Qur'an hanyalah cerita Rasulullah Muhammad ﷺ dan berita-berita beliau. Namun mereka terkejut setelah mengetahui bahwa Al-Qur'an menyebutkan nama Isa عليه السلام (Yesus), menghormatinya dan menepis tuduhan sesat yang ditujukan kepada beliau, bahkan sampai 25 kali sebutan. Al-Qur'an juga menyebut nama Musa عليه السلام sebanyak 136 kali. Sementara Al-Qur'an sendiri hanya menyebutkan nama Muhammad SAW, sebagai penerima wahyu Al-Qur'an, sebanyak lima kali saja.

Pada saat mayoritas pemeluk agama lain tidak mengakui para nabi selain nabi mereka sendiri, bahkan memusuhi mereka, maka semua orang yang membaca Al-Qur'an mendapatkan kepastian dan ketegasan dalam banyak ayatnya bahwa seseorang tidak dianggap Muslim sejati hingga ia percaya kepada semua rasul Allah. Jika seseorang mengingkari salah satu dari para rasul, atau meragukan kebenaran pesannya, atau menuduh rasul berdusta, maka orang tersebut dianggap telah keluar dari Islam.

Dengan kata lain, Al-Qur'an telah menegaskan bahwa Nabi dan orang-orang beriman meyakini bahwa risalah yang dibawa para nabi dan rasul datang dari Allah. Mereka beriman pada Allah, para malaikat, dan rasul-Nya, tanpa membedakan antara nabi yang satu dengan nabi yang lain (**Al-Baqarah: 285**).

Semua orang yang mempelajari Al-Qur'an akan mengetahui bahwa beberapa surat di dalam Al-Qur'an dinamai dengan nama-nama para nabi, seperti Ibrahim dan Yusuf. Bahkan Allah menamai salah satu surat-Nya dengan nama Maryam, seorang wanita suci, ibunda Isa ﷺ.

# Pandangan Islam Tentang Isa atau Jesus عليه السلام



# Isa

Isa عليه السلام merupakan salah satu tokoh paling penting sepanjang sejarah dan yang terbesar dalam memberikan kebaikan kepada umat manusia. Manusia berbeda-beda pendapat menyikapinya antara yang meyakini sebagai Tuhan atau anak Tuhan. ada pula yang mencemoohnya dan melemparkan cacat dan tuduhan palsu terhadapnya. Lalu bagaimana pandangan Islam terhadap Isa عليه السلام?



## 1 Isa merupakan salah satu rasul paling utama

Al-Qur'an menegaskan bahwa Isa عليه السلام merupakan salah satu rasul terbesar dan paling agung. Ibunya, Maryam, merupakan wanita yang jujur, taat, ahli ibadah, suci, perawan. Maryam telah mengandung Isa عليه السلام tanpa ayah dengan kuasa Tuhan Yang Maha Esa. Penciptaan Nabi Isa عليه السلام melalui mukjizat yang senantiasa ada seperti halnya keajaiban penciptaan Adam عليه السلام yang diciptakan tanpa ayah dan ibu. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Tuhan, *"Sesungguhnya, perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepada-Nya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu."* (Ali Imran: 59)

## 2 Muslim mempercayai mukjizat-mukjizat dan keajaiban Isa عليه السلام

Umat Islam juga percaya pada keajaiban-keajaiban atau mukjizat yang diciptakan oleh Allah dan diberikan-Nya melalui tangan Isa عليه السلام. Misalnya kemampuannya menyembuhkan penderita kusta dan tuna netra, membangkitkan orang mati, menebak apa yang telah dimakan seseorang, dan apa yang disimpannya di dalam rumah. semua itu tentunya terjadi dengan izin Allah ﷻ. Dengan itu semua Allah menunjukkan kebenaran kenabiannya dan pesan yang dibawanya.

## 3 Allah menurunkan Alkitab kepadanya

Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah menurunkan kepadanya salah satu kitab Suci-Nya yang terbesar, yaitu Injil. Sebagai petunjuk bagi manusia, cahaya, dan rahmat. Dan bahwasanya Injil mengalami distorsi dan interpretasi menyimpang sepanjang sejarah.



#### 4 Isa ﷺ adalah manusia, bukan Tuhan

Islam menegaskan bahwa Isa ﷺ adalah manusia biasa dari keturunan Adam. kepadanya Allah ﷻ melimpahkan anugerah. Allah mengirimnya kepada Bani Israil, serta memperkuatnya dengan mukjizat. Isa ﷺ tidak memiliki karakteristik dan sifat Ketuhanan sama sekali. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah ﷻ, "*Dia (Isa) tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan nikmat (kenabian) kepadanya dan Kami jadikan dia sebagai contoh pelajaran bagi Bani Israil.*" (az-Zukhruf: 59)

#### 5 Isa ﷺ tidak disalib melainkan diangkat ke langit

Dalam pandangan Islam, Isa ﷺ tidak dibunuh dan tidak pula disalib, melainkan diangkat oleh Allah ﷻ ke langit. Ketika orang-orang yang memusuhinya ingin membunuhnya, maka Allah ﷻ menjadikan wajah orang lain seperti wajah beliau, sehingga orang itu menjadi persis seperti Isa ﷺ. Kemudian mereka pun membunuhnya dan menyalibnya. Mereka menyangka bahwa orang yang mereka bunuh itu adalah Isa ﷺ. Padahal Isa ﷺ sendiri telah diangkat Allah ke langit dalam keadaan hidup. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur`an, an-Nisaa` : 157-158.





## Silsilah Para Nabi

Para Nabi 'alaihishshalaatu was salaam jumlahnya banyak. Yang paling terkenal di antara mereka adalah:

### Adam عليه السلام

Beliau adalah bapak bagi seluruh manusia yang diciptakan oleh Allah dari tanah, dan membuat para malaikat sujud hormat kepadanya. Allah menurunkannya dari surga ke bumi.

### Nuh عليه السلام

Berdakwah kepada kaumnya, tapi mereka ingkar terhadapnya. Akibatnya, mereka disiksa dengan topan dan banjir bah. Sedangkan ia sendiri bersama sejumlah umatnya yang beriman selamat di dalam bahtera.



## Ibrahim عليه السلام

Bapak para nabi sekaligus salah satu rasul termulia yang menyerukan keesaan Allah. Dialah yang pertama kali membangun Ka'bah yang merupakan kiblat umat Islam.

## Ismail عليه السلام

Putera Ibrahim عليه السلام. Dia membantu ayahnya dalam membangun Ka'bah.

## Ishaq عليه السلام

Putera Ibrahim عليه السلام, lahir setelah malaikat memberi kabar gembira kepada ayahnya, Ibrahim عليه السلام.

## Yaqub عليه السلام

Putera Ishaq عليه السلام. Ia juga bernama "Israil" atau "Israel". Kepadanyalah seluruh orang Israel dinisbatkan.



## Yusuf عليه السلام

Putera Yaqub عليه السلام, yang mendapat ujian hingga pada akhirnya menjabat sebagai penguasa Mesir.

## Musa عليه السلام

Salah satu rasul paling utama yang dikirim oleh Allah kepada Bani Israil. Allah mewahyukan kepadanya kitab Taurat, yang didukung dengan mukjizat. Tapi Fir'aun, penguasa Mesir, mendustakannya. Allah menenggelamkan Fir'aun di Laut Merah, sedangkan Musa dan para pengikutnya selamat.

## Dawud عليه السلام

Seorang nabi yang mendapatkan anugerah dari Allah berupa pengangkatan dirinya menjadi seorang raja untuk kaumnya.



## Sulaiman عليه السلام

Seorang nabi yang mendapat anugerah dari Allah dengan menjadi seorang raja besar yang mampu menundukkan banyak makhluk-Nya.

## Zakaria عليه السلام

Merupakan salah satu dari para nabi Allah yang berasal dari Bani Israil atau anak keturunan Israil. Dia mendapatkan wasiat untuk menjaga Maryam (Maria), ibu Isa (Yesus). Dia pula yang bertanggung jawab atas pengajaran dan pendidikan Isa. Dia mendapat anugerah dari Allah berupa seorang putera bernama Yahya di usia senja. Padahal istrinya adalah seorang wanita yang sudah divonis mandul.



## Isa عليه السلام

Beliau merupakan salah satu rasul paling agung, dimana Tuhan menciptakannya hanyadariseorangibutanpaseorangbapak. Dia ditugaskan untuk berdakwah kepada Bani Israil. Allah menurunkan Alkitab (Injil) kepadanya dan mendukungnya dengan berbagai jenis mukjizat.

## Muhammad عليه السلام

Beliau merupakan penutup para nabi. Ia diutus oleh Allah kepada seluruh umat manusia. Allah menurunkan Al-Qur'an yang tiada satu pun kebatilan di dalamnya kepada Muhammad عليه السلام.



# Siapakah Nabi Agama Islam?

# Muhammad

Muhammad adalah nama Nabi pembawa agama Islam. Ini adalah nama yang paling banyak tersebar di dunia pada hari ini. Arti dari nama Muhammad adalah orang yang dipuji oleh manusia karena akhlak dan tindakannya. Maka siapakah Muhammad itu?

## Nama Nabi Islam:

Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthallib bin Hasyim Al-Qurasyi. 570-632 M

## Utusan Allah kepada Semua Orang

Allah mengutus Muhammad ﷺ untuk semua orang dari semua ras dan etnis, dan mengharuskan semua orang patuh kepada beliau. Al-Qur'an menegaskan tentang hal ini, *"Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk."* (al-A'raf: 158)



## Al-Qur'an Diturunkan kepada Nabi Muhammad

Allah mewahyukan Kitab Suci-Nya yang terakhir dan terbaik, yaitu Al-Qur'an, kepada Muhammad ﷺ. Tiada kesalahan di hadapannya atau pun di belakangnya.

### Penutup Para Nabi dan Rasul

Allah ﷻ mengutus Muhammad ﷺ sebagai penutup para nabi. Tidak ada nabi yang datang setelah dia. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Tuhan, *"Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, ) tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* (al-Ahzab: 40)



# Penjelajahan Singkat untuk Mengenal Sosok Nabi Islam, Muhammad ﷺ

## 1. Kelahirannya

Lahir di Makkah, tepatnya di sebelah barat Semenanjung Arab tahun 570 M dalam keadaan yatim. Lalu beliau harus kehilangan ibunya di usia yang masih dini. Beliau pun berada dalam perawatan kakeknya, Abdul Muthallib. Perawatan pun dilanjutkan pamannya, Abu Thalib, sampai beliau tumbuh dewasa.

## 2. Hidup dan Perkembangan

Ia tinggal di antara komunitas sukunya, Quraisy, selama empat puluh tahun sebelum kenabian (570-609 M). Ia menjadi contoh budi pekerti yang baik, dan menjadi perbincangan menarik karena keunggulannya dan menjadi teladan dalam hal kejujuran. Julukan yang populer di kalangan mereka adalah orang yang jujur dan dapat dipercaya. Muhammad kecil bekerja sebagai penggembala kambing dan kemudian berdagang.

Rasul Allah Muhammad ﷺ sebelum Islam adalah seorang pemeluk agama suci. Ia menyembah Allah sesuai dengan ajaran Nabi Ibrahim عليه السلام dan menolak penyembahan berhala dan praktek paganisme. Beliau adalah seorang yang tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis.

### 3. Misinya

Setelah Rasulullah Muhammad ﷺ menghabiskan empat puluh tahun usianya beliau sering bermeditasi dan menyembah Allah di gua Hira di pegunungan An-Nur (sebuah pegunungan dekat Makkah). Kemudian datanglah wahyu Allah kepada beliau. Al-Qur'an pun mulai turun kepadanya. Ayat Al-Qur'an pertama yang datang kepada beliau adalah firman Tuhan, "*Bacalah, atas nama Tuhanmu yang menciptakan.*" (**al-'Alaq: 1**) untuk menyatakan bahwa misi awal dari sebuah era baru adalah ilmu pengetahuan, membaca, cahaya, dan bimbingan untuk semua orang. Kemudian turunnya Al-Qur'an ini berkesinambungan hingga berlangsung selama dua puluh tiga tahun.



#### 4. Permulaan Dakwahnya

Rasulullah Muhammad ﷺ mulai menyerukan agama Allah secara rahasia selama tiga tahun, dan kemudian menyerukan dakwah secara terbuka di Makkah selama sepuluh tahun lagi. Sebagian besar pengikutnya adalah orang-orang yang lemah dan miskin layaknya kondisi para pengikut semua rasul. Rasulullah Muhammad saw bersama orang-orang yang percaya terhadap misi dakwahnya menghadapi berbagai jenis penindasan dan ketidakadilan tiada terperikan dari sukunya sendiri, yaitu suku Quraisy. Rasulullah ﷺ memperkenalkan Islam kepada suku-suku yang datang ke Makkah untuk berhaji. Para penduduk Madinah mudah menerima seruan dakwah beliau hingga kemudian mulailah beliau bermigrasi bersama umat Islam ke Madinah secara bertahap.

#### 5. Migrasinya dsari Makkah ke Madinah

Nabi Muhammad saw bermigrasi ke Madinah pada tahun (622 M). Ketika itu Madinah populer dengan sebutan Yatsrib. Ketika itu, Nabi Muhammad ﷺ menginjak usia lima puluh tiga tahun, setelah para pemimpin Quraisy berkonspirasi menentang dakwahnya dan berusaha untuk membunuhnya. Beliau tinggal di Madinah selama sepuluh tahun dalam misi menyerukan dakwah Islam, memerintahkan shalat, zakat, dan bersedekah, mengajarkan moral yang baik dan beberapa ajaran Islam yang lain.





## 6. Publikasinya Terhadap Islam

Rasulullah Muhammad ﷺ membangun inti peradaban Islam di Madinah setelah bermigrasi dari Makkah tahun (622-632 M). Beliau menancapkan parameter komunitas Muslim dan pondasi-pondasinya, menghapus fanatisme kesukuan, penyebarluasan ilmu pengetahuan, meletakkan prinsip-prinsip keadilan, integritas, persaudaraan, kerjasama, dan pengaturan sistem tatanan sosial. Beberapa suku berupaya keras untuk menghancurkan Islam, hingga meletuslah sejumlah peperangan dan berbagai peristiwa hingga Allah berkenan menolong agama-Nya dan Rasul-Nya. Kemudian diikuti masuknya orang-orang ke dalam Islam hingga mayoritas masyarakat dan suku-suku di Jazirah Arab masuk Islam dengan pilihan bebas dan penuh keyakinan terhadap agama besar ini.



## 7. Wafatnya

Pada bulan Shafar tahun (11 H), dan setelah Rasulullah diangkat sebagai utusan Allah, Allah menyempurnakan karunia dan nikmat-Nya kepada manusia dengan menyempurnakan agama-Nya. Ketika itu Nabi Muhammad ﷺ menderita demam. Penyakitnya itu semakin hari semakin bertambah, hingga mengantarkannya menghadap Sang Pencipta pada siang hari Senin, bulan Rabiul Awwal, tahun 11 H, dan bertepatan dengan tanggal (8/6/632 M) dalam usia yang keenam puluhan tahun. Ia dimakamkan di rumah istrinya, Aisyah, di samping Masjid Nabawi.





**Muhammad Utusan  
Allah Di Mata  
Orang-Orang yang  
Berpikiran Obyektif**

# Orang

Orang yang berpikiran obyektif –apapun kebudayaannya- jika mempelajari kisah Nabi Muhammad saw tiada menemukan sesuatu kecuali kekaguman dan keterkejutan dengan segenap sikap dan perilakunya yang abadi. Kita menemukan para ilmuwan, filosof, para sastrawan dari Timur dan Barat, yang menyaksikan keagungan tersebut. Mereka menorehkan dalam buku-buku dan artikel mereka tentang hal itu, di antaranya:





**Gandhi berkata  
sebagaimana dikutip  
dari koran Young India  
(1924)**

“Aku ingin tahu karakteristik orang yang menguasai hati jutaan orang tanpa ada yang menyangkalnya. Aku menjadi yakin bahwa penyebaran Islam hingga mendapatkan tempatnya itu bukanlah dengan menggunakan pedang, melainkan melalui kesederhanaan Nabi dengan akurasi, kebenaran janji-janji, dedikasi, pengabdianya yang tulus kepada teman-teman dan para pengikutnya, keberanian dan keyakinan mutlaknya kepada Tuhan dan dalam misinya. Karakteristik ini merupakan pembuka jalan dakwahnya, dan dia rela menghadapi berbagai kesulitan dan bukan dengan jalan pedang. Setelah aku selesai membaca bagian kedua dari kehidupan Nabi, maka aku mendapati diriku menyesal karena tidak memiliki informasi lebih banyak untuk belajar lebih lanjut tentang hidupnya yang spektakuler.”

Mahatma Gandhi, pernyataan/11, diterbitkan dalam Young India, 9, 1924.



“Saya ingin mengenalkan tentang sejumlah karakter dari orang yang berhasil menggaet hati jutaan manusia, tanpa ada penentangan. Saya sangat yakin bahwa pedang (senjata) sama sekali bukanlah sarana bagi Islam untuk meraih kedudukannya.” (Gandhi)





Dalam bukunya yang terkenal, Seratus Tokoh Terkenal Dalam Sejarah, **Michael H. Hart** pertama kali memulai nama Muhammad ﷺ dari seratus tokoh yang dibidiknya.

Michael H. Hart pun menjelaskan alasan pilihannya, dengan mengatakan, “Pilihanku terhadap Muhammad untuk menjadi orang paling penting pertama dan terbesar dalam sejarah mungkin mengejutkan pembaca. Akan tetapi kenyataannya dia memang satu-satunya manusia dalam sejarah yang mampu menggapai keberhasilan dalam dua tingkatan sekaligus: agama dan dunia.”

Michael Hart, *The 100, A Ranking of the Most Influential Persons in History*, hlm. 33. Telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul: *100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia*.



Dalam bukunya yang terkenal, Seratus Tokoh Terkenal Dalam Sejarah, **Michael H. Hart** pertama kali memulai nama Muhammad ﷺ dari seratus tokoh yang dibidiknya. Michael H. Hart pun menjelaskan

alasan pilihannya, dengan mengatakan, "Pilihanku terhadap Muhammad untuk menjadi orang paling penting pertama dan terbesar dalam sejarah mungkin mengejutkan pembaca. Akan tetapi kenyataannya dia memang satu-satunya manusia dalam sejarah yang mampu menggapai keberhasilan dalam dua tingkatan sekaligus: agama dan dunia."

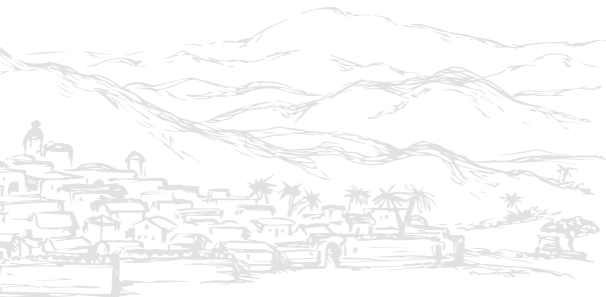
Michael Hart, *The 100, A Ranking of the Most Influential Persons in History*, hlm. 33. Telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul: *100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia*.





Filosof India terkemuka, **Rama Krishna**, berkata, "Situasi berubah, namun Muhammad tidak berubah. Tak peduli ia menang atau kalah, saat berkuasa atau dalam kondisi susah, saat kaya ataupun papa. Sosoknya tidak pernah berubah, demikian pula sifatnya. Dan demikianlah kehendak Allah yang berlaku bagi seluruh Nabi, dimana hal itu tidak pernah berubah selamanya."

Dalam bukunya, *Muhammad the Prophet of Islam*, hlm. 24





Penyair terbesar Jerman, **Goethe**, berkata tentang dirinya dalam sebuah surat yang ia tujukan untuk kekasihnya, dimana ia menjelaskan tentang besarnya kekagumannya terhadap Islam dan Muhammad.

Bahwa Goethe, "Meski telah berusia 70 tahun, namun tidak berkurang kekagumannya terhadap Islam sama sekali. Bahkan, kekagumannya bertambah besar dan semakin kuat mendalam." Pernyataan ini disebutkan oleh Katharina Mommsen, dalam bukunya tentang Goethe, *Goethe und die arabische Welt*, hlm. 177.

### **Professor J.W.H. Stobart berkata:**

"Sesungguhnya tidak pernah ada dalam seluruh sejarah manusia satu sosok yang mendekati kepribadian Muhammad. Betapa sedikitnya sarana materi yang ia punya, namun betapa besar jumlah pahlawan cemerlang yang dihasilkan. Jika kita mempelajari sejarah dari sisi ini, maka kita tidak bisa menemukan nama dan sosok yang begitu terang dan bercahaya, seperti sosok Nabi yang berasal dari bangsa Arab ini."

Dalam bukunya, *Islam and Its Founder*, hlm. 227-228





**Simon Ockley** berkata dalam bukunya, Sejarah Imperium Islam (History of The Saracen Empire):

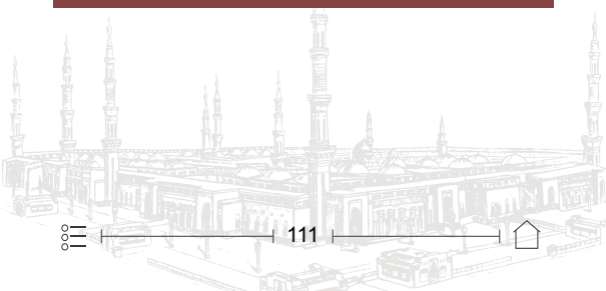
“Bukanlah tersebarnya dakwah Islam yang layak membuat takjub. Yang menakjubkan adalah

kontinuitasnya dan kekokohnya dalam berbagai zaman. Karakter indah yang telah ditanamkan oleh Muhammad ketika berada di Makkah dan Madinah sama indah dan kokohnya dalam hati orang-orang India, Afrika dan Turki yang baru saja memeluk Islam.”

Dalam bukunya, History of The Saracen Empire (Sejarah Imperium Islam), hlm. 45



“Karakter mulia yang telah ditanamkan oleh Muhammad di Makkah dan Madinah terus bertahan dengan kuat dalam jiwa bangsa India, Afrika dan Turki yang baru mengenal Al-Qur’an” (Simon Oakley)



**Will Durant** dalam ensiklopedianya yang populer berjudul *The Story of Civilization* 13/45-47, berkata, "Jika kita menilai kebesaran seseorang dari pengaruhnya yang besar bagi manusia, maka kami katakan bahwa Muhammad adalah salah satu penguasa terbesar dalam sejarah.



Ia menempatkan dirinya sebagai seorang yang mampu meningkatkan tingkat spiritual dan etika masyarakatnya yang hidup dalam nuansa barbar, iklim yang panas, dan gurun yang gersang tanpa air. Nabi Muhammad telah berhasil dalam mencapai tujuan ini. Sebuah keberhasilan yang tidak mampu dicapai seorang reformis sekalipun sepanjang sejarahnya secara keseluruhan. Hanya sedikit kita temukan orang yang mampu merealisasikan semua yang diimpikannya. Ketika seruan dakwah itu dimulai, negeri Arab masih berupa gurun tandus yang dihuni oleh suku-suku penyembah berhala. Jumlah mereka pun tidak seberapa dan terpencar-pencar tanpa memiliki persatuan dan kesatuan. Akan tetapi pada saat kematian Nabi Muhammad, masyarakat Arab menjadi sebuah bangsa yang bersatu. Sikap intoleransi dan mistis berhasil dihapuskan. Lalu agama



Islam mengungguli agama Kristen dan Yahudi serta agama-agama lamanya di negaranya. Islam menjadi sebuah agama yang mudah, jelas, kuat, berkekuatan moral, memiliki keberanian luar biasa, dan kebanggaan nasional. Dalam satu generasi Nabi Muhammad ﷺ berhasil memenangi seratus pertempuran. Dalam satu abad, ia berhasil menciptakan bangsa yang besar dan tetap eksis hingga hari ini, serta menjadi sebuah kekuatan besar yang mampu menguasai setengah dunia.”

Will Durant, *The Story of Civilization* (Sejarah Peradaban), 13/47



“Jika kita menilai keagungan seseorang berdasarkan pengaruhnya kepada manusia, maka kami katakan bahwa Muhammad adalah sosok paling agung dalam sejarah” (Will Durant)



Dikisahkan kepada kami bahwasanya salah seorang yang paling memusuhi Nabi Muhammad ﷺ dan Islam menuturkan sebuah cerita luar biasa setelah ia memeluk Islam. Hal itu disebabkan bahwasanya ketika surat Nabi Muhammad saw yang berisi ajakan untuk masuk Islam sampai kepada Heraklius (Hercules), penguasa terkemuka Romawi (628 M), , Heraklius kagum terhadap seruan itu dan meminta untuk dihadapkan kepadanya salah satu orang dari Arab yang memiliki pengetahuan tentang pengirim surat tersebut dan memiliki kedekatannya.

Ketika itu, Abu Sufyan (salah satu pemimpin Quraisy dan salah satu orang yang paling bengis memusuhi Nabi Muhammad ﷺ pada saat itu) dalam perjalanan dagang ke Asy-Syam. Ia bersama rombongan dagangnya pun diundang ke istana. Lalu Heraklius bertanya kepada mereka melalui penerjemahnya dengan sebuah pertanyaan yang sangat cerdas

dan bijaksana. Mereka ingin mengetahui kejujuran Nabi dan kebohongannya. Ketika ia mendengar jawaban Abu Sufyan terhadap pertanyaan-pertanyaannya, maka Heraklius berkata kepada Abu Sufyan,

“Aku bertanya kepadamu tentang garis keturunannya, lalu kamu menyatakan bahwa ia memiliki nasab terhormat di antara kalian. Begitulah para utusan yang diutus memiliki nasab terhormat dalam kaumnya. Aku bertanya kepadamu, ‘Apakah salah satu dari kalian mengatakan ini (mengklaim menjadi nabi) sebelumnya?’ Lalu kamu menjawab tidak ada. Aku berkata, ‘Jika seseorang mengatakan hal ini sebelumnya, maka tentulah aku mengatakan, Ia adalah orang yang meniru pendahulunya.’

Dan aku bertanya kepadamu, ‘Apakah kamu pernah menuduhnya berbohong sebelum dia mengatakan apa yang dia katakan?’ lalu kamu menyatakan, ‘Tidak,’ maka aku mengetahui bahwa jika dia tidak pernah berbohong kepada orang-orang maka tidak mungkin ia kemudian berbohong kepada Allah.’

Aku bertanya kepadamu, ‘Apakah orang-orang terhormat yang menjadi pengikutnya atautkah mereka yang tertindas?’” Lalu kamu menyatakan bahwa yang menjadi pengikutnya adalah mereka yang tertindas. Dan orang-orang tertindas itulah para pengikut para rasul. Dan aku bertanya kepadamu, ‘Apakah mereka

semakin bertambah atukah berkurang?’ Lalu kamu menyatakan bahwa jumlah mereka meningkat. Begitulah masalah iman sampai sempurna.

Dan aku bertanya kepadamu, ‘Apakah ada seseorang yang keluar dari agamanya karena benci terhadap agamanya setelah memasukinya?’ Maka kamu mengatakan, ‘Tidak.’ Begitu juga dengan iman ketika sudah menyatu dengan hati.

Aku bertanya kepadamu. ‘Apakah ia berkhianat?’ Lalu kamu menyatakan, ‘Tidak,’ maka begitu juga para rasul yang tidak pernah berkhianat.

Dan aku bertanya kepadamu, ‘Apa yang diperintahkan kepada kalian?’ Lalu kamu menyatakan bahwa ia memerintahkan kalian untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu pun. Dan dia melarang kalian menyembah berhala, memerintahkan kalian mendirikan shalat, dan menjaga kesucian.

Jika apa yang kamu katakan benar, maka ia akan menguasai tempat kedua kakiku berpijak ini. Aku tahu bahwa ia akan keluar (ke sini untuk menguasai tempat ini) dan aku tidak berpikir bahwa ia adalah bagian dari kalian ini. Jika aku tahu bahwa aku bisa bertemu dengannya, tentulah aku ingin bersegera bertemu dengannya.” **(HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 7)**



# Beberapa Kisah Nabi Muhammad ﷺ dan Moral Beliau



# Nabi

Nabi Muhammad saw merupakan contoh sosok manusia yang memiliki moral terbaik yang disaksikan oleh semua orang berpikiran adil dari Timur dan Barat, bahkan musuh-musuhnya sekalipun. Karena itu, pantaslah jika Al-Qur'an menggambarkan kebesaran moralnya.



**K**etika istrinya, Aisyah r.a.,A ditanya tentang moral Muhammad ﷺ, maka ia tidak mendapatkan penjelasan paling akurat untuk menggambarkan moralnya, dibandingkan perkataannya, "Moral beliau adalah Al-Qur`an." Maksudnya, beliau merupakan model praktis dalam menjalankan ajaran Al-Qur`an dan moralitasnya.

**Berikut ini gambaran singkat mengenai cerita dan moralitas beliau.**

## Kerendahan Hati

Rasul Allah, Muhammad ﷺ, tidak senang jika ada orang yang berdiri untuk menghormatinya. Bahkan beliau melarang para sahabatnya untuk melakukannya. Hingga meskipun sangat mencintai Nabi, para sahabat beliau tidak berdiri untuk menghormatinya ketika mereka melihatnya datang. Hal itu tidak dilakukan oleh mereka kecuali karena mereka mengetahui bahwa beliau membencinya. **(HR. Ahmad, Hadits Nomor 12345)**

Addi bin Hatim datang kepada beliau sebelum masuk Islam. Addi bin Hatim merupakan salah satu pemimpin dan tokoh terkemuka Arab, yang ingin mengetahui kebenaran tentang misi dakwah beliau. Addi berkata, *"Aku pun menghadapnya. Ternyata beliau sedang menerima kedatangan seorang wanita dan dua anak laki-laki atau seorang anak laki-laki. Lalu Addi pun menceritakan tentang kedekatan tempat duduk para tamu tersebut dengan Nabi Muhammad ﷺ. Dari situ aku pun tahu bahwa beliau bukanlah raja Kisra ataupun Caesar."* **(HR. Ahmad, Hadits Nomor 19381)**



Rasul pembawa Islam mengurus keperluan pribadinya sendiri, lalu membantu keluarganya serta ikut serta menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan rumah.



Jadi, rendah hati merupakan moral semua nabi.

Beliau duduk dengan teman-temannya sebagai bagian dari mereka. Beliau tidak duduk di suatu tempat yang membedakan dari orang lain di sekelilingnya. Bahkan jika orang asing yang tidak mengenal beliau memasuki forum yang di dalamnya terdapat Nabi Muhammad, orang itu tidak bisa membedakan antara Nabi dan teman-teman beliau dan akan bertanya, "*Siapakah di antara kalian yang bernama Muhammad?*" (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 63).

Beberapa sahabat mengisahkan, bahwasanya meskipun sibuk, beliau tidak menolak untuk melayani kebutuhan masyarakatnya dan kepentingan mereka meski sekecil apa pun. Tidak jarang para pembantu wanita dari orang-orang Madinah datang untuk meminta bantuan Rasulullah Muhammad ﷺ. Beliau bersedia membantu urusannya sampai selesai." (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 5724)

Sahabat terkemuka Rasulullah saw,, bernama Umar bin Al-Khathab r.a. menuturkan kisahnya ketika menghadap Nabi Muhammad ﷺ Ia melihat bekas tikar (anyaman daun kurma) yang membekas pada badan beliau. Umar pun menangis karenanya. Melihat sikap Umar tersebut, maka Nabi Muhammad ﷺ bertanya, "Apa

yang membuatmu menangis?" Umar berkata, "Wahai Rasulullah, Kisra dan Caesar menikmati kebesarannya (maksudnya mendapatkan kenikmatan karena kekuasaannya), sedangkan engkau adalah Rasulullah." Nabi Muhammad berkata, "Tidakkah kamu senang jika mereka memiliki dunia, sedangkan kita memiliki akhirat? (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 4629)

Nabi Muhammad SAW terbiasa memperbaiki barang-barang pribadinya sendiri, melayani keluarganya, dan membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Ketika istrinya, Aisyah, ditanya tentang sikap Nabi Muhammad ﷺ dalam rumahnya, maka ia berkata, "Dia terbiasa membantu keluarganya." Sayyidah Aisyah r.a. juga berkata, "*Sebagaimana salah seorang di antara kalian memperbaiki sandalnya, maka beliau juga terbiasa memperbaiki sandalnya sendiri dan menjahit pakaiannya sendiri.*" (HR. Ahmad, Hadits Nomor 24749)

Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "*Tidak masuk surga orang yang dalam hatinya terdapat kesombongan meskipun sebesar biji sawi.*" (HR. Muslim, Hadits Nomor 91)

## Kasih Sayangnya

Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "*Orang-orang yang menyayangi akan mendapat kashi sayang Dzat Yang Maha Penyayang. Sayangilah makhluk di bumi niscaya makhluk di langit akan menyayangi kalian.*" (HR. Abu Dawud, Hadits Nomor 4941)

Sifat kasih sayang Nabi Muhammad ﷺ tercermin dalam banyak aspek yang di antaranya:

### Kasih Sayangnya Terhadap Anak-Anak

- Meskipun shalat merupakan pilar Islam, yang saat mengerjakannya tidak diperbolehkan untuk berbicara atau banyak bergerak, akan tetapi Nabi Muhammad ﷺ pernah shalat dengan menggendong cucunya, Umamah binti Zainab. Saat bersujud, maka beliau meletakkannya. Jika berdiri, maka beliau mengangkatnya (kembali)." (HR. Al-Bukhari, Nomor Hadits 494)
- Ketika mulai shalat lalu beliau mendengar anak kecil menangis, maka beliau bersegera mengerjakannya, meringankan atau mempercepat shalatnya itu. Hal ini sebagaimana yang pernah dikatakan Nabi Muhammad, "*Sesungguhnya suatu ketika aku memimpin shalat, (dan sebenarnya) aku ingin memanjangkannya. Tiba-tiba aku mendengar anak kecil menangis, sehingga*

*aku segera menyelesaikan shalatku karena tidak suka jika memberatkan ibunya.” (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 675)*

## **Kasih Sayang Nabi Muhammad ﷺ kepada Para Wanita:**

- Nabi Muhammad ﷺ memberikan motivasi untuk mendidik anak-anak perempuan dan memperlakukan mereka dengan baik. Beliau bersabda, *"Barangsiapa mendapat*



Rasulullah, Muhammad 'alaihish shalaatu was salaam, menjadikan upaya mendekati orang-orang yang miskin dan lemah serta berbuat baik kepada mereka sebagai sebab yang mendatangkan pertolongan dan rezeki.

*rezeki seorang putri atau lebih, lalu mengasuh dan merawatnya dengan sebaik-baiknya, maka mereka menjadi perisai baginya dari neraka.” (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 5649)*

- Bahkan Nabi Muhammad ﷺ sangat menekankan wasiat kepada kaum laki-laki untuk memenuhi hak-hak istri dan memperhatikan urusan mereka serta menjaga keadaannya, seraya memerintahkan umat Islam untuk saling berwasiat satu sama lain tentang hal itu. Beliau berkata, *“Perlakukan wanita dengan baik.” (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 4890)*
- Nabi Muhammad SAW mencontohkan keteladanan terbaik dalam bersikap lembut terhadap keluarga. Bahkan ketika duduk di atas untanya, beliau meletakkan lutut beliau, lalu istrinya, Shafiyah r.a. menempatkan kakinya di atas lututnya hingga naik unta tersebut.” **(HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 2120).**
- Ketika ia mendapat kunjungan dari putrinya, Fatimah, maka beliau menggenggam tangan sang anak tercinta dan menciumnya, lalu mempersilakannya duduk di tempat di mana beliau duduk.” **(HR. Abu Dawud, Hadits Nomor 5217)**

## Kasih Sayangnya Terhadap Kaum Lemah

- Nabi Muhammad ﷺ memotivasi orang-orang untuk menyantuni anak-anak yatim dengan bersabda, *"Aku dan penyantun yatim di surga seperti ini,"* sambil memberikan isyarat jari telunjuk dan jari tengah beliau, seraya merenggangkan sedikit antara keduanya." (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 4998)
- Menjadikan orang yang membantu janda dan orang miskin bagaikan berjuang di jalan Allah, dan seperti orang yang berpuasa di siang hari dan shalat di malam hari." (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 5661)
- Menjadikan simpati kepada yang lemah dan memberikan mereka hak-haknya sebagai faktor dilancarkannya rezeki dan kemenangan atas musuh. Nabi Muhammad ﷺ bersabda, *"Carikanlah orang-orang lemah di antara kamu untukku; Karena sesungguhnya kalian ditolong dan dilimpahkan rezeki karena kaum lemah kalian."* (Abu Dawud, Hadits Nomor 2594)

## Keadilan Nabi

- Nabi Muhammad saw merupakan sosok yang adil dan menegakkan hukum-hukum Allah, bahkan terhadap sanak keluarga dan kerabat dekat beliau sendiri. Karena mengikuti perintah Tuhan dalam firman-Nya, *"Dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga wanita. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sungguh, Allah Mahateliti, Maha Mengetahui."* (**an-Nisa': 135**)
- Ketika beberapa sahabat datang kepada beliau guna memohon ampunan agar seorang wanita yang terhormat dalam sukunya tidak dijatuhi hukuman karena telah terbukti mencuri, Nabi Muhammad ﷺ bersabda, *"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangannya, kalaulah Fatimah putri Muhammad mencuri, maka aku sendirilah yang akan memotong tangannya."* (**HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 4053**)
- Ketika riba diharamkan kepada umat Islam, maka beliau memulai penerapannya kepada orang terdekatnya. Beliau melarang praktek riba kepada pamannya, Al-Abbas,

dengan mengatakan, "*Riba pertama yang aku hapuskan adalah riba Al-Abbas bin Abdul Muthallib. Karena sesungguhnya riba tersebut dihapuskan secara keseluruhan*" (HR. Muslim, Hadits Nomor 1218)

- Membuat ukuran standar peradaban dan kemajuan bangsa didasarkan pada keberanian orang yang lemah mengambil haknya dari orang yang kuat di daerah tersebut tanpa takut dan tidak pula ragu-ragu. Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "*Tiada kesucian bagi sebuah bangsa, tempat di mana orang yang lemah tidak dapat mengambil haknya tanpa ragu.*" (HR. Ibnu Majah, Hadits Nomor 2426)



Ingatlah sumber-sumber yang menyebutkan bahwa Rasul pembawa Islam tidak menimbun harta selama hidupnya.



## Kebaikan Amal dan Kemurahan Hati Nabi

- Seorang pria datang kepada beliau untuk meminta uang, maka Nabi ﷺ bersabda, *"Belilah apa yang kamu inginkan, dan pembayarannya menjadi tanggunganku."* Kemudian sahabat beliau Umar bin Al-Khathab RA berkata, "Wahai Rasulullah, Tuhan tidak membebankan kepadamu yang engkau tidak mampu melakukannya." Mendengar ungkapan Umar bin Al-Khathab r.a. tersebut, Nabi Muhammad ﷺ tampak tidak suka. Kemudian pria itu berkata, "Berikanlah, dan jangan khawatir jatuh miskin dari Penguasa Arsy." Mendengar perkataan lelaki itu, maka Nabi Muhammad ﷺ tersenyum. Kesenangan tampak tercurat pada wajah beliau." **(Al-Ahadits Al-Mukhtarah, Hadits Nomor 88)**
- Pada suatu ketika, beliau mendapat hadiah sebanyak delapan puluh ribu dirham (perak) dan meletakkannya di tikar. Lalu beliau mendekatinya dan membaginya. Beliau tidak menolak orang yang memintanya hingga semuanya habis." **(HR. Al-Hakim, Hadits Nomor 5423)**

## Kesabaran dan Kemurahan Hati Nabi

- Pada suatu ketika, Nabi Muhammad ﷺ keluar dari Tha'if dengan bersedih. Tha'if adalah sebuah kota pegunungan, sekitar 90 kilometer dari Makkah. Nabi pergi ke sana untuk mengajak penduduk Tha'if masuk Islam. Mereka menyakiti beliau dan menjawab dengan jawaban terburuk. Ketika sedang dalam perjalanan kembali ke Makkah, kota tempat orang-orang yang mengusir dan menyakiti beliau, maka Allah ﷻ mengirimkan kepadanya malaikat yang menawarkan diri untuk menghancurkan orang-orang Thaif jika beliau menginginkannya. Maka Nabi SAW bersabda, "Bahkan aku berharap Allah ﷻ melahirkan seseorang dari keturunan mereka yang menyembah Allah Yang Maha Esa dan tidak mempersekutukan-Nya." **(HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 3059)**
- Lebih besar dari itu adalah sikap beliau terhadap orang-orang Makkah, yang mengusirnya dari negaranya dan senantiasa menyakitinya dengan ucapan dan pedang-pedang mereka. Mereka tidak berupaya menghentikan penindasan dan kebiadaban tersebut selama beberapa tahun. Ketika kemenangan datang dari Tuhan, dan memuliakan Nabi dengan penaklukan

kota Makkah oleh Nabi Muhammad dan berkuasa atas mereka semua, maka beliau berdiri di hadapan mereka seraya berkata, "Apa yang akan kalian katakan mengenai apa yang akan aku lakukan terhadap kalian?" Mereka berkata, "Kebaikan, wahai saudaraku yang mulia dan keponakanku yang mulia." Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "Aku akan berkata sebagaimana perkataan Yusuf kepada saudara-saudaranya yang menyakitinya dan melemparkannya ke sumur. Yusuf عليه السلام berkata kepada mereka, "Dia (Yusuf) berkata, *"Pada hari ini tidak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni kamu. Dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang."* (Yusuf: 92) Pergilah, kalian adalah orang-orang yang bebas." (HR Al-Baihaqi, Hadits Nomor 18275)

## Menjauhi Kenikmatan Dunia

- Nabi Muhammad ﷺ selalu mengikuti perintah Allah ﷻ sebagaimana dalam firman-Nya, *"Dan janganlah engkau tujukan pandangan matamu kepada kenikmatan yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan dari mereka, (sebagai) bunga kehidupan dunia agar Kami uji mereka dengan (kesenangan) itu. Karunia Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal."* (Thaha: 131 )
- Pada suatu ketika, sahabat dekatnya, Umar bin Al-Khathab r.a. (khalifah kedua) menghadap Nabi Muhammad ﷺ. Ternyata beliau sedang berbaring di atas tikar. Tampak jalinan tikar itu membekas pada kulit beliau. Melihat hal itu, Umar berkata, "Lalu aku mengarahkan pandangan mataku ke rumahnya. Demi Tuhan, aku tidak melihat sesuatu pun yang layak dinikmati dan menarik perhatian. Lalu aku berkata, "Berdoalah kepada Tuhan agar berkenan membuat umatmu makmur. Karena sesungguhnya bangsa Persia dan Romawi mendapatkan kemakmuran dan kehidupan dunia sedangkan mereka tidak menyembah Allah." Nabi Muhammad ﷺ bersabda, *"Apakah kamu meragukanku, wahai Putra Al-Khathab. Mereka adalah orang-orang yang disegerakan untuk*

*mendapatkan kenikmatan kehidupan dunia.” (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 2336)*

- Nabi Muhammad ﷺ sering berkata, “Apa urusanku dengan dunia. Aku di dunia ini tidak lebih dari pengembara yang (berhenti) berteduh di bawah sebuah pohon. Lalu pergi meninggalkannya.” (HR. At-Tirmidzi, Hadits Nomor 2377)
- Pernah selama satu bulan, dua bulan, dan bahkan tiga bulan, tungku rumah-rumah Nabi SAW tidak menyala sama sekali. Beliau hanya makan kurma dan air. (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 2428). Seringkali beliau seharian penuh tidak memiliki sesuatu pun meskipun hanya sebutir kurma yang buruk untuk mengganjal perut beliau.” (HR. Muslim, Hadits Nomor 2977). Nabi Muhammad ﷺ tidak pernah kenyang selama tiga hari berturut-turut dengan memakan roti gandum hingga wafatnya. Roti yang sering dimakannya adalah roti gandum.” (HR. Muslim, Hadits Nomor 2976)



Rasul pembawa Islam menyerupakan kondisinya terhadap dunia, ibarat seorang musafir yang duduk berteduh di bawah sebuah pohon, lalu ia pun pergi berlalu dan meninggalkannya.



## Kesetiaan

- Memenuhi janji merupakan etika tertinggi dan terhormat. Memenuhi janji mendapatkan tempat di dalam jiwa jika itu diniatkan untuk membalas budi tanpa ada sesuatu yang mengikat antara kedua belah pihak. Itulah sikap Rasulullah. Dan beliau terbiasa memberikan balasan lebih besar dari pemberinya, meskipun tidak ada perjanjian dan kesepakatan untuk itu. Lalu bagaimana pendapat Anda, jika Anda mendapatinya.
- Ketika Heraklius, seorang Penguasa Kristen, bertanya kepada kaum Quraisy tentang karakteristik Nabi Muhammad ﷺ, *"Apakah ia berkhianat?" Mereka menjawab, "Tidak." Ia berkata kepada mereka, "Begitulah sifat para utusan yang tidak berkhianat."* (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 7)
- Nabi Muhammad ﷺ merupakan sosok yang paling setia kepada istri pertamanya, Khadijah r.a., mempertahankan kedudukannya, mengakui perannya, sangat menjaga kemuliaan kaum kerabat dan teman-temannya.
- Sayyidah Aisyah r.a., istri Nabi Muhammad, bercerita tentang kesetiaan beliau terhadap istri pertamanya, Khadijah r.a., yang meninggal dunia pada saat misi

pertamanya. Aisyah sendiri tidak sempat mengenalnya. Aisyah r.a. mengatakan, "Nabi Muhammad ﷺ banyak mengingatnya dan tidak jarang menyembelih kambing lalu membagikan dagingnya kepada teman-teman Khadijah. Terkadang aku berkata kepada beliau, *"Sepertinya di dunia ini tidak ada seorang wanita pun kecuali Khadijah?"* Beliau berkata, *"Sesungguhnya dia ada dan senantiasa ada."* Dan beliau kemudian menyebutkan keistimewaan - keistimewaan Khadijah." (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 3607)

- Pada suatu ketika, datang delegasi dari Negus (Penguasa Abyssinia yang menjadi pelindung umat Islam di awal Islam), sehingga Nabi Muhammad ﷺ berdiri untuk melayaninya sendiri. Melihat sikap Nabi saw, maka para sahabat beliau berkata, *"Kami akan menggantikanmu."* Beliau berkata, *"Mereka adalah orang-orang yang memuliaan sahabat-sahabatku, sehingga aku ingin membalas budi mereka."* (Syu'ab Al-Iman, Hadits Nomor 8704)

Nabi Muhammad saw telah menjadi teladan terbaik dalam moral yang baik pada semua bidang kehidupan. Karena beliau mengikuti perintah Allah dan mencontoh para nabi sebelumnya.



Masjid Nabi Muhammad yang dibangun di Madinah atau Madinah Al-Munawwarah (sebagaimana dinamakan oleh umat Islam) adalah kota suci kedua yang terpenting setelah Makkah. Rasul Muhammad Shallallahu `alaihi wasallam berhijrah ke kota itu, membangun masjidnya di sana, dan dikuburkan di kota itu. Jutaan umat Islam pun datang mengunjungi kota ini setiap tahun.



# Di Antara Perkataan Muhammad

صلى الله  
عليه  
وسلم

## Orang-orang

Orang-orang Muslim sangat antusias untuk mengutip sabda Nabi ﷺ, baik melalui pendengaran maupun tulisan. Para penghafal hadits dan ulama bersaing dan berlomba dalam mengontrol dan menjaga kata-kata beliau hingga mereka mampu menyajikan sebuah sistem yang luar biasa kepada dunia dalam validasi berita. Mereka mencari tahu apa yang dapat dipertanggungjawabkan dan apa yang tidak dapat dibuktikan, bahkan dalam rincian dan kata-kata atau kalimat terkecil sekalipun.

## Berikut ini contoh-contoh hadits yang diucapkan oleh Nabi Muhammad ﷺ, utusan Allah:

- *"Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, dan setiap orang berhak mendapatkan apa yang dimaksudkannya."* (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor
- *"Kebajikan adalah budi pekerti yang baik, dan dosa adalah apa yang membuatmu tidak enak dan kamu tidak senang jika orang lain mengetahuinya."* (HR. Muslim, Hadits Nomor 2553)
- *"Takutlah kepada Allah di manapun kamu berada, dan ikutkanlah keburukan dengan kebaikan untuk menghapusnya, dan bersikaplah dengan sikap yang baik terhadap orang lain."* (HR. At-Tirmidzi, Hadits Nomor 1987)
- *"Berzuhudlah (meninggalkan kesenangan) di dunia maka Tuhan akan mencintaimu, dan berzuhudlah dari apa yang letah menjadi hak milik orang lain, maka orang-orang akan mencintaimu."* (HR. Ibnu Majah, Hadits Nomor 4102)



*"Tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan tidak dianggap beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang jika kalian melakukannya, maka kalian akan saling mencintai? Sebarkan salam di antara kalian.".* (Muslim Hadits Nomor 54)



- "Perumpamaan diriku dengan para Nabi sebelum aku adalah bagaikan orang yang membangun sebuah rumah, dibuat dengan baik dan diperindahkannya rumah itu, kecuali tempat satu bata (kosong yang belum terpasang) di sebuah sudutnya. Maka orang-orang pun mengelilingi rumah itu, mereka mengaguminya dan berkata, "Seandainya ada yang meletakkan batu bata di sini." Maka akulah batu bata itu, dan akulah penutup para Nabi." (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 3342)
- "Barangsiapa meringankan beban mukmin dari beban-beban dunianya, maka Allah akan meringankan beban penderitaannya pada hari kiamat. Barangsiapa yang memudahkan kesulitan orang yang sedang menghadapi kesulitan, maka Allah akan memudahkannya baginya di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang Muslim, maka Allah akan menutupi keburukannya di dunia dan di akhirat. Allah akan membantu hamba-Nya selama hamba itu menolong sesama saudaranya. Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya ke surga karenanya. Dan barangsiapa lamban dalam beraktifitas, maka tidak cepat garis keturunannya." (HR. Muslim, Hadits Nomor 2699)



*"Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak mengasihi anak muda di antara kami dan tidak mengenal hak orang dewasa di antara kami." (HR. At-Tirmidzi, Hadits Nomor 1920)*

- *"Tidak dianggap beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 13)*
- *"Seorang Muslim adalah yang Muslim lainnya selamat dari ucapan dan tangannya (tidak terganggu oleh ucapan maupun perbuatannya). Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang Allah." (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 10)*

- "Ketahuilah, barangsiapa yang menzalimi orang nonmuslim, atau membebankannya pekerjaan di luar kesanggupannya, atau ia mengambil sesuatu darinya tanpa didasarkan pada kerelaannya, maka aku akan menuntutnya pada Hari Kiamat." (HR. Abu Dawud, No 3052)
- "Orang-orang yang mengasihi maka mereka itulah orang-orang yang akan mendapat belas kasih Dzat Yang Maha Pengasih. Hendaklah kalian mengasihi penduduk di bumi, niscaya penduduk di langit akan mengasihi kalian." (HR. Abu Dawud, Hadits Nomor 4941)
- "Barangsiapa berlaku curang, maka tidak termasuk golongan kami." (HR. At-Tirmidzi, Hadits Nomor 1315)
- "Perumpamaan Orang-orang beriman dalam cinta, kasih sayang, serta simpati mereka, seperti halnya tubuh ini. Jika salah satu anggota tubuh sakit, maka seluruh anggota tubuh yang lain menjadi terjaga dan merasa sakit." (HR. Muslim, Hadits Nomor 2586)
- "Kalian semua adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban. Seorang kepala negara adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban. Seorang suami



adalah pemimpin atas keluarganya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban. Wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya dan dia akan diminta pertanggungjawaban. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin atas harta majikannya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban. Ingatlah, masing-masing kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban.” (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 4892)

- Mereka yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik sikap dan perilakunya. Dan orang yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik bagi istri-istri kalian.” (HR. At-Tirmidzi, Hadits Nomor 1162).
- “Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik bagi keluarganya. Dan aku adalah orang yang terbaik bagi keluargaku.” (HR. At-Tirmidzi, Hadits Nomor 3895).
- “Sesungguhnya Tuhan mencintai kelembutan dalam segala hal.” (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 5678) Dalam kesempatan lain, Nabi bersabda, “Barangsiapa kehilangan kelembutan, maka akan kehilangan kebaikan.” (HR. Muslim, Hadits Nomor 2592).
- “Tanda-tanda orang munafik ada tiga: Jika berkata berdusta, jika berjanji mengingkari, dan jika dipercaya berkhianat.” (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 33)



- *"Di antara tanda-tanda kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat bagi dirinya."* (HR. **At-Tirmidzi, Hadits Nomor 2317**)
- *"Ketika seorang lelaki dalam perjalanan merasa sangat kehausan, tiba-tiba ia menemukan sebuah sumur. Lalu ia pun turun ke dalam sumur tersebut. Setelah puas minum, ia keluar dari sumur. Tiba-tiba ia melihat seekor anjing terengah-engah memakan debu karena kehausan. Lelaki itu berkata, 'Anjing ini sedang kehausan seperti yang baru saja aku alami.' Lelaki itu pun turun kembali ke dalam sumur dan memenuhi sepatunya dengan air. Kemudian ia memberikan minum kepada anjing haus tersebut. Allah pun mengucapkan terima kasih kepada lelaki itu, dan Dia mengampuninya. Kemudian para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah, jika kami memberi makan binatang ternak, akankah mendapatkan pahala?" Beliau berkata, "Dalam setiap hati yang basah (masih hidup) terdapat pahala."* (HR. **Al-Bukhari, Hadits Nomor 2466**)



## Bagaimana Al-Qur`an Menggambarkan Sosok Nabi Muhammad ﷺ?

Al-Qur`an memperlihatkan sebuah sisi menakjubkan dari karakter Nabi ﷺ dan interaksi beliau dengan orang-orang di sekitar beliau. Yaitu mencerminkan moral, karakter, dan kemanusiaan beliau dalam waktu yang bersamaan.

- Nabi Muhammad ﷺ adalah rahmat bagi semesta alam (**al-Anbiyaa`: 107**), dan tidak hanya untuk umat Islam semata.
- Nabi Muhammad ﷺ memiliki moral yang mulia (**al-Qalam: 5**).

- Berupaya keras membimbing orang dan merasa bersedih atas kesesatan mereka. Meskipun sudah berulang kali ditegaskan bahwa misi beliau hanya menyampaikan dakwah, dan bahwasanya Tuhan memberikan petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. (**Hud: 12, al-An'am: 107, dan al-Kahfi: 127**)
- Berupaya memaafkan kesalahan orang lain dan menutupi kesalahan mereka. (**at-Taubah: 43**)
- Berdoa kepada Tuhan untuk mengampuni orang-orang yang memusuhinya hingga mereka menghentikan permusuhannya tersebut. (**at-Taubah: 80**)
- Merasa berat atas sesuatu yang memberatkan orang-orang yang beriman. Dia mengasihi dan menyayangi mereka. (**at-Taubah: 128**)
- Terkadang merasa tidak nyaman dengan beberapa orang yang berlama-lama tinggal di rumah beliau dan beliau merasa malu mengemukakan hal itu kepada mereka. (**al-Ahzab: 53**)
- Mudah, terbuka, dan lembut hatinya, memperlakukan sahabatnya dengan penuh kelembutan dan bertukar pendapat dengan mereka dan mengambil pendapat mereka bahkan dalam kondisi terburuk dan tersulit sekalipun. (**Ali Imran: 159**)

# Al-Qur`an Kitab Suci Islam Adalah Keajaiban yang Abadi





# Apa

Apa yang mendorong Al-Qur'an menjadi buku terlaris dan paling banyak disebarakan ke seluruh dunia? Apa pula yang membuat Al-Qur'an dipercayai lebih dari satu setengah miliar umat Muslim?

# Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam yang mereka percaya sebagai:

- Firman Tuhan yang diturunkan kepada utusan-Nya, Muhammad saw, sebagai bimbingan dan cahaya bagi manusia.
- Kitab Suci penutup di antara kitab suci agama-agama langit yang diturunkan kepada umat manusia.
- Terjaga dari penyimpangan dan penyelewengan.
- Membaca dan menghafalnya dianggap sebagai ibadah sebagaimana menjalankan hukum-hukum dan ajarannya.

Al-Qur'an turun pertama kali melalui malaikat Jibril عليه السلام setelah Nabi Muhammad SAW berusia 40 tahun. Ayat pertama yang diturunkan adalah "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan," dan diturunkan secara bertahap selama 23 tahun, sesuai dengan situasi dan kondisi yang melingkupi.

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah: "Bacalah dengan menyebut Nama Tuhanmu yang telah menciptakan". Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama 23 tahun berdasarkan situasi dan peristiwa.

Al-Qur'an terbagi dalam 114 surat, beberapa tema dan metode. Akan tetapi semua orang telah sepakat tentang ketinggian tingkat retorika dan oratorium Arabnya, dan berfungsi untuk memberikan hidayah dan mengajak mereka untuk hanya menyembah Allah.

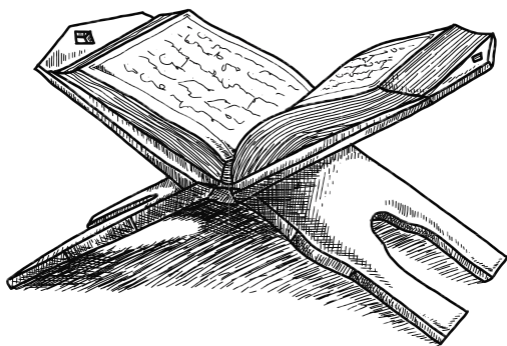
## **Salah Satu Bidang Terpenting yang Menjadi Bahasan Utama Al-Qur'an**

1. Membuktikan keesaan Tuhan dan membantah keraguan orang-orang yang menyekutukan-Nya.
2. Kisah-kisah para nabi dan bangsa terdahulu.
3. Menyerukan perenungan terhadap alam semesta yang luas dan memperhatikan makhluk di sekitar kita, serta menghitung nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita.
4. Menjelaskan ketentuan agama, perintah-perintah, dan larangan-larangan-Nya.
5. Menjelaskan karakter orang-orang yang beriman, dan etika mereka, serta memberikan peringatan dari sifat dan karakter-karakter yang buruk.
6. Berbicara tentang Hari Kiamat atau Hari Akhir dan balasan bagi mereka yang berbuat baik dan yang berbuat jahat.



7. Mengajarkan kepada orang-orang beriman melalui komentar terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabat beliau.

### **Penjelasan Singkat Tentang Karakteristik Al-Qur'an dan Keistimewaannya.**





## Mukjizat dalam Menghafalnya

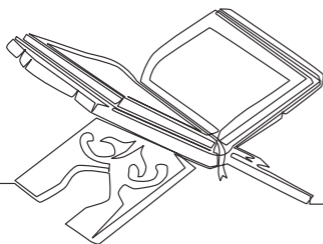
Allah menamakan Kitab Suci terakhir-Nya Al-Qur'an karena menunjukkan bahwa kitab suci tersebut dibaca dan tersimpan dalam dada. Dalam beberapa ayat-Nya, Allah menyebutnya Al-Kitab karena merujuk pada penulisan dan penyimpanannya dalam tulisan. Al-Qur'an dipelihara dengan dua cara sekaligus; jika turun wahyu kepada beliau, maka wahyu itu ditulis di hadapan beliau dan dihafal dari mulut beliau. Dan kesaksian para penghafal Al-Qur'an tidak diterima meskipun jumlah mereka sangat banyak selama tidak sesuai dengan yang tertulis dan yang tertulis tidak diterima kecuali sesuai dengan apa yang dihafal dari mulut Nabi.

Pada saat yang sama, para teolog Kristen mengakui bahwa kontradiksi yang terkandung dalam Injil adalah normal dan logis karena berbagai sumber penulis Injil, perbedaan waktu penulisannya, dan karakter wahyu yang tidak langsung yang terkandung dalam Injil. Meski demikian, dalam pandangan mereka Injil tetap mengandung petunjuk bagi umat manusia.

Tetapi kebenaran yang tidak dapat diingkari orang yang berpikiran obyektif adalah pengakuan bahwa Al-Qur'an benar-benar bebas dari pertentangan dan kontradiksi. Itu disebabkan karena Al-Qur'an adalah firman Allah, baik kata maupun maknanya. Kemudian dihafal dan ditulis dari mulut Nabi Muhammad ﷺ yang mulia, sang penerima wahyu, dengan tidak menambah dan tidak pula mengurangnya. Umat Islam dengan perbedaan keyakinan dan sikap mereka tidak berbeda sedikit pun dalam firman-Nya ini.

Penyimpanan dan penjagaan Al-Qur'an serta pengutipan atau pemindahan dari generasi ke generasi di sepanjang sejarahnya dilakukan dalam kontrol dan profesionalisme tertinggi. Dalam akurasi penulisannya, cara pengucapan dan pelaksanaannya, penghafalannya, caranya dalam mushaf-mushaf, tidak berkurang satu huruf pun dan tidak pula bertambah. Al-Qur'an yang dibeli pada masa sekarang ini, mulai dari Timur Jauh di China hingga di pertengahan Afrika, dapat diperbandingkan dengan manuskrip-manuskrip Al-Qur'an yang ditulis seribu tahun

sebelumnya, yang disimpan dalam berbagai museum di dunia. Semua itu mengungkapkan fakta mencengangkan. Bahwasanya cara pengucapan Al-Qur'an, baik huruf per huruf maupun kata per kata, serta kaidah pembacaannya adalah sama, tidak berubah atau diganti meskipun terdapat perbedaan waktu dan keragaman bahasa, baik terdengar dari anak kecil dari Indonesia yang menghafalnya di luar kepala seperti sekarang ini, atau dari cendekiawan Muslim yang sedang belajar di Makkah seribu tahun yang lalu. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, *"Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya."* (an-Nisaa': 82) Hal itu tidaklah mengherankan, karena Allah menjaminnya dan menjaga, *"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."* (al-Hijr: 9)



## Keajaiban Penjelasan dan Psikologis

Orang yang membaca Al-Qur'an secara intensif dan fokus akan mendapati bahwa Al-Qur'an menghadapi pembacanya secara langsung dan pribadi, serta tidak henti-henti berdebat dan menghadapinya. Kehebatan lainnya adalah bahwa Al-Qur'an mendahului pemikiran-pemikiran pembacanya dan memberikan arahan-arahan kepadanya, seolah-olah orang tersebut telah membacanya sebelum ia menjelaskannya pada dirinya.

Meskipun para seniman dapat menggambar mata sehingga tampak dapat memandang kemana saja, akan tetapi bagaimana sebuah Kitab Suci dapat mengikuti ide-ide pemikiran pembacanya dan memperkirakannya, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang seringkali belum diajukannya, dengan pembaca yang beragam dalam tingkat intelektual dan keadaan kehidupannya!

Sesungguhnya Al-Qur'an memiliki metode yang memesona dalam mendiagnosa keinginan manusia. Al-Qur'an menelanjangi rahasia-rahasia manusia, menjelaskan kelemahan manusia yang terkadang tampak keras dirasa pembacanya pada pertama kali. Rahasia dari semua itu adalah bahwasanya Al-Qur'an mampu membangun jiwa dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada pikiran dan

hati sekaligus yang telah lama mapan, serta menghindari untuk menjawabnya.

Ketika kita membaca Al-Qur`an, mengamati cerita-cerita dan karakter sejumlah orang, berinteraksi dengan rahasia-rahasia pemikiran, jiwa, pandangan hidup mereka, dengan kesesatan sebagian orang dan keselamatan orang yang lain, maka kita akan merenung sejenak dan berusaha mengoreksi diri. Akan tetapi hal itu tidak akan terjadi kecuali dengan mengulangi sejumlah ayat, ilustrasi, dan contoh-contohnya, mengikuti irama detak jantungnya dan mendekat perlahan-lahan tanpa terasa, hingga Al-Qur`an itu menjadi cermin bagi dirinya dan memperlihatkan hakikatnya, dengan segala kekurangan dan kelemahannya, potensi dan kemungkinan-kemungkinannya, serta kesempatannya. Dengan demikian, jiwa pembaca akan didiagnosa secara mendalam, hingga pada akhirnya mengantarkannya pada sebuah pengakuan bahwa Tidak ada Tuhan selain Allah.

Dari keterangan ini, kita mendapatkan kenyataan bahwa ketika orang tersebut mengalami keputus-asaan dan kehilangan harapan, maka hendaklah ia membaca firman Allah, *"Katakanlah, 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh,*

*Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (az-Zumar: 53)*

Pada saat ia mengalami kebingungan dan gejolak yang keras di dalam dirinya, serta ingin tunduk kepada Dzat yang layak bergantung pada-Nya, maka ia menemukan kata-kata Allah ﷻ, *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.” (Al-Baqarah: 186)*

Ketika seseorang berpikir bahwa hidupnya di luar kendali dan merasa tidak mampu lagi bertahan atau mengontrol perjalanannya, maka ia menemukan obat gosok mujarab yang selalu mendukungnya, yaitu dalam firman-Nya, “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), *“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami*

*apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (al-Baqarah: 286)*

Will Durant, salah seorang sejarawan terkemuka yang meneliti peradaban mengakui pengaruh Al-Qur'an dan kedudukannya di antara semua cendekiawan yang berpikiran obyektif. (The Story of Civilization 13/68-69), "Banyak cendekiawan dan kaum intelektual di setiap era di masa lalu dan juga masa kontemporer kita seperti sekarang ini mempercayai kebenaran Al-Qur'an. Sebagaimana sejumlah orang yang tidak terhitung jumlahnya dengan tingkat intelektual yang berbeda dan pemikiran masing-masing, mereka juga memercayainya. Semua itu tidak lain karena Al-Qur'an datang dengan membawa doktrin keyakinan yang benar dan jelas, serta bisa diterima oleh semua golongan. Al-Qur'an membawa doktrin keyakinan yang paling mudah dipahami, paling minim ambigu, paling jauh dari kungkungan protokoler dan ritual, paling terbebas dari paganisme dan kependetaan. Islam mengajarkan kepada manusia agar mampu menghadapi kesulitan hidup serta menanggung aturan-aturan dan batasannya tanpa keluhan ataupun kebosanan. Agama ini mengenalkan keyakinan yang benar dan memperkenalkan kriteria-kriterianya secara spesifik sehingga tiada tempat ataupun



alasan bagi agama Kristen maupun Yahudi untuk menolaknya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Tuhan, *"Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, Hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, para nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk me-merdekakan hamba sahaya. Yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."* (al-Baqarah: 177)



Will Durant berkata: "Ada begitu banyak ilmuwan dan cendekiawan yang beriman kepada Al-Qur'an meskipun mereka berbeda-beda dari segi ilmu dan pemikiran. Hal itu terjadi karena Al-Qur'an datang membawa akidah yang benar dan jelas serta dapat diterima semua orang. Ia membawa akidah yang paling mudah dipahami dan paling sedikit hal yang tidak diketahui di dalamnya."

# Dari Manakah Al-Qur`an Berasal?

# Sebuah

Sebuah pertanyaan logis yang segera terlintas dalam pikiran ketika berbicara tentang Kitab Suci umat Islam, yaitu Al-Qur'an, dan Muhammad ﷺ. Lalu mengapa kita harus menerima sumber sejarah dari umat Islam tentang cerita ini? Tidakkah kita berhak untuk mengajukan pertanyaan tentang hal itu?



**P**ara sejarawan tidak berbeda pendapat bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada seorang pria Arab yang tidak bisa membaca dan tidak pula bisa menulis, Lelaki yang lahir di Makkah pada abad keenam Masehi ini bernama Muhammad bin Abdullah. Kesaksian sejarah yang tersambung (mutawatir), tak tertandingi oleh kesaksian manapun. Jika membaca Kitab Suci ini dengan saksama, maka kita akan tahu bahwa kitab tersebut bukanlah buatan pembawanya, melainkan kata-kata dari Tuhan yang Maha Mulia yang diwahyukan Allah kepada Muhammad ﷺ. Sehingga tugas Muhammad hanya menyampaikan dan menjelaskannya kepada orang-orang tanpa menambah dan tidak pula menguranginya.

Apakah mungkin Muhammad ﷺ menciptakan kitab suci itu sendiri, atau belajar isinya lalu menyusunnya kembali dan kemudian mempersembahkannya kepada orang-orang setelah itu?



Seandainya Rasul pembawa Islam ingin menipu, maka ia akan menampilkan pengaruhnya kepada manusia, dengan cara menisbatkan semua perkataannya kepada Allah. Maka kepada ia tidak menytakan bahwa semua perkataannya itu berasal dari Allah?!

Semua ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang boleh saja terlontar dalam pikiran begitu saja selama pemiliknya belum akrab dengan Al-Qur'an dan tidak mempelajarinya, atau tidak mengetahui sejarah biografi Muhammad ﷺ dengan segenap kisah yang mengiringinya.

Yang kita tahu dan dibuktikan dengan penelitian dan studi-studi sejarah adalah bahwasanya banyak dari para penulis dan intelektual yang melakukan duplikasi atas karya orang sehingga mereka pun mencurinya lalu mengklaimnya sebagai milik sendiri. Lalu mengapa seseorang harus mengaitkan hasil pikirannya bagi orang lain?

Yang menimbulkan pertanyaan adalah bahwa jika ia ingin mengaitkan hal itu kepada Tuhan untuk melakukan tipuan demi menebarkan pengaruhnya kepada orang-orang, lalu mengapa tidak berani menyatakan bahwa semua kata-katanya dari Tuhan?

Apakah logis jika ia yang menulis dan mengarang buku, lalu mengaitkannya kepada Allah demi menebarkan pengaruhnya dan meningkatkan prestise dan kehormatannya. Padahal pada saat yang sama kita temukan dalam kitab tersebut dalam beberapa tempatnya terdapat pembicaran yang mencela Muhammad secara langsung, mengkritiknya, dan mengoreksi kesalahannya? Sesungguhnya Al-Qur`an—sebagaimana yang juga diketahui orang yang membacanya—tidak mengecualikan bidang khusus ataupun umum untuk dicela. Al-Qur`an banyak menegur dan menasihati dan mengingatkan Muhammad ﷺ tentang masalah-masalah kehidupan keluarganya, sebagaimana beliau juga mengalami beberapa kesalahan dalam mengambil keputusan kepemimpinan, dan bahkan cara seruannya kepada orang-orang!

Di antara kesalahannya adalah bahwasanya seorang lelaki tuna netra dari salah seorang sahabat Nabi, menghadap kepadanya yang ketika itu sibuk menyerukan dakwah kepada salah satu pemimpin Quraisy dan

mengharapkannya masuk Islam. Si lelaki tuna netra ini tidak menyadari bahwa Muhammad sedang sibuk dengan tugasnya itu. Si lelaki tuna netra itu pun berkata, "Ajarkanlah kepadaku tentang sesuatu yang diajarkan Allah kepadamu." Lelaki tuna netra itu terus mendesaknya dan berulang kali mengucapkan kata-kata tersebut. Sikap tersebut membuat muka Nabi ﷺ tampak marah (ekspresi wajahnya berubah karena kemarahan). Beliau berharap jika si Tuna netra itu mau menunggu sejenak hingga beliau menyelesaikan urusannya itu. Kemudian Nabi Muhammad ﷺ berpaling dari orang buta itu dan tidak menjawabnya." Al-Qur'an mengabadikan momen tersebut dan menetapkannya dalam sejarah. Al-Qur'an menggambarkan situasi tersebut secara akurat dan detail, seraya menjelaskan bagaimana Muhammad mengerutkan keningnya di hadapan orang buta itu dan membiarkannya tanpa jawaban. Al-Qur'an tidak berhenti sampai di sini saja, akan tetapi melanjutkannya dengan celaan kepada utusan-Nya ini, serta memberikan pengarahannya yang tegas dan memperingatkannya agar tidak mengulangnya kembali dalam sebuah surat (satu surat penuh dari Al-Qur'an) yang diberi nama dengan nama yang mampu mendokumentasikan insiden tersebut (**Abasa: 1-11**). Setelah mendapat celaan dan teguran tersebut, maka Rasul Allah berkata kepada lelaki tuna netra tersebut, "Selamat datang

orang yang karenamu Allah mencelaku.” Seraya memembentangkan selendangnya untuk lelaki itu.



Al-Qur'an menjelaskan kepada kita sejumlah kisah yang mengarahkan sekaligus menegur Rasul yang membawanya, dimana hal seperti itu bagi kita kadang sulit untuk diungkapkan di hadapan banyak orang.

Al-Qur'an telah banyak mengemukakan kisah-kisah yang bersifat membimbing, menegur, dan mencela utusannya, dengan celaan yang seringkali dianggap tabu jika dikatakan kepada publik. Apakah seseorang akan menebarkan kesalahan dan mengabadikannya dalam catatan sejarah dengan cara ini jika ia menghendaki prestise dan kehormatan untuk dirinya sendiri!

Inilah sejarah yang membuktikan kepada kita dalam beberapa kejadian, bagaimana Muhammad ﷺ hidup dalam masa-masa sulit, menginginkan turunnya wahyu kepadanya untuk membuktikan ketulusan dan statusnya, atau membuktikan kebebasan dirinya dan keluarganya dari salah, dan ternyata wahyu yang ditunggu itu tidak datang kepada beliau. Di antaranya adalah bahwasanya





kaumnya yang memusuhi dan mengganggu beliau, meminta bantuan kepada sejumlah cendekiawan dan kaum intelektual dari bangsa-bangsa sebelumnya, untuk mencari bantuan mereka dalam memerangi Muhammad ﷺ.

Mereka menyarankan kaum Quraisy tersebut untuk mengajukan tiga pertanyaan. Apabila mampu menjawabnya, maka ia adalah benar seorang nabi. Jika tidak mampu menjawab, maka dia bukanlah seorang Nabi. Dan mereka melakukannya dan mulai bertanya kepadanya. Nabi Muhammad saw bersabda kepada mereka seraya menantang, "Aku akan menjawab pertanyaan kalian besok."



Wahyu pun terputus dari Nabi Muhammad ﷺ selama beberapa hari. Musuh-musuhnya menemuinya dan mengejek karena tidak dapat menjawab pertanyaan mereka. Hal itu mengakibatkan Nabi Muhammad ﷺ sangat bersedih. Wahyu Al-Qur'an pun tidak turun kepada beliau, kecuali setelah lima belas hari kemudian, menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan disertai bimbingan Al-Qur'an kepada Muhammad, "Janganlah engkau mengatakan dengan pasti bahwa aku akan melakukannya besok, kecuali tidak mengaitkannya dengan kehendak Allah. Sehingga engkau harus mengatakan, "Dengan izin Allah." Dan bahwa penundaan wahyu tersebut merupakan pengajaran bagimu dari Tuhan atas jawabanmu itu. (al-Kahfi: 24)

## Tuduhan Yang Berulang-Ulang

Anehnya, bahwa kisah Muhammad ﷺ dan hidupnya dapat dianggap sebagai bukti kejujuran beliau.

Lalu bagaimana bisa seorang pria yang tidak bisa membaca dan tidak pula menulis, hidup di antara komunitas masyarakat yang juga buta huruf, berbagi kehidupan dengan mereka dan menghadiri pertemuan-pertemuan mereka –tanpa kejahatan dan amoralitas-, sibuk mencari nafkah bagi dirinya dan keluarganya, menggembala kambing dengan upah, atau

berdagang dengan upah dan tidak berinteraksi atau terkait dengan ilmuwan, menghabiskan sebagian besar hidupnya selama empat puluh tahun penuh di sana, lalu dalam waktu singkat berbicara kepada mereka tentang sesuatu yang tidak biasa didengar oleh mereka dan tidak pula dikenal oleh nenek moyang mereka. Beliau dapat menginformasikan kepada mereka tentang kisah bangsa-bangsa terdahulu, permulaan penciptaan makhluk, kehidupan para nabi terdahulu secara terperinci, dan ketentuan hukum-hukum agama secara terperinci dalam semua bidang kehidupan!

Realita tersebut menjadi pukulan telak bagi orang-orang dari kaumnya yang memusuhi Muhammad. Benar-benar merupakan sebuah kejutan keras. Akibatnya mereka mengalami kebingungan dan kekacauan dalam mendeskripsikan apa yang dikatakannya dan apa isi tuduhan yang mungkin dilemparkan kepada masyarakat agar memperingatkan mereka dari agama ini?

Sulit untuk mengklaim bahwa Al-Qur'an merupakan buatan Muhammad ﷺ. Hal itu tidaklah logis terjadi bagi mereka yang terbiasa membaca Al-Qur'an dan berkontemplasi terhadap kandungannya. Tidak mungkin pula jika beliau belajar dari orang lain. Sebab beliau tinggal bersama kita dan kita tahu rincian hidup beliau. Dengan begitu, mereka

melontarkan suatu tuduhan kepadanya dan kebalikannya. Terkadang mereka menuduh bahwa beliau mengadopsinya dari umat sebelumnya. Terkadang mereka berkata bahwa Al-Qur'an itu diciptakan beliau sendiri, dan terkadang mereka berkata, "Muhammad hanya menceritakan peristiwa-peristiwa yang dilihatnya dalam mimpinya". Jika mereka tidak dapat membuktikan tuduhan-tuduhan tersebut, maka mereka pun berkata, "Penyihir, penyair, atau mungkin gila!"

Ini adalah cerita yang sama dengan nama yang berbeda. Bukankah Nabi Musa عليه السلام juga dituduh melakukan sihir? Bukankah Nabi Isa عليه السلام dituduh gila?

Beginilah keadaan yang dialami semua nabi sebelumnya. Ketika orang-orang yang memusuhinya tidak menemukan kebenaran dari yang mereka tuduhkan, maka mereka mengklaim para nabi itu sebagai penyihir atau orang-orang gila. Beginilah kondisi orang yang bersumpah palsu jika merasa posisinya terancam dan argumennya tidak mampu mengalahkan lawannya. Maka ia melontarkan tuduhan ke segala arah, dan menuduh semua orang yang memiliki kekurangan dengan harapan mendapatkan tempat untuk berdiri. Bagaimana ia bisa mendapatkannya?

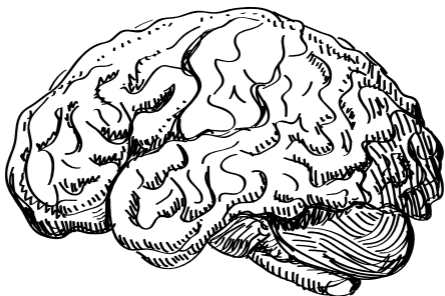


Demikianlah situasinya dengan seluruh Nabi yang datang sebelumnya, alaihimussalam. Kenapa tidak ada musuh mereka yang menuduh bahwa mereka adalah para tukang sihir dan orang gila.

## Mengapa Kita Tidak Menganggapnya Hanya Sebagai Kejeniusan Belaka

Semua orang setuju bahwa Allah menitiskan kemampuan berkreatifitas dan melakukan inovasi pada diri manusia yang sulit untuk dibayangkan. Akan tetapi bukankah wajar jika akal itu memiliki kemampuan terbatas dalam mengambil kesimpulan? Meskipun pikiran menyaksikan eksistensi Tuhan Sang Pencipta Yang Mahakuasa, dan bahwa keadilan Tuhan ini memberikan konsekuensi keberadaan kehidupan lain, di mana masing-masing berhak mendapatkan balasannya, baik maupun buruk. Akan tetapi apakah pikiran berkompeten membuktikan rincian dan akurasi-akurasi lainnya yang tidak memiliki bukti atau tanda?

Bagi mereka yang akrab dengan Al-Qur'an, maka akan menemukan bahwasanya Al-Qur'an menjelaskan batas-batas iman secara rinci kepada kita. Al-Qur'an menjelaskan secara rinci bagaimana permulaan penciptaan makhluk dan bagaimana akhirnya, mengilustrasikan surga dengan segala kenikmatannya, serta mengilustrasikan neraka dengan segala siksaannya; jumlah pintu gerbangnya dan jumlah malaikat yang ditugaskan di sana, serta memutuskan masalah-masalah secara rinci tentang hakikat alam semesta dan manusia. Lalu berdasarkan teori mentalitas yang mana semua rincian itu dibangun?

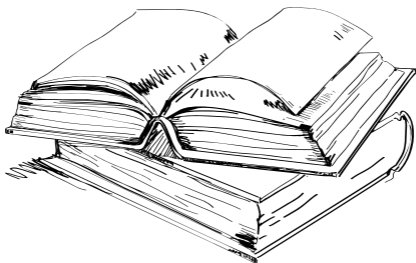


Semua itu tidak datang karena kejeniusan inteligensia. sebab, bisa jadi kejeniusan tersebut mengandung kebohongan, kebathilan, ataupun asumsi semata. Ataupun ia adalah sebuah kebenaran yang tidak bisa diperoleh kecuali melalui pendidikan dan indoktrinasi.

Telah dibuktikan bahwa ilmu pengetahuan modern telah mampu membuktikan beberapa fakta saja pada saat belum ada sesuatu pun yang bertentangan dengan apa pun dari informasi itu. Disamping itu, ia cocok dengan pengertian yang terkandung dalam kitab-kitab suci agama langit sebelumnya mengenai informai dunia ghaib.

## **Mungkin Saja Kitab-Kitab Suci Tersebut Hanyalah Intisari dari Buku-buku yang Ditulis Ulang**

Marilah kita berkontemplasi sejenak Meskipun dalam ukuran yang dangkal, mungkinkah jika informasi-informasi tersebut diperoleh dari buku-buku para nabi sebelumnya?



Jika kita mengabaikan fakta bahwa Muhammad saw adalah seorang yang buta huruf yang tidak bisa membaca dan tidak pula bisa menulis, sebagian besar komunitas masyarakatnya juga buta huruf, era mereka belum pernah bersentuhan dengan ilmu pengetahuan, sementara beliau juga tidak berinteraksi dengan seorang cendekiawan pun dari Ahli Kitab –selain pertemuan sejenak dalam perjalanan beliau di saat masih kecil bersama dengan kerabat beliau. Sementara fakta sejarah membuktikan bahwa kaum cendekiawan dari Ahli Kitab pada saat itu menyembunyikan pengetahuan mereka dan memilih sikap demikian untuk menjaga status mereka, dan tidak memiliki cukup kesempatan untuk melakukan hal itu ....

Jika kita mengabaikan semua ini, maka realita yang terbentang di depan setiap peneliti menyatakan bahwa Al-Qur`an tidak sesuai dengan segala sesuatu yang terdapat dalam



kitab-kitab suci agama samawi ketika itu. Al-Qur'an datang untuk memperbaiki beberapa kesalahan informasi (yang sengaja diubah dan diselewengkan beberapa tokoh agama). Ia datang untuk melengkapi kekurangan beberapa cerita yang ada, mengungkapkan ilmu pengetahuan yang mereka sembunyikan, menjelaskan kesesatan-kesesatan dalam keyakinannya atau ibadah yang disisipkan beberapa ilmuwan dalam agama para nabi, yang tentunya tidak berkaitan dengannya sama sekali. Dan Al-Qur'an penuh dengan contoh dari permasalahan semacam ini. Mungkin dengan mempertimbangkan semua ini beliau dianggap menjadi murid mereka dan mengambil intisari berbagai informasi dari mereka?!

## Fakta Sejarah yang Memisahkan

Peneliti yang obyektif dan adil tidak berhenti lama untuk merenungkan. Bukankah Nabi Islam Muhammad ﷺ adalah seorang pria Arab?

Sejarah berbicara kepada kita bahwa kaumnya dari Arab pada waktu itu tidak memiliki seni apapun yang dapat mereka banggakan kecuali kefasihan dan ilmu retorika? Dan bahwa ketrampilan mereka tidak lain hanyalah puisi dan sastra. Mereka mengadakan berbagai forum, klub-klub, dan tempat-tempat pesta. Sampai-sampai

kemuliaan dan kehinaan suatu kabilah ditentukan dengan kualitas puisi yang diucapkan di dalamnya!

Buku-buku sejarah dan sastra memberitahukan kepada kita bahwa hampir semua orang yang mendendangkan sebuah puisi atau prosa akan disambutnya. Puisi tersebut dilengkapi kekurangannya, diingatkan yang tidak lengkap, dan ada yang membalas puisinya dengan caranya sendiri. Inilah arena balap mereka dan kesempatan untuk munculkan kekuatan dan kehebatan mereka,

Lalu bagaimana musuh bebuyutan mereka yang tidak memiliki kompetensi dalam perang, mengatur taktik dan strateginya, mengingatkan dan menantang mereka untuk membuat seperti Al-Qur'an ini atau seperti sebagian kecil dari itu. Namun kemudian mereka tidak mampu menghadapi tantangan itu kecuali hanya terdiam dan melarikan diri dari konfrontasi!

Bukankah Muhammad ﷺ khawatir tantangan ini dapat memengaruhi kemarahan mereka dan menggelitik keterampilan khusus dan pengetahuan terbaik mereka. Sehingga mereka mempersiapkan diri semaksimal mungkin untuk menjawab tantangan tersebut dan membuktikan kepada orang-orang mengenai kepalsuan misi yang dibawa

beliau serta untuk menyaingi Al-Qur`an, baik secara individu maupun kolektif.!

Kemudian marilah kita asumsikan bahwa beliau berani melakukan hal itu karena mengetahui kemampuan umatnya. Lalu bagaimana beliau bisa menegaskan kepada generasi mendatang hingga Hari Kiamat bahwa mereka tidak akan bisa membuat tandingan Al-Qur`an atau sebagian darinya, dan bahkan jika mereka bersatu padu untuk itu?!

Semua itu tidak lain merupakan sebuah petualangan yang tidak dapat dilakukan kecuali oleh orang yang hatinya dipenuhi dengan keyakinan dan kepastian seperti yang diberitahukan kepadanya. Dalam kenyataannya memang demikian. Tidak seorang pun dari kaum Quraisy dan tidak pula pakar retorika senior yang berani menentang Al-Qur`an, bahkan meski hanya sebagiannya. Inilah fakta dan realita yang terjadi pada waktu itu hingga kini. Sepanjang sejarah, orang yang mencoba atau ingin melakukannya menemui kegagalan telak, hingga menjadi bahan tertawaan dan ejekan serta penghinaan dalam bidang sastra bagi kaum mereka sendiri.

## Surat Al-Fatihah

Ini adalah surat yang paling agung dalam Al-Qur'an dan selalu diulang-ulang oleh seorang Muslim dalam shalatnya. Makna surat ini secara ringkas adalah:



### *Makna surat Al-Fatihah*



#### *Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*

Saya memulai dengan Nama Allah, sebagai bentuk kesantunan dan pengagungan, dimana Allah mempunyai sifat kasih sayang yang mencakup segala sesuatu.

#### *Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.*

Allah dipuji dengan seluruh sifat dan perbuatan-Nya, serta nikmat-nikmat-Nya baik yang tampak maupun tersembunyi, dengan penuh kecintaan dan pengagungan. Allah adalah Dzat yang Maha Pencipta, Pemilik dan Pengatur rezeki bagi seluruh alam makhluk.

#### *Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*

Dialah Dzat yang memiliki seluruh makna, kondisi dan tempat kasih sayang. Maka Dialah Dzat yang mempunyai kasih sayang yang umum dan mencakup seluruh alam semesta, sebagaimana Dia pula Dzat yang mempunyai rahmat (kasih sayang) yang khusus untuk hamba-hamba-Nya yang beriman.



---

### *Yang menguasai di Hari Pembalasan*

Dialah Dzat yang Maha Memiliki dan Mengatur pada Hari Pembalasan dan Perhitungan.

---

*Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.*

Wahai Tuhan kami, kami hanya mengkhususkan untukmu ibadah kami, kami tidak menyekutukan-Mu dalam ibadah kepada selain-Mu. Kami hanya memohon pertolongan-Mu dalam semua urusan kami. Seluruh urusan hanya di tangan-Mu, tidak ada Dzat yang mampu mengaturnya, sekecil apapun urusan itu.

---

### *Tunjukilah kami jalan yang lurus*

Ya Allah, tunjukilah, bimbinglah dan berikanlah petunjuk kepada kami ke jalan yang lurus, dan teguhkanlah kami di atasnya hingga pada hari dimana kami bertemu dengan-Mu.

---

*(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka;*

Yaiut jalan orang-orang yang engkau beri nikmat dalam bentuk hidayah (petunjuk) dan istiqamah (konsistensi), seperti para Nabi dan orang-orang yang shalih, dimana mereka mengetahui kebenaran lalu mengikutinya.

---

---

*bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*

Jauhkanlah kami dan selamatkanlah kami dari jalan orang-orang yang Engkau murkai, karena mereka mengetahui kebenaran namun tidak mengikutinya. Jauhkanlah kami juga dari jalan orang-orang yang tersesat dari kebenaran karena ketidaktahuan ataupun keengganan untuk mencarinya.

---

*Amin*

Ya Allah, terimalah.





## Masing-masing Memiliki Pesan Terakhir

Setelah semua itu, maka yang tersisa adalah kata terakhir dari kita masing-masing dalam pandangan dan sikap terhadap Al-Qur'an berdasarkan hasil pengalaman pribadi dalam membaca, meneliti dan mempelajari Al-Qur'an, serta berupaya memilih terjemahan yang tepat bagi bahasanya sendiri (jika bukan dari Arab).

Dikatakan dalam Al-Qur'an bahwa bukti terbesar kebenaran kenabian Muhammad ﷺ adalah apa yang kita dapatkan dalam hati dan pikiran kita, yang merupakan hasil dari bacaan dan perenungan kita terhadap makna Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, *"Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) yang dibacakan kepada mereka? Sungguh, di dalam (Al-Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman."* (al-'Ankabut: 51)

Dia menyerukan dakwah kepada semua orang untuk mempelajari Al-Qur'an, mengamati, dan memahami pengertiannya. Dan tiada yang menahan diri dari hal itu kecuali orang yang hati dan pikirannya terkunci. (Muhammad: 24)







# **Apa Hakikat Ibadah dalam Islam?**

# Apakah

Apakah Tuhan membutuhkan penyembahan kita?

Tuhan Yang Maha Kuasa tidak membutuhkan ibadah dan perbuatan-perbuatan baik kita. Keselamatan dan pembebasan dalam Islam bukan sekadar ritual dan formalitas serta menafkahkan harta, melainkan sejauh mana kesungguhan kita untuk menghadap kepada Allah dan beriman kepada-Nya. Ini harus diterjemahkan dengan kelembutan jiwa dan keramahan perilaku, bekerja untuk melayani masyarakat, serta berjuang untuk bangkit dalam realita kehidupan.



## Apakah Tuhan membutuhkan penyembahan kita?

Tuhan Yang Maha Kuasa tidak membutuhkan ibadah dan perbuatan-perbuatan baik kita. Keselamatan dan pembebasan dalam Islam bukan sekadar ritual dan formalitas serta menafkahkan harta, melainkan sejauh mana kesungguhan kita untuk menghadap kepada

Allah dan beriman kepada-Nya. Ini harus diterjemahkan dengan kelembutan jiwa dan keramahan perilaku, bekerja untuk melayani masyarakat, serta berjuang untuk bangkit dalam realita kehidupan.

Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Tuhan, *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sungguh Allah, Dialah Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh."* (**adz-Dzariyat: 56-58**)

Ketika beberapa orang merasa kesulitan dan bertanya-tanya mengenai arah kiblat yang benar untuk shalat (karena shalat dalam Islam adalah harus menghadap ke arah Makkah), maka diberitahukan kepada mereka bahwa realitas agama adalah terletak pada ketulusan iman, menghadapkan diri kepada Allah, berbuat baik dan memberikan manfaat bagi kepentingan umat manusia, dan bukan sekadar menghadap ke arah timur atau barat. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Tuhan, *"Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, Hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya*

*kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, orang-orang yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, yang menepati janji apabila berjanji, dan yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (al-Baqarah: 177)*

Al-Qur`an juga menegaskan kepada kita bahwa barangsiapa bersungguh-sungguh dalam ibadah dan beragama, maka semua itu demi kepentingan dirinya sendiri dan keselamatannya. Adapun orang yang kufur, maka dia sendirilah yang akan merugi. Adapun Allah, Dia tidak membutuhkan kita. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya, *“Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihatnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (al-‘Ankabut: 6)*



Ketika sulit bagi sebagian orang, lalu mereka bertanya tentang arah kiblat yang benar untuk shalat, maka di sini terdapat penegasan pada mereka bahwa hakikat agama itu terletak pada kejujuran iman, menghadap Allah, beramal shalih dan membawa manfaat kepada manusia. Bukan hanya sekadar menghadapkan wajah ke timur atau ke barat.

## Rukun Islam

Rukun Islam adalah ibadah-ibadah yang paling diperintahkan dalam Islam, yaitu sebagai berikut:

1



Beriman, mengakui dengan ibadah yang tulus kepada Allah dan mengikuti utusan-Nya, Muhammad ﷺ, dengan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah. (Lihat halaman 59)

2



Mendirikan shalat wajib.  
(Lihat halaman 198)

3



Membayar zakat kepada para penerima  
zakat. (Lihat halaman 206)



4

Puasa pada bulan Ramadhan.  
(Lihat halaman 212)

5



Ziarah ke Ka'bah Baitullah bagi yang  
mampu secara finansial dan fisik.  
(Lihat halaman 216)



## Mengapa Harus Ada *Taklif* (Pembebanan) dan Ujian?

Masih saja pertanyaannya berulang meskipun dalam bentuk yang berbeda. Salah seorang di antara mereka mengatakan, "Bagaimana mungkin Allah menciptakan mulut dan beberapa gigi, lambung untuk makan, lalu memerintahkan, 'Berpuasalah kalian?'" Dan bagaimana Allah memberikan kita kecantikan dan nafsu, kemudian mengatakan, "Jagalah pandangan mata kalian dan jagalah kesucian diri." Bahkan mereka

sampai berani mengatakan, “Mengapa Tuhan memberi kita kekuatan dan kemudian mencegah kita menyerang orang lain dan menindas mereka?”

Jawaban yang benar adalah bahwa Allah memberi kita kemampuan dan kekuatan adalah untuk dapat mengendalikannya. Bukan kemampuan dan kekuatan itu yang mengendalikan kita. Allah memberi Anda kuda untuk Anda kendarai dan kendalikan, dan bukan kuda itu yang mengendarai Anda dan mengendalikan Anda. Fisik dan kekuatan kita adalah kuda-kuda yang diciptakan untuk kita agar kita mampu mengendarai dan mengendalikannya, memegang dan menggunakannya pada waktu, tempat, dan jalan yang benar, dan bukan sebaliknya.



Kedudukan dan keunggulan manusia itu terletak pada kemampuannya untuk mengendalikan syahwat, menundukkan hawa nafsunya, dan mengarahkan seluruh potensi itu kepada hal-hal yang bermanfaat.

Karena itu, status manusia dan keunggulannya tidak lain terletak pada kemampuannya untuk mengendalikan syahwat mereka, mengontrol hawa dan nafsu, dan mengarahkan kekuatan-kekuatan tersebut pada perkara yang bermanfaat. Dengan demikian, maka Tuhan telah mengistimewakan manusia dan menciptakan ajang pengujian baginya. Karena inilah Allah menciptakan kita.

Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya, *"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat. Sungguh, Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafur."* (al-Insan: 2-3)

Semua bencana dan penderitaan yang menimpa manusia tidak lain merupakan ujian tambahan untuk mengembangkan kondisi spiritual, moral, dan iman kita. Juga untuk mengingat tujuan dan status kita dalam kehidupan ini. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, *"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira*

*kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna Lillahi wa Inna Ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)." (al-Baqarah: 155-156)*

Jadi, kehidupan dunia merupakan tempat yang memungkinkan kita maju atau mundur dalam hal iman dan moral. meskipun Allah Yang Maha Esa telah memberikan kita kesempatan berulang kali untuk mendapatkan petunjuk dan koreksi diri, akan tetapi Dia tidak memberitahukan kepada kita tentang hal itu. Dia membiarkan pintu gerbang senantiasa terbuka untuk pengalaman dan mengarahkan kita untuk memakmurkan bumi, memberikan manfaat bagi kepentingan umat manusia, serta belajar dari kesalahan-kesalahan dan kesungguhan-kesungguhan kita. Hendaknya kita kembali dan bertaubat setiap kali kembali melakukan kesalahan dan dosa. Nabi Muhammad ﷺ bersabda, *"Jika mereka tidak berdosa, tentulah Tuhan mengajak kalian pergi. Dan tentunya Tuhan mendatangkan orang-orang yang berdosa lalu mereka memohon ampun kepada Tuhan dan Dia pun mengampuni mereka."* (HR. Muslim, **Hadits Nomor 2749**)



## Shalat

Mungkin Anda bertanya-tanya terlebih dahulu tentang hakikat shalat ini, ketika Anda melihat perbuatan aneh ini secara langsung ataupun melalui media, di mana seorang atau lebih Muslim menghadap ke arah tertentu. Mereka memulainya dengan berdiri, membungkuk, lalu bersujud, seolah-olah mereka terputus dari dunia di sekitar mereka.

## Apa Hakikat Shalat?

Shalat menduduki tempat tertinggi dalam Islam. Shalat adalah cara yang paling penting dalam mendekatkan diri kepada Allah, berdoa, dan tunduk kepada-Nya. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Tuhan, ketika berkata kepada Nabi-Nya, "*Dan sujudlah dan dekatkanlah.*" (**al-'Alaq: 19**). Karena itu, shalat dianggap sebagai pilar kedua dari rukun Islam setelah mengucapkan kedua kalimat Syahadat (bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan dan rasul Allah).

Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "*Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat ....*" (**HR. Al-Bukhari, hadits Nomor 8**)

Seorang Muslim mendapat pahala dalam shalatnya tergantung pada ketekunan usaha, kebersihan hati, kekuatan semangat, fokus perasaannya, dan ketulusannya dalam menghadap Tuhan dan Penciptanya.

Oleh karena itu, Al-Qur'an mengarahkan kita untuk mendirikan shalat, bukan hanya melakukannya. Sebab, mendirikan shalat pengertian sesungguhnya adalah melibatkan partisipasi nyata dari semua anggota badan,

menyatu bersama pikiran, hati, dan jiwanya. Dan bahwa jika kita melakukannya dengan baik, maka shalat kita senantiasa dapat mendukung kita melakukan hal-hal yang baik, menjauhkan diri dari kejahatan dan dosa. Mengingat Tuhan dengan menyebutkan nama-Nya dan menghadap kepada-Nya merupakan pengabdian terbesar yang dilakukan manusia.

Tuhan berfirman, *"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (**al-'Ankabut: 45**)

Bagi yang meyakini bahwa shalat hanya mencuci, membersihkan, dan berolah raga, maka ia telah kehilangan hakikat shalat. Gerakan-gerakan shalat yang dilihatnya tidak lain merupakan tindakan dan pernyataan untuk penghormatan kepada Allah dan mengagungkannya dalam jiwa. Kata pertama yang diucapkan orang yang shalat dengan mengangkat kedua tangannya tangan ke atas adalah, "Allah Maha Besar." Kemudian berlutut dengan segala kerendahan hati dan merasakan kebesaran Allah dan mengakui kelemahannya, seraya berkata, "Maha Suci



Tuhanku Yang Maha Agung.” Kemudian dia bersujud kepada Alla, mencari kedekatan diri kepada-Nya, terkabulkan doanya, seraya menempatkan dahi dan hidungnya di tanah dengan mengucapkan, “Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi.” Setelah itu berdoa dan memohon kepada-Nya. Demikianlah seluruh perkataan dan perbuatan dalam shalat. Bukan hanya gerakan dan ucapan-ucapan yang tidak jelas, melainkan sat-saat yang sangat intens, saat orang yang beriman bertemu dengan Tuhan dan pencipta dirinya. Karena Tuhanlah mereka menyadari eksistensi dan kebahagiaannya.

Allah ﷻ telah mengharuskan umat Islam shalat lima waktu sehari-semalam, yang dapat dilakukannya di manapun. Meski demikian, Allah mendorong mereka untuk melaksanakan shalat-shalat tersebut di masjid agar hubungan umat Islam dengan sesama mereka semakin erat, memperkuat hubungan dan ikatan batin mereka, dan memungkinkan mereka saling membantu dan bekerjasama dalam urusan agama dan dunia.

Ketika seorang Muslim telah aktif melaksanakan ibadah yang wajib, Islam mendorong kita untuk meningkatkan ketekunan dalam menjalankan ibadah-ibadah sunnah (shalat-shalat yang tidak diwajibkan).

Umat Islam menunaikan shalat mereka dengan menghadap ke arah Ka'bah, yang berupa sebuah bangunan berbentuk kubus. Orang pertama yang membangunnya adalah Bapak Para Nabi, Ibrahim عليه السلام di Makkah, tepatnya di sebelah barat Semenanjung Arab. Para nabi berziarah ke sana. Umat mengetahui bahwa Ka'bah adalah sebuah batu yang tidak dapat merugikan atau memberi manfaat. Akan tetapi Tuhan memerintahkan kita menghadap ke sana dalam shalat untuk menyatukan semua umat Islam ke satu arah.

Shalat merupakan kelezatan yang paling agung bagi Nabi *shallallahu alaihi wasallam*

## ***Seruan Untuk Menunaikan Shalat (Adzan)***

Adzan adalah seruan yang dimaksudkan untuk mengingatkan orang saat memasuki waktu shalat dan mengundang mereka untuk datang ke masjid.



Ini adalah salah satu jenis mengingat Tuhan dan penghormatan kepadanya, mempersiapkan umat Islam untuk mengerjakan shalat. Berikut ini kalimat adzan:

1. *Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar* (Allah Maha Besar 4x)
2. *Asyhadu an la ilaha illallah, Asyhadu an la ilaha illallah* (Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah 2x)
3. *Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah, Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah* (Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah 2x)
4. *Hayya ala ash-shalah, hayya ala ash-shalah* (Marilah mengerjakan shalat 2x)
5. *Hayya ala al-falah. Hayya ala al-falah* (Marilah meraih Kebahagiaan 2x)
6. *Allahu akbar, Allahu akbar.* (Allah Maha Besar 2x)
7. *La ilaha illallah* (Tidak ada Tuhan selain Allah)





Masjidil Haram merupakan masjid yang paling agung bagi kaum Muslimin. Di dalamnya terhadap Ka'bah yang dibangun oleh Nabi Ibrahim. Ia merupakan bangunan berbentuk persegi empat, dimana umat Islam dari seluruh penjuru dunia diperintahkan di dalam Al-Qur'an untuk menghadap ke sana ketika menunaikan shalat, dimana mereka meyakini bahwa Ka'bah tidak punya kemampuan apapun untuk mendatangkan manfaat ataupun bahaya.



## Zakat

Semua orang yakin bahwa harus ada solusi atas semakin melebarnya kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Se jauh mana kesenjangan antara si kaya dan si miskin, maka sejauh itu pula terjadi erosi dalam masyarakat dan mereka terjatuh di bawah lembah kejahatan dan disintegrasi. Berbagai sistem ekonomi dan pemikiran filosofis, serta hukum perundang-undangan dirumuskan untuk menangani masalah ini. Lalu bagaimana Islam berinteraksi dengannya?

Allah mengharuskan umat Islam yang kaya menunaikan pembayaran zakatnya sebesar 2.5 % setiap tahun dari uang mereka yang melebihi kebutuhan pribadi atau pengeluaran pokok mereka, untuk dibagikan kepada orang miskin, orang-orang yang membutuhkan, dan sejenisnya. Zakat ini merupakan pilar ketiga dalam Islam.

Zakat bukanlah kebaikan dari orang kaya kepada orang miskin, melainkan hak masyarakat miskin yang diambil dari harta orang kaya dan disampaikan kepada yang membutuhkan tanpa mengharuskannya untuk memintanya atau merendahkan martabatnya.

Pengeluaran yang sedikit ini merupakan jumlah harta yang harus dikeluarkan Muslim yang kaya. Sedangkan batas paling maksimal pengeluarannya terbuka bagi orang-orang untuk berlomba-lomba di dalamnya. Sehingga mereka akan merasakan dampak positif dari pengorbanan tersebut dalam kehidupan mereka di dunia, baik dalam kesehatan, keuangan, ketenangan, dan kebahagiaan. Sedangkan di akhirat mereka mendapatkan pahala dan kenikmatan yang berlipat ganda.

Tuhan berfirman dalam Al-Qur'an, *"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh*

*tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.” (al-Baqarah: 261)*

Al-Qur'an menginformasikan kepada kita bahwa mengorbankan harta bagi yang membutuhkan dimaksudkan untuk mensucikan dan membersihkan jiwa pemberinya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, yang berpesan kepada utusan-Nya, *“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (at-Taubah: 103)*

Al-Qur'an juga menginformasikan kepada kita bahwa barangsiapa yang kikir, enggan untuk mengorbankan hartanya, dan enggan membantu kaum fakir dan miskin, maka dialah orang yang pertama merugi. Sebab dia bersikap kikir bagi kebahagiaannya di dunia dan di akhirat.

Tuhan berfirman dalam Al-Qur'an, *“Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barangsiapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah Yang Maha kaya dan kamulah yang*





*membutuhkan (karunia-Nya). Dan jika kamu berpaling (dari jalan yang benar) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kamu (ini).” (Muhammad: 38)*

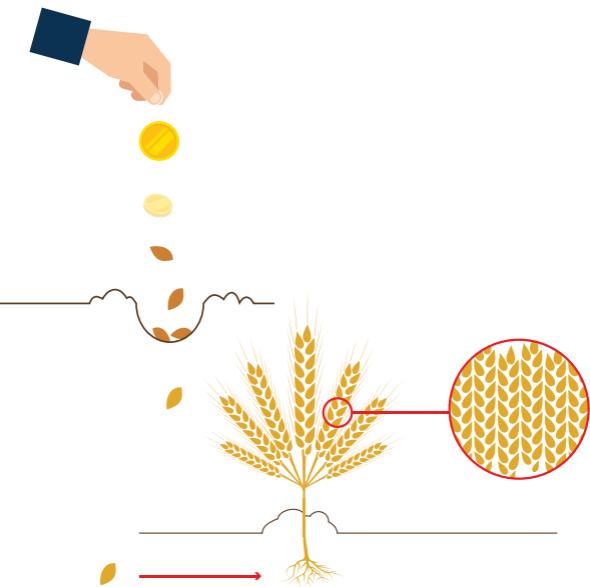
Dengan menerapkan pilar-pilar Islam yang agung ini, maka akan terwujud konsep jaminan sosial dan keseimbangan di dalam kelompok masyarakat. Dengan membayarkan zakat kepada yang berhak menerimanya, maka kekayaan finansial tidak menumpuk pada kelompok tertentu pada masyarakat dan dimonopoli. Karena itulah, dalam sejarah umat Islam, periode pertama terjadi beberapa kali di mana zakat dan bantuan-bantuan lainnya dibawa mengelilingi negara ini untuk mencari orang yang membutuhkan harta tersebut namun mereka tidak menemukannya.

Zakat juga merealisasikan prinsip saling mendukung dan bekerjasama. Karena jiwa manusia tercipta untuk cenderung mencintai orang yang berbuat baik kepadanya. Dengan begitu, maka individu dalam komunitas masyarakat Muslim hidup saling mencintai dan menguatkan bagaikan sebuah bangunan yang kokoh, tempat di mana bagian yang satu memperkuat bagian yang lain, dan meminimalisir berbagai penjarahan, pencurian, dan penggelapan.



Di dalam zakat tidak ada keutamaan bagi orang kaya di atas orang fakir miskin. Bahkan hak bagi orang fakir miskin diambil dari harta orang-orang kaya, dan sampai kepada orang yang membutuhkan tanpa perlu meminta atau mencederai kehormatannya.





Al-Qur'an menyerupakan orang yang membelanjakan hartanya karena mengharapkan ridha Allah, seperti sebiju gandum yang ditanam, lalu tumbuh tujuh dahan, lalu pada setiap dahan tumbuh 100 biji, lalu dilipatgandakan menjadi 700 kali.



## Puasa

Kita semua mengagumi orang-orang yang mampu menguasai dirinya, orang yang dapat menjauhkan diri dari makanan atau berbagai jenisnya demi menjaga kesehatan dan mengurangi berat badan, atau mengikuti arahan-arahan dari dokter. Kami menganggap hal itu sebagai keberhasilan dan prestasinya dalam mengendalikan hawa nafsunya demi mencapai tujuan yang lebih besar dan lebih penting.

Dengan berpuasa, seorang Muslim berupaya melakukan sesuatu yang lebih besar dari itu untuk melatih diri, mengendalikan diri sendiri, mengontrol keinginan dan hawa nafsu, serta menjalankan perintah-perintah Tuhan Yang Mahakuasa.

Puasa adalah rukun Islam yang keempat. Islam mewajibkan bagi orang yang mampu untuk berpuasa dan menahan diri dari hal-hal yang membatalkannya, yaitu: makan, minum, berhubungan suami istri mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, pada setiap hari bulan Ramadhan, yaitu bulan kesembilan pada Tahun Islam atau Tahun Qamariyah.



Nabi pembawa Islam mengingatkan orang yang situasinya tidak berubah, akhlaknya tidak menjadi baik setelah berpuasa, maka ia dinilai tidak mendapatkan manfaat dari puasanya.

Al-Qur'an memberitahukan kepada kita bahwa puasa telah diwajibkan kepada bangsa-bangsa sebelum kita. Meskipun puasa itu kadang-kadang dilakukan dengan cara yang berbeda, akan tetapi esensinya tetap tidak berubah, yaitu pencapaian pengabdian kepada Tuhan dan ketakwaan kepada-Nya.

Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, "*Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*" (**al-Baqarah: 183**)

Ketika seorang Muslim menang dan berhasil mengalahkan keinginannya mengonsumsi sesuatu yang diperbolehkan selama beberapa jam tertentu setiap hari dalam beberapa hari, maka ia telah menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Ia telah mampu mengontrol dan mengendalikan diri, serta menahan diri agar tidak jatuh dalam keinginan-keinginan terlarang di seluruh sikap dan perilaku hidupnya. Karena itu, Nabi Muhammad ﷺ memperingatkan bahwa orang yang setelah berpuasa realita hidupnya tidak berubah dan moralitasnya tidak meningkat, maka ia tidak mendapatkan manfaat dari puasanya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam sabda Nabi Muhammad ﷺ, *"Barangsiapa tidak meninggalkan perkataan dusta dan melakukannya (konsekuensi dari perkataan dusta itu), maka Tuhan tidak perlu melimpahkan keberkahan ketika ia meninggalkan makanan dan minumannya (puasanya tidak diterima)."* **(HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 1804)**

Dengan demikian, rasa lapar dan dahaga yang dialami orang yang berpuasa memberi dorongan yang besar untuk membantu orang-orang miskin dan lapar yang tidak memiliki makanan dan minuman. Karena ia telah merasakan sendiri penderitaan mereka tersebut.



Ketika Islam mewajibkan puasa kepada seorang muslim, maka hakikatnya ia mengingatkannya tentang rasa lapar orang-orang fakir miskin dan kebutuhan mereka pada makanan.





## Haji

Sebagian besar agama tidak lepas dari perjalanan religius, tempat di mana orang-orang menunjukkan penyembahan atau pengabdian dan ketundukan mereka kepada Sang Pencipta. Akan tetapi sekarang yang tersisa adalah perjalanan spiritual yang paling populer dan terbesar dari segi jumlahnya setiap tahun, yaitu perjalanan ibadah haji dalam Islam. Sebab tidak kurang dari tiga juta orang setiap tahunnya bergerak menuju sebuah tempat yang kecil untuk melakukan perjalanan suci tersebut.



## Lalu Apa Hakikat Haji Dalam Islam?

Haji merupakan pilar kelima pilar Islam,, dan tidak harus dilakukan kecuali hanya satu kali saja seumur hidup bagi mereka yang mempunyai kemampuan finansial dan kesehatan fisik.

Haji merupakan perjalanan agung yang menghilangkan kelas-kelas sosial, kebangsaan, ras, model pakaian, dan kekayaan. Sebab semua orang mengenakan satu jenis dan satu warna pakaian. Mereka juga menyerukan satu seruan, yang merefleksikan hakikat hubungan antara manusia dengan Tuhannya; Labbaik Allahumma labbaik, labbaik la syarik lak labbaik. Inna al-Hamd wa an-ni'mah lak wa al-mulk la syarika Lak (Demi memenuhi panggilan-Mu wahai Tuhanku yang diikuti dengan pemenuhan panggilan berikutnya; Wahai Tuhanku, kami datang dan kami mengucapkan dengan mulut-mulut kami dan mengakui dengan hati-hati kami, bahwa sesungguhnya Engkaulah satu-satunya yang berhak disembah dan dipuji dengan sepenuhnya. Karena Engkaulah Sang Pencipta, yang melimpahkan kenikmatan, dan penguasa, yang tiada sekutu bagi-Mu)

Haji adalah perjalanan iman, tempat di mana seorang Muslim mengalami fluktuasi antara kondisi, tindakan, dan pernyataan, yang semua itu dimaksudkan untuk mengingat Allah dan bertakwa kepada-Nya, untuk menunjukkan kemiskinan dan kebutuhan kita kepada-Nya Yang Maha Suci, untuk memohon pengampunan dan pahala dari Allah ﷻ. Nabi Muhammad saw. bersabda, "*Sesungguhnya, disyariatkannya mengelilingi Ka'bah, berjalan dari bukit Shafa ke bukit Marwa adalah untuk senantiasa mengingat Tuhan.*" (HR. Ibnu Abi Syaibah, Hadits Nomor 15334)



A close-up photograph of two hands, one larger and one smaller, cupping a small, blue, textured paper cutout of a house. The house has a chimney on the right side and a window with four panes. The background is a neutral, light-colored surface.

# **Keluarga dalam Islam**



# Di

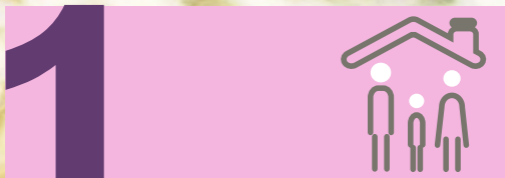
Di era modern seperti sekarang ini, beberapa keluarga atau rumah tangga mengakui kebenaran pernyataan yang menyebutkan bahwa keluarga adalah sekelompok individu yang memiliki beberapa kunci untuk satu rumah!

Akibatnya adalah banyak pemuda yang menghindar dari tanggung jawab yang sebenarnya terhadap istri atau anak-anaknya. Sungguh mengecewakan. Lalu apa yang mendorongnya merasa terganggu dalam menikmati kesenangannya dan tidak mau merasakan beban tanggung jawab tersebut?

Meskipun kecenderungan ini muncul dengan jelas pada masa modern seperti sekarang ini, akan tetapi hal itu juga mengganggu perasaan sebagian orang sejak awal sejarah. Sebab pada dasarnya itu merupakan kecenderungan naif untuk kepentingan individu dan egoisme yang memuakkan, terlepas dari konsekuensi bagi individu dan masyarakat.

Oleh karena itu, Islam datang dan memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada persoalan keluarga ini, dengan sistemnya, hak-hak dan kewajiban-kewajibannya terhadap anggotanya. Karena rumah dan keluarga dalam Islam merupakan pusat kesadaran, pendidikan, dan kebangkitan. Pembangunan dan kebaikan keluarga serta keberhasilan kinerjanya menjalankan misinya, merupakan kebaikan masyarakat secara keseluruhan.

## Fokus Perhatian Tersebut Tampak Pada Hukum atau Ketentuan-ketentuan yang Tidak Terhitung Jumlahnya, Termasuk Di antaranya:



### Islam menekankan prinsip pernikahan dan pembentukan keluarga

- Islam menjadikan pernikahan dan pembentukan keluarga sebagai perbuatan yang paling mulia dan termasuk sunnah atau anjuran para Rasul. Ketika salah seorang sahabat Nabi Muhammad ingin berkonsentrasi dan mendedikasikan dirinya untuk beribadah, mengerjakan shalat, berpuasa terus-menerus, dan meninggalkan pernikahan, maka beliau mengingatkan mereka seraya mengarahkan, "*Akan tetapi aku berpuasa dan berbuka, shalat dan tidur, menikah dengan kaum wanita. Barangsiapa berpaling dari jalanku, maka tidak termasuk golonganku.*" (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 4776)

- Ketika Al-Qur'an berbicara tentang keagungan dan tanda-tanda kebesarannya kepada anak-anak Adam, maka perkara pertama yang disebutkannya adalah bahwasanya Tuhan menitiskan atau menciptakan ketenangan, cinta, kasih sayang, dan keintiman antara seorang suami dengan istrinya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Tuhan, *"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."* (ar-Rum: 21)
- Perintah untuk memfasilitasi pernikahan dan membantu orang yang ingin menikah agar dapat menjaga kesucian dirinya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam sabda Nabi Muhammad ﷺ, *"Ada tiga orang yang mereka itu berhak mendapatkan pertolongan dari Allah,"* dan beliau menyebutkan salah satu dari mereka, *"Orang yang menikah, yang ingin menjaga kesucian dirinya."* (HR. At-Tirmidzi, Hadits Nomor 1655)

- Perintah kepada anak muda yang berada dalam puncak gejolak jiwa dan kekuatan mereka untuk menikah. Karena pernikahan mengandung ketenangan dan kenyamanan jiwa mereka serta mencari solusi yang legal untuk menyalurkan nafsu dan keinginan syahwat mereka.



Ketika Al-Qur'an berbicara tentang nikmat dan tanda-tanda kepada anak cucu Adam (manusia), dia mengawalinya dengan penjelasan tentang apa yang Allah ciptakan berupa tempat tinggal, cinta, kasih sayang, dan ketentraman di antara seorang laki-laki dan istrinya.



# 2



**Islam menghormati setiap anggota keluarga secara penuh, baik pria maupun wanita.**

Islam membebankan tanggung jawab yang besar kepada ayah dan ibu dalam membesarkan anak-anak mereka. Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "*Setiap kalian adalah pemimpin dan masing-masing pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban. Seorang kepala negara adalah pemimpin bagi rakyatnya dan bertanggungjawab tentang yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan bertanggungjawab tentang yang dipimpinnya. Seorang istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan bertanggungjawab tentang yang dipimpinnya. Seorang pembantu adalah pemimpin bagi harta majikannya dan bertanggungjawab tentang yang dipimpinnya.*" (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 853)

# 3

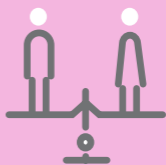


Islam senantiasa berupaya untuk menanamkan prinsip penghargaan dan penghormatan terhadap orangtua; ayah dan ibu. Memerintahkan untuk merawat mereka dan taat pada perintah mereka hingga kematian mereka

Sebesar apa pun putra atau putri itu, maka mereka harus menghormati orangtua mereka dan memperlakukan mereka dengan baik. Perintah merawat dan menghormati orang tua tersebut disejajarkan dengan perintah menyembah-Nya dan melarang berlaku kurang ajar, baik dalam kata maupun perbuatan terhadap keduanya, bahkan meskipun hanya memperlihatkan sebuah kata atau suara yang menunjukkan ketidaksukaan terhadap keduanya. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, *"Dan berapa banyak kaum setelah Nuh, yang telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Yang Maha Mengetahui, Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya."* (al-Israa` : 23)



# 4



Perintah menjaga hak-hak anak laki-laki dan anak wanita, dan perlunya menjaga keadilan di antara mereka dalam memberi tunjangan atau nafkah.

Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "*Cukuplah seseorang berdosa jika menyalah-nyaikan apa yang menjadi tanggungjawabnya.*" (HR. Abu Dawud, Hadits Nomor 1692)

Dalam riwayat lain, Nabi Muhammad ﷺ bersabda berkaitan tentang pengasuhan dan pemberian nafkah, terutama bagi anak wanita, "*Barangsiapa yang menjadi wali bagi para gadis dan ia memperlakukan mereka dengan baik, maka mereka para gadis tersebut menjadi perisai baginya dari neraka.*" (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 5649)

# 5



## Mengharuskan umat Islam Memperkuat Tali Silaturahmi

Artinya, hendaklah seseorang memperkuat hubungan silaturahmi dengan kaum kerabatnya, baik dari pihak ayah maupun ibu. Dan itu merupakan ibadah terbesar dan pendekatan diri dan ketaatan kepada-Nya. Islam juga memberikan ancaman kepada orang-orang yang memutuskan hubungan silaturahmi dengan mereka atau berbuat buruk terhadap mereka. Karena hal seperti itu termasuk ke dalam dosa besar. Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "*Tidak masuk surga, orang yang memutuskan silaturahmi.*" (HR. Muslim, Hadits Nomor 2556)



“

Islam melarang untuk bersikap tidak sopan baik dalam kata-kata maupun perbuatan terhadap kedua orang tua, bahkan walaupun itu hanya dengan menunjukkan kata atau suara yang membuat mereka sedih.

# Status wanita dalam Islam



# Jika

Jika kita melihat sekilas berbagai iklan di TV, atau gambar-gambar di jalanan, ataupun sampul-sampul majalah, akan membuat kita merasa bahwa kejahatan yang dilakukan peradaban materialisme terhadap wanita semakin besar. Mereka sering melihat wanita hanya sebagai boneka, atau komoditi bisnis, atau kesenangan untuk membangkitkan syahwat, gairah seksual serta merangsang imajinasi belaka.



Fenomena merendahkan martabat wanita seperti itu tentunya lebih buruk dari apa yang mereka namakan dengan masyarakat primitif. Mereka menjadikan wanita sebagai kenikmatan dan komoditas yang dengan begitu saja diperjualbelikan.

Seorang wanita dengan perjuangan panjangnya telah lama menderita karena penindasan dan penganiayaan. Ia tidak mungkin ingin keluar dari pintu gerbang yang keji itu untuk kembali ke tempat yang sama, atau bahkan dari pintu yang lebih rendah dari yang pertama.



Sejak kedatangan Islam, seribu empat ratus tahun yang lalu, Islam berhasil menggelorakan revolusi nyata terhadap perilaku yang tidak adil yang telah lama merugikan kaum wanita. Islam telah merumuskan hukum-hukum dan ketentuan paling rinci guna menjamin dan melindungi hak-hak dan status wanita. Sehingga seorang wanita bisa hidup terhormat dan penuh kasih sayang, serta dapat menunaikan tujuan hidupnya dengan lebih optimal.

Karena kenyataan inilah, salah satu surat terpanjang Al-Qur'an dinamakan surat An-Nisa' (kaum wanita), karena memuat ketentuan rinci tentang wanita. Di dalam Al-Qur'an, Allah ﷻ menginformasikan kepada kita banyak cerita tentang wanita salihah. Bahkan salah satu surat dalam Al-Qur'an diberi nama Maryam, Ibunda Isa atau Yesus ﷺ.

Islam datang untuk mengubah sudut pandang tentang wanita. Agar wanita menjadi sebagaimana manusia yang diciptakan oleh Tuhannya, bukan komoditas perniagaan. Menjadi pasangan hidup, bukan teman tidur. Menjadi ketenangan, cinta, kasih sayang, belas kasih, bukan hanya nafsu, sensasi, dan kesenangan semata.

## Contoh ketentuan yang berkaitan dengan penghormatan kepada wanita adalah sebagai berikut:

- Memberikan kebebasan kepada wanita untuk memilih pasangan dan memberikan tanggung jawab yang besar kepada mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "*Seorang istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan bertanggung jawab tentang yang dipimpinnya.*" (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 853)
- Mempertahankan nama dan afiliasinya untuk menghormati ayahnya, sehingga penisbatannya tidak ada perubahan setelah menikah, dan bahkan tetap berafiliasi kepada ayah dan keluarganya.
- Mempersamakan antara laki-laki dan wanita dalam berbagai urusan, yang di antaranya adalah semua transaksi keuangan. Hingga Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "*Kaum Wanita adalah belahan dari laki-laki.*" (HR. Abu Dawud, Hadits Nomor 236)

- Mengharuskan suami untuk merawatnya dan menanggung biaya hidupnya sebagai suatu kewajiban, jika wanita tersebut adalah orang yang kebutuhannya menjadi tanggungjawabnya seperti istri, ibu, dan anak wanita.
- Islam memberi wanita hak warisan dalam pembagian yang adil dan bermartabat, mempersamakan laki-laki dan wanita dalam beberapa posisi. Laki-laki dan wanita berbeda bagiannya dalam beberapa posisi. Lebih dan kurangnya tergantung pada kekerabatannya dan biaya pemeliharaan yang ditugaskan untuk itu. Alangkah dangkal dan terbatasnya pandangan mereka yang hanya berfokus pada kekurangan porsi bagian wanita dibandingkan laki-laki dalam beberapa kondisi, tanpa melihat kewajiban-kewajiban finansial yang dibebankan kepada kaum laki-laki, seperti memberi nafkah istri. Islam adalah sebuah sistem terintegrasi dan berkeselimbangan, sehingga satu sisi tidak melanggar atau berbenturan dengan sisi yang lain.

- Islam menegaskan kehormatan dan keutamaan melayani wanita yang lemah, yang tidak bersuami, meskipun bukan kerabat. Islam memotivasi untuk senantiasa berupaya melayani wanita yang lemah, serta menganggapnya sebagai salah satu tindakan terbaik di sisi Allah ﷻ. Nabi Muhammad saw bersabda, *"Orang yang menolong janda dan orang-orang miskin bagaikan orang yang berjuang di jalan Allah, bagaikan orang yang bangun malam dan tidak pernah melewatkannya, dan bagaikan orang yang berpuasa yang tidak pernah tidak berpuasa."* (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 5661)



Islam memberikan kepada perempuan haknya berupa warisan melalui pembagian yang adil dan terhormat. Islam menyamakan laki-laki dan perempuan dalam banyak tempat, dimana bagiannya itu berbeda dengan laki-laki dalam berbagai tempat, baik itu lebih ataupun kurang.



Pada saat beberapa kolumnis menuduh Islam menindas wanita dan melanggar hak-hak mereka. Dan berpendapat bahwasanya Islam kurang sesuai dengan tuntutan-tuntutan modernitas dan peradaban, kita menemukan fakta bahwa 75 % dari mereka yang baru masuk Islam di negara-negara maju, seperti Inggris, adalah wanita. Terlebih lagi setelah mereka mempelajari ketentuan-ketentuan dan ajaran Islam dalam masalah keluarga dan rumah tangga! (Independet 2011/06/11)



## Wanita-wanita yang Harus Dirawat Menurut Islam



**Ibu:** Seorang laki-laki menghadap kepada Rasul Allah ﷺ. seraya berkata, "Wahai Rasulullah, siapa yang paling layak mendapatkan perlakuan baikku?" Beliau berkata, "Ibumu." Lelaki itu bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Beliau berkata, "Kemudian ibumu." Lelaki itu bertanya lagi (untuk yang ketiga kalinya), "Kemudian siapa?" Beliau berkata, "Kemudian ibumu." Lelaki itu bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Beliau berkata, "Kemudian ayahmu." (HR. Al-Bukhari, Hadits Nomor 5626)



**Anak Wanita atau Putri:** Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "Barangsiapa memiliki tiga anak wanita lalu bersabar merawatnya, memberi mereka makan dan memberi mereka minum, serta memberi mereka pakaian dengan kesungguhannya, maka mereka menjadi perisai baginya dari api neraka pada hari kiamat." (HR. Ibnu Majah, Hadits Nomor 3669)



**Istri:** Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik bagi keluarganya. Dan aku adalah yang terbaik di antara kalian (dalam mengurus) keluargaku." (HR. At-Tirmidzi, Hadits Nomor 3895)





Hubungan laki-laki dan perempuan dalam Islam adalah hubungan yang saling melengkapi, bukan saling memusuhi. Masing-masing saling menutupi kekurangan dalam membangun masyarakat muslim.

## Tidak Ada Tempat Bagi Konflik Antar Gender Dalam Islam

Tidak ada tempat bagi konflik antara kedua jenis kelamin dalam Islam. Persaingan dalam memperebutkan kenikmatan dunia tidaklah berarti. Tidak pula ada rasa dalam kampanye melawan wanita, atau kampanye melawan laki-laki, serta tiada upaya untuk menjatuhkan dan melemahkan salah satu dari keduanya, dan mencari-cari kekurangannya!

Bagaimana seseorang harus melawan separuh dirinya yang lain, bagaimana seorang saudara berkonflik dengan saudara kandungnya sendiri? Sebagaimana yang pernah dikemukakan oleh Nabi Muhammad ﷺ, bahwa seorang wanita, adalah belahan kaum laki-laki dan setengahnya yang lain. Hubungan antara keduanya adalah saling melengkapi, masing-masing saling menutupi kekurangan yang lain dalam membangun masyarakat Muslim.

Al-Qur`an mengilustrasikan integrasi ini dengan indah ketika Tuhan berfirman, "*Me-reka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka.*" (**al-Baqarah: 18**)

Laki-laki sekilas menganggap wanita itu lemah. Itu tidak lain merupakan sisi lain dari kekuatan wanita yang tidak dimiliki dan tidak bisa dimainkan dengan baik oleh laki-laki. Padahal keluarga membutuhkannya. Kekurangan yang Anda lihat pada diri wanita bisa jadi merupakan manifestasi dari jenis potensi yang tidak cocok dengannya, akan tetapi kehidupan dan masyarakat tidak akan berjalan dengan baik tanpanya...

Adalah mustahil Allah menciptakan manusia dengan dua jenis (pria dan wanita), kemudian berkata, "Kedua jenis itu harus identik dalam segala hal."



Ketika sebagian laki-laki berharap mendapatkan hak-hak yang telah diperoleh oleh kaum wanita, sementara di pihak lain sebagian wanita berharap mendapatkan beberapa hak yang telah diperoleh para pria, maka turunlah ayat-ayat dari Al-Qur`an tentangnya. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, *"Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* (**an-Nisaa` : 32**)

Masing-masing gender memiliki karakteristik, fungsi, dan martabatnya. Semua orang berusaha untuk melakukan perannya untuk mendapatkan karunia Allah dan keridhaan-Nya. Sebab syariat tidak datang untuk membela kaum laki-laki saja dan tidak pula membela kaum wanita saja, melainkan membela manusia, keluarga, dan masyarakat Muslim.

## Hubungan Antara Pria dan wanita

Pengaturan dan penentuan hubungan antara laki-laki dan wanita dalam hudud, undang-undang, kebiasaan, dan perilaku, merupakan ladang interpretasi dan pilihan-pilihan manusia sepanjang sejarahnya yang tidak bisa dihitung atau dibatasi. Akan tetapi buku-buku sejarah dan antropologi bercerita kepada kita tentang sekelompok kaum yang tidak memandang salah dan tabu melihat kedua jenis laki-laki dan perempuan yang telanjang, terjadinya kekacauan seksual luar biasa antar kedua jenis kelamin. Di lain pihak ada sekelompok kaum yang membelenggu wanita karena mengkhawatirkan mereka, sedang kaum yang lain hanya melindungi kaum laki-laki dan memberikan kebebasan kepada kaum wanita, atau fokus menutupi satu bagian tanpa bagian yang lain, dan hal-hal lain yang sulit untuk dijabarkan.



Sebagian besar dari mereka --terutama yang memperoleh sedikit peradaban-- berpandangan bahwa masalah ini memerlukan sebuah sistem dan undang-undang yang mengaturnya, sehingga tidak mengubah kehidupan ini menjadi hutan belantara atau kandang, yang menghilangkan semua perbedaan antara manusia dan binatang.





Sebagian besar dari mereka --terutama yang memperoleh sedikit peradaban-- berpandangan bahwa masalah ini memerlukan sebuah sistem dan undang-undang yang mengaturnya, sehingga tidak mengubah kehidupan ini menjadi hutan belantara atau kandang, yang menghilangkan semua perbedaan antara manusia dan binatang.



## Karakter hubungan Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Islam

Hubungan pria dan wanita dalam Islam bukanlah hasil rumusan manusia yang terbatas oleh faktor sejarah dan geografi, melainkan sebuah sistem yang terintegrasi dan layak pakai kapan dan dimanapun tempatnya. Sistem ini diturunkan Allah sebagaimana yang disebutkan dalam Al Qur'an dan diajarkan Nabi Muhammad ﷺ kepada umat manusia.

**Hubungan ini bervariasi sesuai dengan karakter dan batas-batasnya berdasarkan posisi wanita dari laki-laki.**

## Laki-laki dalam Hubungannya dengan Wanita dalam Islam Terbagi dalam Beberapa Bagian:

### 1. Pria itu adalah suaminya

Tiada bukti yang lebih jelas dan terang dalam menjelaskan karakter hubungan antara suami-istri dibandingkan penjelasan Al-Qur'an terhadapnya. Allah menyebut suami sebagai pakaian bagi istrinya dan istri menjadi pakaian bagi suaminya. Ini merupakan sebuah ilustrasi yang indah dari sisi psikologis, emosional, dan fisik di antara keduanya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Tuhan, "*Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka.*" (al-Baqarah: 187)

### 2. Pria yang menjadi mahramnya atau orang-orang yang tidak boleh dinikahinya.

Yang dimaksud dengan mahram adalah semua orang yang tidak boleh dinikahi seumur hidup karena kekerabatan yang sangat dekat. Mereka adalah 13 jenis pria kerabat yang di antaranya: ayah, kakek, anak laki-laki, saudara laki-laki, paman dari pihak ayah, paman dari pihak ibu, anak laki-laki dari saudara laki-laki ataupun saudara wanita, cucu laki-laki dari anak laki-laki ataupun wanita, dan sebagainya... Wanita boleh muncul di hadapan para pria yang memiliki kekerabatan dengannya tanpa jilbab, tetapi dalam batas-batas kewajaran tanpa ada unsur telanjang.

### 3. Pria asing

Yang dimaksud dengan laki-laki asing adalah setiap laki-laki yang bukan mahramnya atau setiap laki-laki yang boleh menikahinya.

Islam telah merumuskan kriteria dan hukum-hukum yang mengatur hubungan pria dan wanita yang bukan mahramnya demi melindungi harga dirinya dan membendung atau menutup pintu-pintu setan pada manusia. Dzat yang menciptakan manusia lebih mengetahui apa yang baik bagi umat manusia. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Tuhan, *"Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Mahahalus, Maha Mengetahui."* (al-Mulk: 14)



## Mengapa Islam Menerapkan Aturan Berjilbab Bagi Wanita Di Depan Laki-Laki Asing?

- Agar wanita dapat menjalankan misi mereka dalam kehidupan dan bermasyarakat di berbagai bidang, baik ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan praktis dengan cara yang terbaik dengan tetap menjaga martabat dan kesuciannya.
- Mengurangi dan meringankan kemungkinan rayuan dan rangsangan gairah seksual demi menjaga dan menjamin kesucian masyarakat di satu sisi, dan untuk menjaga martabat wanita itu sendiri di sisi yang lain.
- Membantu kaum laki-laki yang senang memandangi wanita tetap terjaga kesuciannya dan tetap terkontrol, sehingga mereka dapat memperlakukan wanita sebagaimana manusia yang berkebudayaan dan berpengetahuan, dan bukan sebagai bagian dari pembangkit gairah seksual dan alat untuk memuaskan hawa nafsu dan kesenangan saja.



# Kriteria-kriteria Hubungan Antara Pria dan Wanita Asing

## 1 Menjaga pandangan mata

Allah memerintahkan semua jenis kelamin untuk menutup mata, dalam arti tidak memandangi bagian-bagian yang berpotensi membangkitkan gairah seksual karena merupakan cara untuk menjaga kesucian diri dan harga diri. Sebagaimana melepaskan pandangan mata tanpa batas merupakan jalan dosa dan kekejian. Hal ini seperti yang disebutkan dalam firman Tuhan, *"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya."* (an-Nur: 30-31)

## 2 Berinteraksi dengan Santun dan Beretika

Hendaknya pria dan wanita saling membantu dan berinteraksi dalam hal pekerjaan atau ilmu pengetahuan atau lainnya dengan sopan dan penuh hormat, seraya menghindari segala sesuatu yang berpotensi menggerakkan syahwat dalam bentuk apa pun.



### 3 Jilbab

Allah ﷻ menurunkan aturan berjilbab pada wanita dan bukan pria, karena dalam diri wanita tersimpan manifestasi keindahan dan faktor-faktor godaan, sehingga membuat wanita lebih menarik bagi pria dibandingkan pesona pria menggoda wanita. Karena itu, kita menemukan bahwa sebagian besar sejarah klasik kuno hingga sampai hari ini cenderung mengeksploitasi wanita untuk memuaskan nafsu laki-laki, bukan sebaliknya. Dan ini pula yang banyak kita lihat di berbagai media saat ini.

Allah menerapkan aturan bagi wanita agar menutupi seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua tangannya di depan laki-laki asing. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, *"Dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka."* (an-Nur: 31)



Banyak kritikus jilbab dalam Islam yang melupakan kenyataan bahwa gambar wanita terbesar dalam sejarah, yaitu Perawan Maria, muncul dengan berjilbab, yang mirip dengan jilbab umat Islam.



# Hukum Islam Mengenai Makanan dan Minuman

# Biasanya

Biasanya pertanyaan pertama yang diajukan oleh orang yang berupaya mengenal Islam adalah: Mengapa mereka melarang alkohol dan daging babi?



Untuk menjawab hal itu, maka menjadi penting untuk dijelaskan sebagai berikut.

Al-Qur`an memperbolehkan umat Islam memanfaatkan semua yang ada di bumi. Teks Al-Qur`an secara eksplisit menjelaskan hal itu, bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di untuk dimanfaatkan. **(al-Baqarah: 29)**

Termasuk di antaranya adalah makanan dan minuman,. Semua orang diizinkan makan dan minum apa pun kecuali yang dilarang di dalam Al-Qur`an, baik karena keburukan, bahayanya bagi kesehatan, atau karena menghilangkan pikiran. Mungkin Anda ingin tahu tentang larangan penggunaan atau konsumsi daging babi dan alkohol.

## Babi

Larangan makan daging babi disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an, meskipun babi bukanlah binatang yang dikenal di kalangan orang-orang Arab kala itu. Pelarangan ini pun mengherankan beberapa orang dan mengkritiknya. Padahal pelarangan tersebut tidak hanya dilakukan umat Islam, melainkan juga dilarang dalam agama Yahudi. Teks-teks tentang pelarangan untuk memakan babi itu telah jelas disebutkan dalam Perjanjian Lama. Banyak tokoh agama menegaskan dan membuktikan bahwa daging babi juga dilarang oleh agama Kristen dalam teks-teks yang jelas, sebagaimana telah disebutkan dalam Kitab Perjanjian Baru. Akan tetapi tangan-tangan penyimpangan dan penyelewengan telah merubahnya di kemudian hari." Perhatikan Injil Markus 5/11-13, Injil Matius 67, Surat Peter Rasul II 2/22, dan Injil Lukas 15/1.

Apa yang salah jika Tuhan menguji kita dengan melarang sesuatu dari makanan setelah mengizinkan sebagian besarnya untuk kita? Hal itu dilakukan untuk menguji iman dan ketaatan kita kepada-Nya, sebagaimana Nabi Adam عليه السلام diuji setelah sebelumnya diizinkan untuk makan hal-hal yang baik di surga dengan melarang makan pohon tertentu?



Apa masalahnya jika Allah menguji dengan melarang kita sesuatu makanan, setelah Dia menghalalkan bagi kita sebagian besar makanan. Itu untuk menguji keimanan dan ketaatan kita, sebagaimana Dia menguji Adam alaihissalam, dimana Dia menghalalkannya untuk memakan makanan surga, lalu mengharamkan untuknya sebuah pohon untuk dimakan.





## Minuman keras dan alkohol

Melawan epidemi dan penyakit yang merusak kehidupan manusia, dengan merumuskan hukum dan peraturan yang ketat untuk menjaga dan menyelamatkan kesehatan dan kehidupan manusia merupakan tindakan yang paling penting dan merupakan kebijakan utama negara dan pemerintahan. Pelanggaran yang terjadi akan berdampak negatif bagi individu dan masyarakat negara itu sendiri.

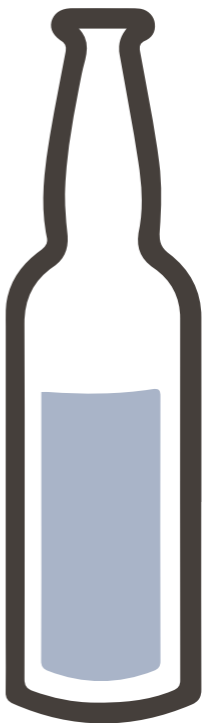


Informasi berikut ini mungkin mengejutkan bagi kita semua. Informasi ini berdasarkan berbagai studi dan penelitian yang berkompeten, seperti laporan Organisasi Kesehatan Dunia, sebuah studi yang dilakukan oleh Oxford University, dan apa yang telah diterbitkan oleh jurnal Nature (tanggal 15 Maret 2012) Nature 483 275

Laporan Organisasi Kesehatan Dunia 2011/11/02 menyebutkan bahwa jumlah korban akibat minuman keras per tahun jauh lebih banyak dibandingkan jumlah korban AIDS, malaria, dan TBC. Jumlahnya hampir mencapai tiga kali lipat dari seluruh korban gerakan genosida dan terorisme di tahun itu. Berikut ini beberapa tabel dan laporan yang dirilis studi dan penelitian tersebut yang didukung penelitian dan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

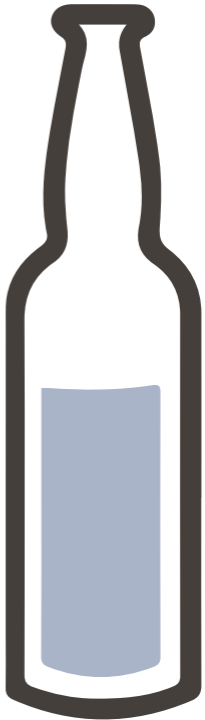


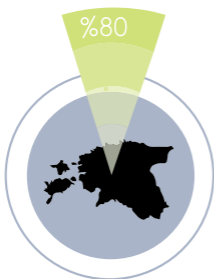
Meninggal setiap tahun akibat kecanduan alkohol dan minuman keras lebih dari dua setengah juta orang. Termasuk juga **320.000 pemuda berusia 15-29** tahun yang meninggal dunia setiap tahunnya di seluruh dunia karena berkaitan dengan alkohol, yang mewakili 9% dari kematian total tahunan yang tercatat di antara kategori tersebut.



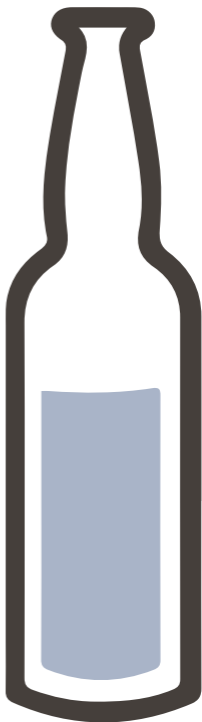


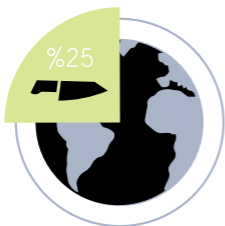
Penelitian di AS menunjukkan bahwa **700.000 mahasiswa** setiap tahunnya melakukan tawuran dengan mahasiswa lainnya dengan menenggak minuman beralkohol terlebih dahulu.



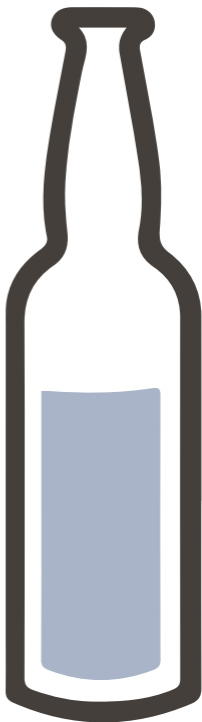


Laporan sebuah badan swasta pada tahun **2001 menunjukkan bahwa 80%** dari kejahatan kekerasan yang dilakukan oleh para pemuda di Estonia telah dikaitkan dengan konsumsi alkohol yang berlebihan.



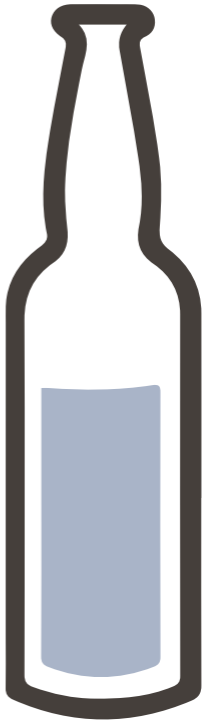


**Alkohol** terlibat dalam seperempat dari total kasus pembunuhan di tingkat global.





Semua data dan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan kepada semua negara untuk mengambil langkah-langkah dan hukum yang ketat untuk mengurangi atau mencegah kecelakaan yang setiap harinya terus terjadi karena alkohol.





## Dalam satu tahun di Inggris saja:

- Ada hampir satu juta kejahatan kekerasan yang berhubungan dengan alkohol. Sekitar setengah dari kejahatan kekerasan pada umumnya dikaitkan dengan alkohol dari sudut pandang korban.
- Berhubungan dengan alkohol, hampir 7 juta orang mengalami kecelakaan dan layanan darurat di rumah sakit, dengan biaya sekitar 650 juta poundsterling Inggris per tahunnya yang dibebankan kepada wajib pajak.
- Secara keseluruhan, total biaya kejahatan dan kerusakan yang berkaitan dengan alkohol dan huru-hara dibebankan kepada pembayar pajak antara 8-13 miliar dolar Australia dalam setiap tahunnya.





## Bagaimana Al-Qur`an Berinteraksi dengan Alkohol dan Minuman Keras?

Islam tidak menunggu laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia untuk menemukan dampak alkohol pada individu dan masyarakat. Karena Dzat yang menciptakan manusia adalah Dzat yang mengetahui apa yang baik bagi kehidupan manusia dan komunitas masyarakatnya.

Islam datang ke Arab ketika mereka tidak bisa lepas dari mabuk dan minuman keras. Minuman keras dengan berbagai ragamnya, merupakan barang paling berharga dan menyenangkan bagi orang Arab saat itu. Dengannya, mereka saling membanggakan diri dan berkorban dengan mengeluarkan semua harta mereka.

Al-Qur'an berinteraksi dengan masalah tersebut dengan cara yang sangat logis dan berkeadilan ketika mengakui adanya beberapa manfaat dan segi positif alkohol. Mereka mungkin menemukan kesenangan dan kenyamanan yang mampu menghapuskan kesedihan dan kegalauan sesaat, meskipun bersifat sementara. Namun dampak dan konsekuensi dari semua itu sangat mengerikan, dan tidak mungkin untuk mengobati efek dan konsekuensinya dari sisi psikologis, perilaku, dan kesehatan individu serta masyarakat. Allah berfirman, *"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya."*

Kemudian datang konfirmasi yang melarangnya dan menganggapnya pekerjaan Iblis, yang mewariskan permusuhan dan kebencian, dan menghalangi nilai-nilai keagungan dan arti pentingnya. Lalu orang-orang ditanya dalam Al-Qur'an, *"Maka tidakkah kamu mau berhenti?" (al-Maa'idah:91)* Orang-orang berkata, "Kami berhenti... kami berhenti." Minuman keras kemudian dituangkan di jalan-jalan kota Madinah sebagai respon terhadap perintah Allah dalam Al-Qur'an tersebut.

# Dosa dan Pertaubatan

# Filosofi

Filosofi benar dan salah merupakan salah satu masalah yang muncul dalam pola pikir dalam sejumlah agama dan kepercayaan. Keyakinan tersebut berbeda-beda dalam berbagai agama ketika terkait dengan kesalahan, dosa, pertaubatan, dan penyesalan.



Islam memandang secara cermat sifat-sifat manusia yang diciptakan oleh Allah. Di dalam diri manusia terdapat keinginan baik dan buruk. Islam tidak menyikapi manusia sebagai makhluk yang hanya punya watak yang baik. Karena itu, Islam menyatakan bahwa setiap manusia melakukan kesalahan dan bertanggung jawab atas keputusan dan pilihannya. Dari kenyataan ini, Islam mempunyai gagasan tentang dosa dan pertaubatan, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hal pertama yang kita temukan dalam Al-Qur'an adalah bahwa dosa dan pertaubatan individu memiliki persepsi yang jelas dan sederhana, tidak rumit dan tidak ambigu. Tidak ada dosa yang dikenakan pada seorang manusia sebelum kelahirannya. Dan tak ada satu pun manusia yang memiliki hak untuk memberikan ampunan dan penebusan dosa. Demikian pula kesalahan Adam عليه السلام adalah merupakan dosa pribadi. Pembersihan dosa dan kesalahan dilakukan dengan pertaubatan langsung dengan cara yang mudah dan sederhana. Dosa anak-anak keturunannya juga merupakan dosa individual juga. Tak ada dosa turunan. Jalan pertaubatan senantiasa terbuka secara adil dan jelas, mendorong dan menginspirasi manusia untuk selalu bertaubat dengan seluruh kemampuannya, terus berusaha bertaubat tanpa mengenal putus asa dan melupakan rahmat Allah. Islam menekankan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas dosanya sendiri. Karena itu, tak seorang pun yang bisa dan boleh dihukum atas kesalahan orang lain. Inilah salah satu misi yang dibawa para nabi dari Allah ﷻ. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, *"Ataukah belum diberitakan (kepadanya) apa yang ada dalam Lembaran-lembaran (Kitab Suci) yang diturunkan kepada Musa? Dan (Lembaran-lembaran)*





Dalam Islam, untuk bertaubat, yang perlu dilakukan hanyalah meninggalkan perbuatan dosa tersebut, menyesalinya, bertekad untuk tidak mengulangnya lagi, dan mengembalikan hak-hak yang diambil kepada pemiliknya.



*Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji? (Yaitu) bahwa seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.” (an-Najm: 36-41)*

- Pertaubatan adalah salah satu ibadah terbesar dan mendekatkan pelakunya kepada Allah. Ia tidak dikhususkan bagi seseorang tertentu, tidak membutuhkan tempat khusus, tidak perlu ada pengakuan di depan seseorang, atau mendapatkan izinnya, tapi merupakan ibadah antara Allah dan hamba-Nya. Di antara nama-nama Allah dan sifat-Nya yang terkandung dalam Al-Qur`an adalah "Maha Penerima Taubat dan Maha Penyayang", "Yang Mengampuni dosa" dan "Maha Menerima Taubat". Al-Qur`an menyebutkan kualitas orang-orang saleh penduduk surga, yang menegaskan bahwa mereka memang jatuh dalam beberapa dosa dan kesalahan. Tapi mereka cepat bertaubat dan memohon pengampunan setiap kali melakukan perbuatan dosa dan kesalahan. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, *"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui."* (Ali Imran: 135)




Pertaubatan dalam Islam tidak lebih dari meninggalkan dosa dan menyesali perbuatannya yang telah lalu, bertekad untuk tidak kembali mengulangi perbuatan dosa, lalu mengembalikan hak-hak kepada pemiliknya, jika memang ada hak-hak mereka yang harus dikembalikan. Jika ia kembali melakukan kesalahan dan dosa lagi, maka pertaubatan pertamanya tidak dihapuskan dan kesalahan-kesalahan serta dosanya pun tidak dikembalikan, tetapi ia telah melakukan dosa dan harus bertaubat lagi.

Jadi, manusia hidup dalam Islam dengan sebuah keseimbangan antara upayanya menggapai kesempurnaan, maju dan menjauh dari kesalahan, dengan pengetahuannya tentang karakter manusia yang seringkali melemah dan kadang melenceng dari jalurnya. Yang terpenting adalah bahwa dalam semua kondisi, baik dalam aktivitasnya, kesalehannya, kelalaian dan penyimpangannya, ia tidak kehilangan arah. Ia harus senantiasa menyerahkan diri kepada Allah untuk bertaubat kepada-Nya dan meminta pengampunan-Nya.

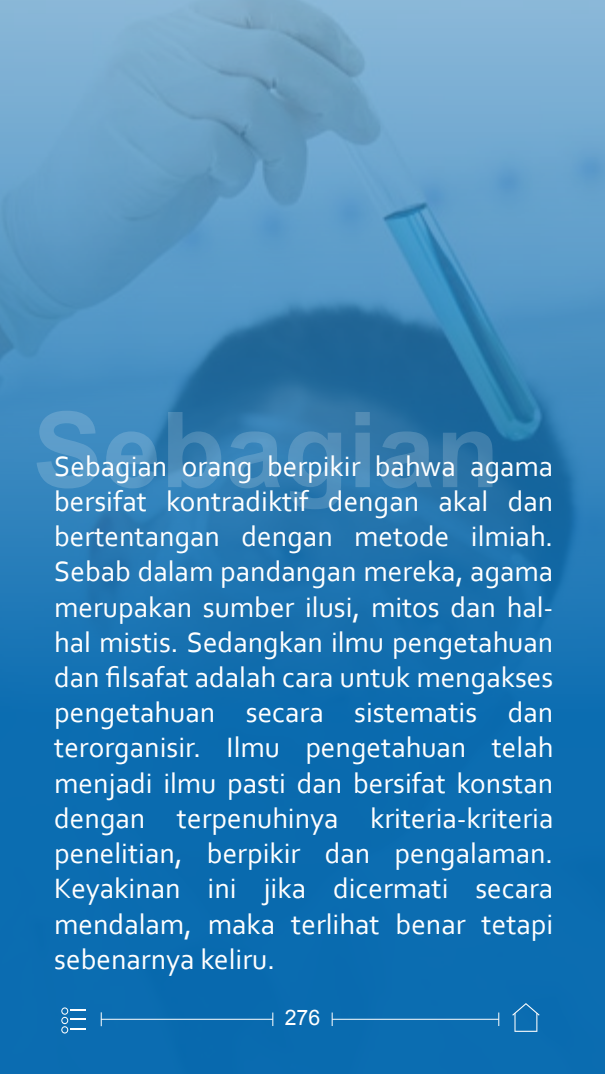
Di sinilah letak perbedaan antara orang-orang baik dengan yang buruk. Sebagaimana dinyatakan Al-Qur'an, perbedaannya terletak pada kenyataan bahwa jika orang-orang saleh jatuh ke dalam dosa dan kesalahan, maka mereka segera mengingat Allah dan bertaubat kepada-Nya. Ini sangat berbeda dengan mereka yang bersikukuh melakukan kesalahan, dan tidak mau mengingat Allah ataupun mendengarkan nasihat. **(Al-A'raf: 201-202)**



Dalam Islam, tidak ada kesalahan yang dibawa oleh manusia sebelum kelahirannya. Setiap manusia lahir dalam keadaan terbebas dari segala macam bentuk dosa dan tidak menanggung dosa apapun sebelumnya.

A close-up photograph of a scientist in a white lab coat and safety goggles, holding a test tube with blue liquid. The scientist is looking intently at the test tube. The background is a blurred laboratory setting.

# Agama Versus Akali



# Sebagian

Sebagian orang berpikir bahwa agama bersifat kontradiktif dengan akal dan bertentangan dengan metode ilmiah. Sebab dalam pandangan mereka, agama merupakan sumber ilusi, mitos dan hal-hal mistis. Sedangkan ilmu pengetahuan dan filsafat adalah cara untuk mengakses pengetahuan secara sistematis dan terorganisir. Ilmu pengetahuan telah menjadi ilmu pasti dan bersifat konstan dengan terpenuhinya kriteria-kriteria penelitian, berpikir dan pengalaman. Keyakinan ini jika dicermati secara mendalam, maka terlihat benar tetapi sebenarnya keliru.



**A**lasan mereka adalah adanya beberapa agama yang melawan dan kadang bertentangan dengan akal. Hal itu disebabkan karena sumber, referensi dan kitab sucinya penuh dengan mitos dan takhayul yang bertentangan dengan alam semesta dan ilmu pengetahuan.

Adapun kekeliruannya, tercermin pada sikap penyamarataan penilaian terhadap semua agama tanpa memperhatikan perbedaan dalam ajaran agama-agama tersebut, khususnya yang berkaitan dengan sumber, konsen, metode pendekatannya, dan bukti-bukti yang dipresentasikannya.

Bagi yang akrab dan mempelajari Al-Qur`an (sumber utama Islam), pasti mengetahui dengan penuh keyakinan bahwa Islam memberikan kedudukan yang tinggi terhadap akal pikiran yang tidak bisa dibandingkan dengan agama lain. Bagi mereka yang mempelajari Al-Qur`an, maka tidak perlu pengamatan mendalam untuk menemukan fakta bahwa Islam itu mendorong dan memotivasi pikiran untuk merenung dan berpikir.



Bagi orang yang mempelajari Al-Qur`an, dia tidak perlu susah payah untuk tiba pada kesimpulan bahwa Islam mendorong akal untuk memperhatikan dan berpikir.

Bahkan Al-Qur`an mengajukan pertanyaan yang mencela secara berulang-ulang seperti, "Tidakkah kalian berpikir?". Ungkapan tersebut diulang-ulang di dalam Al-Qur`an lebih dari tiga belas kali.

**Bimbingan Al-Qur`an menunjukkan perintah untuk mengaktifkan pikiran dalam banyak hal, termasuk di antaranya:**

1



Al-Qur'an berdialog dengan manusia yang memiliki pikiran terbuka, bebas dari segala bentuk tirani, arogansi, ketakutan, dan kebodohan. Karena itu, Al-Qur'an menunjukkan perlunya beriman kepada Allah melalui bukti-bukti rasional dan logis yang beragam. Seperti firman Tuhan, *"Atau diciptakan dari ketiadaan atau mereka pencipta atau menciptakan langit dan bumi, tetapi tidak percaya."* (ath-Thur: 35-36)

2



Melawan dalil-dalil ltanpa bukti,  
dan menolak argumen yang tidak  
berdasar pada bukti atau dalil.  
Allah berfirman, "Katakanlah,  
*"Tunjukkanlah bukti kebenaran  
kalian jika kalian memang benar."*  
**(2: 111)**





Mengcela orang-orang yang tidak menggunakan pikiran mereka, dan menyifati mereka sebagai seseorang yang tidak mempunyai panca indera. Karena mereka tidak memanfaatkan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar ketika harus membuat keputusan dan pilihan yang tepat. Allah berfirman, *"Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar. Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada."* (Al-Hajj: 46)

4



Mengingatnkan gejala berpikir pada diri seseorang. Al-Qur'an tidak hanya menghormati akal mereka, tetapi juga mendorong seseorang untuk menggunakan indra dan pikiran mereka, tetapi juga memperingatkan munculnya perangkap pikiran. Hal itu dikarenakan watak manusia yang dihasai oleh keinginan-keinginan, yang dapat saja menyebabkannya membuat kesimpulan yang salah, atau menyimpang dari kebenaran; baik karena faktor kesengajaan ataupun ketidaksengajaan.

## Problematika Akal Sehat Sebagaimana Dijelaskan Al-Qur'an

- **Tradisi:** Warisan kebiasaan yang sudah mendarah-daging dan perilaku berpikir negatif dapat memengaruhi metode nalar dan berpikir. Dampaknya sangat besar hingga membuat pikiran seseorang sulit menerima kebenaran dan meninggalkan kesalahan. Factor ini bahkan juga dapat menyebabkan seseorang berhenti berpikir sama sekali dengan alasan bahwa, "Semua ini adalah kebiasaanku dan beginilah aku dilahirkan." Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah ﷻ yang menjelaskan tentang orang yang melihat kebenaran di hadapannya namun mereka enggan untuk mengikuti petunjuk, "*Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah.' Mereka menjawab, '(Tidak!) Kami mengikuti apa yang kami dapati pada nenek moyang kami (melakukannya).' Padahal, nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apapun, dan tidak mendapat petunjuk.*" (Al-Baqarah: 170)

- **Keras Kepala dan Sombong:** Hal ini terjadi karena terkadang kebenaran itu tampak di hadapannya, akan tetapi ia enggan menerimanya, enggan tunduk terhadapnya, serta cenderung menolaknya. Itu dilakukan demi menjaga kepentingan atau egonya, kedudukannya, kedengkiannya, atau karena meremehkan sumber utama kebenaran tersebut. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Tuhan, "*Dan mereka mengingkarinya karena kezhaliman dan kesombongannya, padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.*" (**an-Naml: 14**)
- **Memanjakan Diri dan Tenggelam Dalam Kesenangan:** Seseorang kadang sudah memikirkan kebenaran, tetapi tidak memiliki keberanian untuk memilihnya, karena orang tersebut sudah terlanjur tenggelam dalam kesenangan. Al-Qur`an telah mengisahkan kepada kita sebuah contoh adanya seorang yang berilmu dan berpengetahuan. Ia bebas menggunakan pengetahuan dan ilmunya itu lalu menerapkannya dalam hidupnya. Akan tetapi ia malah berlepas diri dari ilmunya itu dan mengikuti keinginan dan kepentingannya yang mendesak. Ia memanjakan dirinya dalam kesenangan dan kenikmatan, hingga tak lagi mampu membuat keputusan yang tepat. (**al-A;raf: 175-176**)

Al-Qur`an senantiasa menyerukan kepada manusia untuk mengaktifkan pikirannya dalam setiap bidang. Al-Qur`an meminta kita untuk bertanya, melakukan pengamatan, dan berpikir tentang jiwa, alam raya, dan penciptaan alam semesta, tanpa persyaratan sebelumnya dan tidak dibatasi penggunaannya. Rasa takut bertanya dan berpikir itu muncul dikarenakan ia khawatir jika agama itu bertentangan dengan keduanya.

Agama yang benar harus berasal dari Tuhan yang telah menciptakan manusia dan yang telah menitiskan karakter mental dalam diri mereka. Sehingga tidak mungkin ciptaan Tuhan itu bertentangan dengan agama yang legitimasi-Nya untuk manusia. Lalu mengapa harus takut bertanya dan menggunakan akal-pikiran?

Bukankah Tuhan telah berfirman, "*Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.*" (al-A'raf: 54)




“

Seorang Muslim meyakini bahwa tidak mungkin makhluk Allah bertentangan dengan agama yang disyariatkan untuknya. Karena itu, kenapa harus takut untuk bertanya atau menggunakan akal pikiran?

# Islam Agama Damai





# Sebagian

Sebagian orang terkejut - dengan apa yang terus berulang kali disebutkan dalam media- jika mereka tahu bahwa perdamaian memiliki kedudukan luar biasa dalam Islam.



Seorang Muslim mengulangi kata "damai" dan meresapi maknanya beberapa kali dalam setiap harinya. Kata "damai" merupakan salah satu dari nama-nama Allah. Surga-Nya bernama Darus Salam, yang berarti Rumah Kedamaian. Sapaan atau salam umat Islam dimulai dengan kata "damai". Shalat atau sembahyang umat Islam diakhiri dengan pengulangan kata "damai" sebanyak dua kali. Dan itu semua terakumulasi pada nama agama Islam itu sendiri yang berarti "damai".



Jika Islam menyerukan perdamaian dan menghormati hak-hak binatang paling lemah dan paling minim tehniknya sebagaimana diberitahukan Nabi Muhammad ﷺ dalam sabdanya, "Bahwasanya seorang wanita masuk neraka karena seekor kucing, yang tidak diberinya makan dan tidak pula membiarkannya memakan binatang-binatang kecil di tanah." Nabi juga mengatakan bahwa seorang pelacur masuk surga karena anjing yang diberinya minum. Maka Islam dengan Al-Qur`annya telah

mempresentasikan contoh-contoh dan undang-undang yang mengagumkan berkaitan dengan penghormatan terhadap hak-hak manusia dan hak-hak hidup berdampingan dengan sesamanya, meski berbeda dalam agama dan ideologi. Bahkan Nabi Muhammad ﷺ mengancam orang yang melakukan penindasan terhadap nonMuslim atau menyakitinya atau memintanya untuk bekerja secara berlebihan, dengan ancaman bahwa ia akan berhadapan dengan Nabi Muhammad ﷺ sendiri pada hari kebangkitan kelak. **(HR. Abu Dawud, Hadits Nomor 1044)**



Nabi saw mengancam orang yang menzalimi nonmuslim atau menyakitinya, atau membebankan pekerjaan di atas kemampuannya, bahwa ia akan menjadi musuh beliau pada hari Kiamat.

Namun, ketika Islam menyerukan perdamaian dengan orang lain, maka tentunya yang dimaksud adalah perdamaian yang benar dan adil. Yaitu dengan memberikan hak

kepada mereka yang berhak menerimanya, mencegah penindasan dan perampasan hak, serta mengembalikannya kepada pemiliknya. Bukan perdamaian untuk membungkus tipu daya, yang memberikan kekuasaan kepada perampok untuk menikmati harta hasil kejahatannya, sementara pemilik rumah hanya mendapatkan sedikit sekali haknya.

Yang tersisa hanyalah istilah yang tidak didefinisikan dan kampanye media yang digunakan sebagai alat untuk memasarkan cerita dan sudut pandang sang penipu daya. Setiap adegan memiliki lebih dari satu sudut pandang, dan setiap cerita memiliki lebih dari satu versi. Pada saat yang sama, hanya sedikit orang-orang yang mau meluangkan waktunya untuk mencari kebenaran dan menentang berbagai media propaganda untuk menggali informasi dari sumber-sumbernya dan menilai situasi secara objektif dan seimbang.

**Di hadapan Anda terbentang beberapa fakta untuk Anda renungkan.**



LAUNCHING

**CURIOSITY**

CLICK HERE

## Islam Adalah Agama Yang Paling Cepat Berkembang Hari Ini

Sekarang ini, Islam tersebar dalam kecepatan yang fenomenal di seluruh dunia. Mulai dari Amerika sampai Eropa, Afrika, dan Asia, meski dengan berbagai kekurangan, serta kelemahannya secara



finansial, dan dengan hegemoni media dunia yang senantiasa memperburuk citra Islam dengan menyampaikan informasi palsu dan pengungkapan contoh buruk yang tidak berkaitan dengan Islam sama sekali. Apakah penyebaran Islam karena paksaan ataukah karena keyakinan dan pilihan?

Kenyataan yang dapat disaksikan setiap orang yang mau berpikir menunjukkan bahwa komitmen kaum Muslim dalam menjaga hak orang lain dan menghormati pilihan dan budaya mereka, menarik hati orang lain hingga mereka termotivasi untuk mengenal agama ini. Ini terjadi bukan karena mereka berpihak pada umat Islam, tetapi karena aplikasi dan kepatuhan terhadap prinsip dasar yang telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur`an dengan sangat jelas, "*Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Thagut) dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*" (al-Baqarah: 256)

## Apakah Orang-Orang Dipaksa untuk Masuk Islam?



Manusia seringkali menggunakan kekuatan untuk memaksakan pendapat dan pengaruhnya demi mencapai tujuan serta kepentingannya. Sejarah dipenuhi dengan contoh-contoh semacam itu. Hal itu dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengatasnamakan agama dan doktrin dengan berbagai macam nama.

Sejarah menyaksikan pembantaian mengerikan yang dialami masyarakat adat atau penduduk asli suatu daerah selama kedatangan para penjelajah dan imigran ke Dunia Baru. Seorang pendeta Spanyol bernama Bartolome de Las Casas menyatakan hal itu setelah menyaksikan pembantaian keji tersebut dengan mengatakan, "Mereka tidak melihat penduduk setempat layaknya manusia. Mereka lebih rendah dari binatang."

(A Brief Account of the Destruction of the Indies by Bartolome de las Casas (Jan 1, 2009))

**Di pihak lain, apa yang dilakukan umat Islam ketika mereka memerintah sebuah negara baru?**

## Umat Islam memerintah Andalusia atau Spanyol selama 8 abad.



Umat Islam menguasai Andalusia (Spanyol) selama 781 tahun dari tahun 711-1492M. Ketika itu, Andalusia merupakan pusat peradaban dunia. Dan pemerintahnya tak pernah memaksa satu pun dari orang Kristen untuk masuk Islam. Bahkan Islam menjaga hak-hak mereka. Hingga perdagangan dan posisi mereka dalam jabatan-jabatan pemerintahan semakin berkembang. Umat Islam menghapuskan ketidakadilan yang menimpa orang-orang Yahudi sebelum penaklukan Islam di sana. Dan sejarah penuh dengan fakta-fakta yang membuktikan hal ini.

Ketika ratu Isabella dan Fernandez meraih kemenangan atas umat Islam di Spanyol, maka ia melarang semua hal yang berbau Islam, membunuh rakyat yang tidak berdosa dan menelantarkan mereka. Bahkan ia juga membentuk pengadilan kontroversi untuk menjatuhkan hukuman terhadap orang yang tetap mempertahankan Islamnya meskipun secara sembunyi-sembunyi.

**Umat Islam memerintah Mesir lebih dari 1.400 tahun dan mereka menjaga status kaum Kristen Koptik.**



Umat Islam memerintah Mesir sejak awal Islam datang, tepatnya ketika kedatangan Amr bin Al-Ash, yang merupakan salah satu sahabat Nabi Muhammad ﷺ. Amr bin Al-Ash r.a. tidak hanya menjaga dan mempertahankan agama dan tempat-tempat suci para penduduk setempat saja, melainkan juga menyelamatkan mereka dari penganiayaan, penyiksaan, dan penderitaan hidup yang dilakukan oleh bangsa Romawi terhadap mereka sebelumnya. Padahal bangsa Romawi memiliki agama yang sama meski berbeda dalam madzhab. Kaum Kristen Koptik pun dapat menikmati kebebasan mereka melaksanakan ajaran agama dan ibadah mereka sejak kedatangan Amr bin Al-Ash. Populasi kaum Kristen Koptik di Mesir saat ini berjumlah lebih dari lima juta orang.



**Umat Islam memerintah India selama hampir seribu tahun, padahal 80% dari populasi penduduk India adalah Non muslim:**



Umat Islam menguasai benua India selama hampir seribu tahun, tetapi hak-hak para penduduk setempat untuk beragama dan beribadah tetap terjaga. Ketidakadilan dan penindasan terhadap agama-agama Hindu pun dihindari. Semua sejarawan menegaskan bahwa Islam tidak disebarkan secara paksa, dan tidak seorang pun dipaksa untuk masuk Islam.

**Negara Muslim  
Terbesar di  
dunia adalah  
tempat Islam  
masuk tanpa  
peperangan maupun pengerahan  
pasukan.**

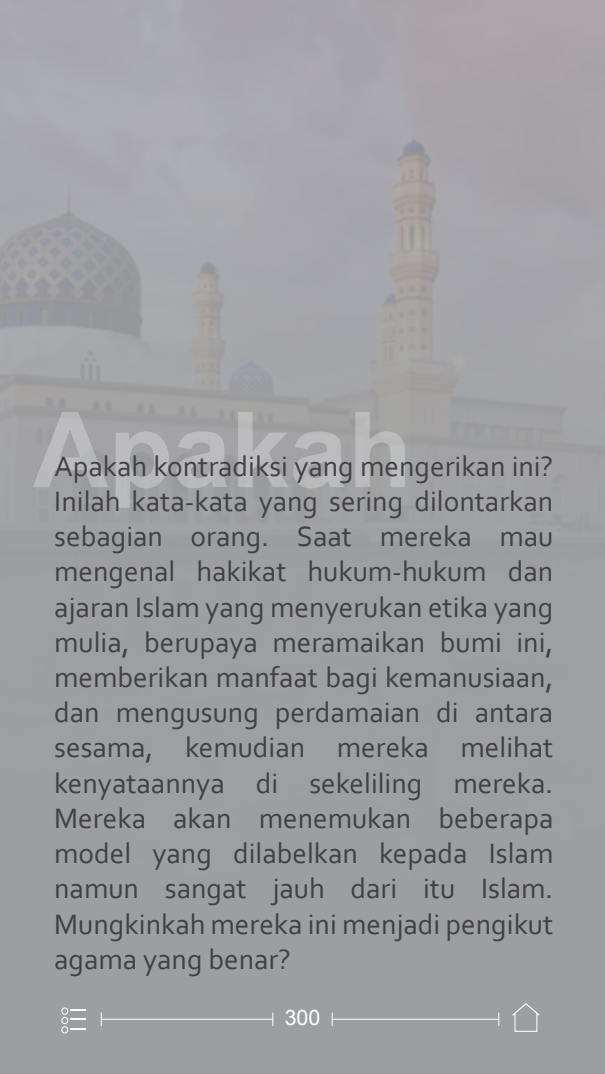


Indonesia merupakan negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, dengan populasi penduduk lebih dari 250 juta jiwa dan proporsi Muslimnya mencapai 87%. Islam masuk Indonesia melalui moralitas pedagang Muslim pada abad keenam Hijriah tanpa seorang tentara pun yang memasukinya, tidak pula dikenal pertumpahan darah di sana kecuali setelah kedatangan gerombolan para penjajah dari Portugis, yang dilanjutkan Belanda, kemudian Inggris.





# **Antara Islam dan Realitas Sebagian Kaum Muslimin**



# Apakah

Apakah kontradiksi yang mengerikan ini? Inilah kata-kata yang sering dilontarkan sebagian orang. Saat mereka mau mengenal hakikat hukum-hukum dan ajaran Islam yang menyerukan etika yang mulia, berupaya meramaikan bumi ini, memberikan manfaat bagi kemanusiaan, dan mengusung perdamaian di antara sesama, kemudian mereka melihat kenyataannya di sekeliling mereka. Mereka akan menemukan beberapa model yang dilabelkan kepada Islam namun sangat jauh dari itu Islam. Mungkinkah mereka ini menjadi pengikut agama yang benar?

# Y

**Yang benar adalah bahwa ini adalah masalah kebingungan dan membutuhkan kontemplasi yang tenang dalam beberapa point berikut:**

- Tidak semua orang yang berafiliasi pada Islam atau lahir dalam lingkungan Muslim menjadi seorang Muslim yang berkomitmen untuk melaksanakan semua ajaran agama. Di mana-mana di sekitar kita, banyak kekurangan dan penyimpangan dari hakikat Islam dan ajaran-ajarannya. Bahkan ada di antara umat Islam yang tidak mengenal Islam kecuali sekedar namanya.
- Tidaklah benar menyandarkan kesalahan-kesalahan orang pada agama dan sekte mereka. Karena itu, tidak bisa dikatakan dalam keadaan bagaimanapun, "Sesungguhnya kebiadaban Hitler karena agamanya, atau bahwa agama Kristen adalah agama yang menyerukan



Tidak mungkin menisbatkan kesalahan orang pada agama dan mazhab mereka.

kekerasan buktinya Hitler adalah seorang Kristen. Atau Ateisme adalah aliran yang mengharuskan pembunuhan terhadap orang-orang yang tidak sepaham, karena Joseph Stalin membunuh puluhan juta orang sedangkan dia adalah seorang Ateis. Semua tuduhan ini jauh dari objektivitas, akurasi, dan kebenaran.

- Terdapat beberapa model yang dapat disaksikan semua orang dengan segala kebesaran dan keagungannya yang mengilustrasikan kebenaran Islam, semangat perdamaian, ilmu pengetahuan, dan evolusi yang berlimpah dalam sejarah di seluruh dunia, mulai dari negara India di timur hingga ke Spanyol di Barat. Peninggalan-peninggalannya juga masih terlihat oleh kita, menjadi sebuah mercusuar dan jalan bagi terbentuknya peradaban tempat kita hidup saat ini. Di samping itu, di sana juga terdapat model-model yang menjanjikan dari negara-negara yang berusaha mengejar ketinggalan gerbong pembangunan hari ini, seperti Malaysia, Turki, dan lain-lain, disamping contoh-contoh individu yang memiliki keistimewaan dalam semua bidang ilmu pengetahuan di berbagai negara di dunia.

- Tidak seorang pun yang dapat menolak fakta-fakta yang disampaikan ilmu kedokteran modern, lalu menahan diri untuk berobat hanya karena ia mengenal sejumlah dokter yang buruk di sekelilingnya. Tidak seorang pun yang memerangi pendidikan dan mencegah anak-anak untuk belajar hanya karena dia tahu sejumlah sekolah atau guru-guru yang melecehkan profesi mulia ini. Yang penting bagi Anda adalah kenyataan tentang sesuatu itu, bukan contoh-contoh buruk yang melekat kepadanya.

Oleh karena itu, janganlah menjadikan contoh-contoh buruk menjadi kendala bagi Anda untuk mengetahui kebenaran masalah ini dan menghalangi Anda mengambil sikap yang benar.

“

Tidak ada orang yang menentang pendidikan dan mencegah anaknya untuk itu semata karena ia mengetahui bahwa sekolah atau gurunya tidak menjalankan tugas mulia ini dengan baik.







## Sudut Pandang Baru

Berapa kali Anda ragu-ragu untuk membuat keputusan dan mengambil kesempatan untuk keuntungan Anda sendiri, dan hingga sekarang Anda masih saja menyalahkan diri sendiri atas keraguan itu.

Martabat terbesar manusia adalah kebebasan dan kemampuannya untuk membuat keputusan bagi kepentingannya tanpa rasa takut atau gagap.

Maka, seseorang akan merasakan dampak terhadap dirinya dan kepribadiannya. Tampak kebenaran baginya yang jauh lebih besar dan lebih terang dari sebelumnya, karena keberanian di hadapan jiwa dan kemenangan atas kesombongan dan egoisme. Jika keteguhan dalam berkonfrontasi; menghadapi tantangan dan rintangan, menantang hambatan dan halangan, dianggap sebagai sebuah keberanian. Pelakunya pun dipuji dan dimuliakan. Ia pun berani untuk mengambil keputusan jika ia melihat adanya manfaat bagi dirinya, dan berani untuk mengakui kesalahan

Jika keindahan dan keagungan agama ini telah tampak pada diri Anda, dan Anda masih membutuhkan penelitian lebih lanjut dan pertanyaan tentang kebenaran Islam dengan segenap kistimewaannya, maka di hadapan Anda terdapat lahan yang luas untuk membaca, belajar, berdialog, dan bertanya. Akan tetapi, hendaklah Anda melihat dari sekarang dengan alat pandang yang berbeda dan sudut pandang yang berbeda pula.



Adalah kehormatan bagi kami, agar Anda dapat melengkapi bacaan Anda tentang buku ini. Kami berharap bahwa penjelasan kami telah membawa Anda pada sejumlah pertanyaan serius, atau membawa Anda pada sejumlah pemikiran, baik Anda setuju atau tidak. Kami sangat senang untuk mendengar pendapat Anda atau menerima pertanyaan dan kritik dari Anda. Kami berjanji untuk menjawabnya dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.

Untuk mendapatkan informasi lain tentang Islam



LAUNCHING  
**CURiOSiTY**  
JUST SCAN IT!!



**THISISLAM.net**

Bagikan  
pengalaman Anda

info @ modern - guide . com